IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PINRANG

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:
HENRA IBRAHIM
NIM: 16.0211.004

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Henra Ibrahim
N I M	: 16.0211.004
Program Studi	: PAI berbasis IT
Judul Tesis	: Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 21 Desember 2018
Mahasiswa,

HENRA IBRAHIM
NIM. 16.0211.004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Tesis dengan judul ***Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang,*** yang disusun oleh **Henra Ibrahim, NIM: 16.0211.004**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/*Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 11 Desember 2018 Masehi**, bertepatan dengan tanggal **3 Rabiul Akhir 1440 Hijriyah** dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.

PEMBIMBING UTAMA:

1. Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (.....)

PEMBIMBING PENDAMPING:

2. Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S. (.....)

PENGUJI UTAMA

1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (.....)
2. Dr. H. Saepudin, M.Pd. (.....)

Parepare, ... 2018

Diketahui oleh:
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Parepare

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A
NIP. 196500717 199003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

ألحمد لله رب العلمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام علي أشرف الأنبياء والمرسلين وعلي أله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kehadirat Allah swt., atas nikmat, hidayat, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat disusun sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan Shalawat atas Rasulullah saw., sebagai figur sejati bagi umat manusia dalam menjalani hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di muka bumi ini.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya, berkat do'a kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ibrahim dan Ibunda Madina yang terus terpanjatkan, serta bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Dr. Ahmad S Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare, Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag., Dr. H. Sudirman L., M.H., dan Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., masing-masing sebagai *plt.* Pembantu Rektor I dan II dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., selaku Direktur PPs. IAIN Parepare, beserta para Staf akademik Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik yang baik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., dan Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan Dr. H. Saepudin, M.Pd. masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus memberikan masukan dan perbaikan konstruktif terhadap Tesis ini.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
6. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah dengan ikhlas dan tulus memberi pencerahan serta mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare. Akhirnya penulis berharap semoga naskah Tesis ini memberi manfaat kualitas pendidikan yang lebih baik.

Parepare, 21 Desember 2018
Penyusun,

Henra Ibrahim
NIM. 16.0211.004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

SAMPUL i

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ii

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN viii

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
- A. Latar Belakang 1
- B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus 8
- C. Rumusan Masalah 8
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
- A. Telaah Pustaka 11
- B. Landasan Teori 17
- C. Kerangka Teoretis Penelitian 45

BAB III METODE PENELITIAN 48
- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 48
- B. Paradigma Penelitian 48
- C. Sumber Data 49
- D. Waktu dan Lokasi Penelitian 50
- E. Teknik Pengumpulan Data 50
- F. Instrumen Penelitian 52
- G. Tahapan Pengumpulan Data 53
- H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 54
- I. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
- A. Hasil Penelitian 58
- B. Pembahasan 93

BAB V PENUTUP 103
- A. Simpulan 103
- B. Implikasi 104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
ع	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ى	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fath}ah*	a	a
اِ	*kasrah*	i	i
اُ	*d}ammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fath}ah dan*	ai	a dan i
ـَوْ	*fath}ah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ـَ... | ا ـَ...	*fath}ah*dan *alif* atau *ya>'*	a>	a dan garis di atas
ـِى	*kasrah* dan *ya>'*	i>	i dan garis di atas
ـُو	*d}ammah*dan *wau*	u>	u dan garis di atas

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيْلَ : *qi>la*

يَمُوْتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah, kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ :*raud}ah al-at}fa>l*
اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةِ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*
اَلْحِكْمَةِ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydi>d*)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*
نَجَّيْنَا : *najjaina>*
اَلْحَقّ : *al-h}aqq*
نُعِّمَ : *nu"ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-bila>du*

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’muru>na*
اَلنَّوْعُ : *al-nau‘*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an(dari *al-Qur’a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur’a>n
Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah”yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *di>nulla>h* بِاللهِ *billa>h*

Adapun *ta>’ marbu>t}ah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ*hum fi>rah}matilla>h*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>>Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)
Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subh}a>nahu> wa ta'a>la>*
saw.	=	*s}allalla>hu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-sala>m*
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nama : Henra Ibrahim
N I M : 16.0211.004

Judul Tesis : Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang

---

Tesis ini membahas implementasi strategi kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi, dampak, dan faktor implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistis. Instrumen penelitian ini adalah: peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang diwawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi kontekstual terlaksana melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode-metode dalam kurikulum 2013 yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Implementasi strategi kontekstual berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meningkatkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama, serta membentuk karakter positif kepada peserta didik. Pelaksanaan strategi kontekstual dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: sarana dan prasarana yang telah ada, kompetensi dan kualifikasi akademik guru, keaktifan guru dalam kegiatan musyawarah guru, dan diimplementasikannya kurikulum 2013 yang akomodatif terhadap strategi kontekstual, literasi, penguatan pendidikan karakter, dan penggunaan media berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci: Kontekstual, Karakter, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Informasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRACT

Name : Henra Ibrahim
N I M : 16.0211.004
Title : Implementation of Contextual Learning Strategies for Learner Character Building in SMP Negeri 2 Pinrang

---

This thesis discusses the implementation of contextual strategies in the formation of students' character in the learning of Islamic Religion in SMP Negeri 2 Pinrang. The purpose of this study was to describe the implementation, impact, and implementation factors of contextual learning strategies in character building of students in SMP Negeri 2 Pinrang. This type of research is descriptive qualitative using the naturalistic paradigm. The instruments of this research are: researchers as key instruments and using interview, observation and documentation guidelines. The informants interviewed were headmaster, vice headmaster, Islamic Religious Education teachers, and students. The results showed that the implementation of contextual strategies was carried out through the learning process of Islamic Religious Education using 2013 curriculum methods combined with the use of information technology-based learning media. The implementation of contextual strategies has an impact on improving the quality of learning in Islamic Religious Education, enhancing students' appreciation of religious values, and fostering positive character for students. The implementation of contextual strategies is influenced by several factors, namely: existing facilities and infrastructure, teacher academic competencies and qualifications, teacher activity in teacher forum, and implementation of 2013 curriculum which is accommodating to contextual strategies, literacy, strengthening character education, and the applied of information Technology media.

Keywords: Contextual, Character, Islamic Religious Education, Information Technology

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

الملخص

الاسم : هنرا ابراهيم
رقم التسجيل :16.0211.004
عنوان الرسالة : تنفيذ استراتيجيات التعلم السياقية في تشكيل الشخصيات للمتعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية 2بنراغ

تناقشت هذه الرسالة عن تطبيق الاستراتيجيات السياقية في تشكيل خصائص الطلاب في تعليم التربيةالدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2بنراغ. أهداف البحث هو تصف استعراض التنفيذ،وأثر تنفيذ استراتيجيات التعلم السياقية في تشكيل الشخصيات للمتعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية 2بنراغ. نوع هذا البحث هو نوعي وصفي باستخدام النموذج الطبيعي. أداة هذا البحث هو: الباحث كأداة أساسية واستخدام المقابلة، والوثائق. وكان المخبرون رئيس المدرسة، نائب رئيس المدرسة ومعلمي التربية الإسلامية، والمتعلمين. وتبين البحوث أن تنفيذ استراتيجيات التنمية تنفيذها من خلال التعلم التربية الدينية الإسلامية التعلم باستخدام أساليب المناهج 2013 مع استخدام تقنية المعلومات التعلم على وسائل الإعلام. تنفيذ استراتيجية السياقية يؤثر على زيادة نتيجة التعلم التربية الدينية الإسلامية، وزيادة فهم المتعلمين بقيمة الدين،و تعزيز الطابع الإيجابي واظهره على المتعلمين. تنفيذ استراتيجية السياقية تتأثر بعدة عوامل، وهي: المرافق والبنية الموجودة, والكفاءة والتأهيل للمعلمين، ونشط المعلمين في أنشطة التداول للمعلمين، وتنفيذ المناهج 2013 استيعابا لاستراتيجيات السياقية، معرفة الكتابة والقراءة، تعزيز التعليم الطابعي ، و استخدام وسائل الاعلام القائمة على تكنولوجيا المعلومات

كلمات البحث: السياقية ، الطابع ، التربية الدينية الإسلامية ، تكنولوجيا المعلومات

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pembelajaran klasik yang berbasis tekstual dan menggunakan metode pembelajaran konvensional dianggap kurang relevan lagi dengan kemajuan sistem pendidikan saat ini. Strategi pembelajaran tekstual menjadi praktik paling banyak dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang digunakan pun masih bersifat konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, sistem hafalan dan praktik terbatas. Metode ini tidak hanya membosankan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada lemahnya peran aktif peserta didik dalam menemukan, memahami, dan mengaitkan masalah dengan materi pembelajaran.

Kritik terhadap sistem pembelajaran klasik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran memantik lahirnya sistem dan strategi pembelajaran yang mengatasi metode-metode sebelumnya. Strategi pembelajaran kontekstual atau populer disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan bagian dari tawaran alternatif dalam mengatasi persoalan klasik dalam proses pembelajaran. CTL menawarkan strategi berbeda dalam proses pembelajaran melalui koneksitas antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Praktik CTL mengisyaratkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kritis, kongkret, dan dialektis terhadap realitas sosial.

CTL mengandung tujuh komponen penting, yakni: *Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modelling, Reflection, dan Authentic Assessment*. Strategi CTL ini dapat diaplikasikan ke dalam Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan berbagai materi dengan strategi-strategi praksis di dalam kelas. CTL kemudian dapat ditransformasi oleh seorang guru sesuai dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karakter materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Satu hal yang paling penting dipahami, bahwa bukan seberapa banyak metode dan pendekatan yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran, tetapi yang tak kalah pentingnya adalah sejauh mana kreatifitas seorang guru untuk mendesain dan menemukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, mendorong motivasi, dan minat belajar. Penggunaan strategi pembelajaran CTL sangat relevan diterapkan karena berupaya menjembatani konsep yang dipelajari oleh peserta didik dengan realitas yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan demikian, strategi CTL sangat strategis diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar nilai-nilai agama yang dipelajari oleh peserta didik dipahami dan dihayati dengan mudah karena dikaitkan dengan kenyataan sehari-hari.

Selain itu, penerapan strategi CTL di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Jika kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhasil ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap suksesnya peningkatan kualitas pendidikan karakter di dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang diharapkan berperan dalam memberikan kemampuan kepada generasi muda untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Nilai-nilai Islam diharapkan menjadi jiwa yang mewarnai corak kepribadian peserta didik.

Manusia Indonesia yang kita cita-citakan adalah manusia yang saleh dan produktif serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang penting bagi peningkatan taraf kehidupan manusia. Dengan demikian, misi Pendidikan Agama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Islam ialah mewujudkan nilai-nilai ke-Islam-an di dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.[1]

Selain itu, secara historis, filosofis, dan konstitusional, status Pendidikan Agama Islam di Indonesia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional. Konsekuensinya adalah bahwa tanpa sistem Pendidikan Agama Islam, maka Pendidikan Nasional belum lengkap karena Pendidikan Agama Islam merupakan wadah tumpuan utama bagi mayoritas warga negara.[2] Dengan demikian, maka pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak, dan etika bagi peserta didik.[3] Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Fungsi pendidikan nasional yang dikemukakan ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini. Allah swt. memberikan potensi kepada manusia untuk menjadi *khalifah* atau pemimpin di muka bumi ini, sebagaimana ditegaskan oleh Allah swt. dalam Q.S. Al-Baqarah/2:30:

---

[1]H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Nurinsani, 2000), h. 150.

[2]M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 3-5.

[3]Husni Rahim, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag RI., 2001), h. 1.

[4]Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), h. 3, http://eprints.dinus.ac.id/14666/1/uu_20-2003_sisdiknas.pdf.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya

> Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[5]

Peranan Pendidikan Agama Islam ini dengan jelas dapat dilihat pada tujuan utama yang diharapkan dalam proses pembelajaran yaitu untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".[6]

Namun dalam realitasnya, kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, belum mampu sepenuhnya mengaktualisasikan peranannya dalam pendidikan karakter karena beberapa masalah, antara lain: (1) kurangnya jumlah jam pelajaran yang diberikan, (2) metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat, dan (3) adanya dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Berbagai kendala yang

[5]Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, Edisi Revisi (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1989), h. 9.

[6]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: Remja Rosda Karya, 2012), h. 78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

muncul inilah, sehingga sangat sulit bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal.[7]

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap kualitas Pendidikan Agama Islam adalah strategi pembelajaran yang kurang tepat. Kebanyakan strategi pembelajaran yang kurang tepat adalah strategi pembelajaran yang monoton dan berdampak pada turunnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru yang masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah yang monoton. Pada sisi lain, kurangnya metode yang inovatif, mengakibatkan proses internalisasi nilai tidak secara otomatis terjadi. Metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar Pendidikan Agama Islam berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam pada diri peserta didik.[8]

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat untuk perkembangan potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan menaati segala perlakuan gurunya. Lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah ternyata tidak dikorelasikan dengan kehidupan sehari-hari.

Seringkali realitas sehari-hari yang disaksikan peserta didik bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat peserta didik tidak mampu mengaktifkan kemampuan

[7]Ahmad Ludjito, *Pendidikan Sebagai Subsistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 5.

[8]A.Saepul Hamdani, "Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PAI," *Nizamia, Pendidikan dan Pemikiran Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel* 1, no. 1 (2003): h. 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

otaknya, sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran, dan tergantung pada orang lain.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih mengembangkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran kontekstual. Penerapan strategi kontekstual dimotivasi oleh adanya kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahuinya".

Memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar peserta didik yang semakin meningkat.

Penggunaan strategi harus dipadukan dengan penggunaan media, terutama media berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Hal itu bertujuan, selain untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar, diharapkan pula menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna bagi peserta didik. Sejauh ini proses penyampaian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik cenderung bersifat sekedar transfer informasi tanpa pemaknaan yang lebih dalam dari apa yang mereka pelajari. Misalnya, peserta didik mempelajari nilai-nilai karakter secara teori tetapi tidak mampu memaknai dan menghayati nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, melalui strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan berupaya memberikan pemaknaan yang lebih realistis terhadap nilai-nilai karakter yang dipelajari secara teoretis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Program penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu program prioritas yang saat ini menjadi perhatian pemerintah mengingat perubahan sosial yang sangat dinamis yang dikhawatirkan berdampak terhadap perilaku peserta didik. Untuk itu, pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dan pembelajaran perlu diperkuat dengan berbagai strategi. Strategi pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan mengingat materi Pendidikan Agama Islam berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak mulia kepada peserta didik. Integrasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya memiliki kontribusi terhadap pendidikan karakter di sekolah.

Proses pengintegrasian ini telah dilakukan secara baik di beberapa sekolah sasaran kurikulum 2013 termasuk di SMP Negeri 2 Pinrang. Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, strategi kontekstual telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Pinrang untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Bahkan yang menarik karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah diterapkan media berbasis teknologi informasi. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan realitas sehari-hari melalui sebuah tayangan yang relevan dengan materi. Materi-materi berkaitan dengan akhlak misalnya, distimulasi oleh guru dengan menggunakan video yang berisi pendidikan nilai-nilai karakter.

Pada sisi lain, karakter peserta didik yang ditumbuhkan melalui proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Pinrang terefleksi dalam perilaku peserta didik di luar kelas. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada observasi pendahuluan, peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang berperilaku sopan misalnya jika bertemu dengan guru mereka menyapa dan bersalaman bahkan sambil mencium tangan gurunya. Peserta didik juga rajin shalat duha dan shalat zuhur berjamaah di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mushollah, adanya kebiasaan menyumbang, adanya karya-karya peserta didik berupa karya literasi yang bertema pendidikan karakter. Kondisi ini merupakan fakta-fakta yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk merefleksikan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Pinrang.

Penerapan strategi kontekstual memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga makna-makna dari materi yang diajarkan khususnya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik lebih efektif dilakukan. Meskipun strategi kontekstual secara eksplisit diterapkan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang, namun belum diketahui dampaknya terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karena itulah, penulis tertarik mengangkat judul penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kontekstual hubungannya dengan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ini akan mengkaji implementasi strategi pembelajaran kontekstual relevansinya dengan pendidikan karakter peserta didik. Adapun proses pembelajaran yang dijadikan sebagai objek kajian adalah Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013. Kajian ini difokuskan terhadap implementasi, dampak, dan faktor yang menentukan implementasi strategi kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang?
2. Bagaimana dampak implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang?
3. Faktor apakah yang menentukan implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang.
2. Mengetahui dampak implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menentukan implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang.

Sementara kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Penelitian ini memperkaya argumentasi ilmiah tentang pentingnya strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran.
   b. Hasil penelitian ini bermanfaat pula untuk menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual relevan digunakan dalam proses pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Kegunaan Praktis

   a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dasar oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang potensial terhadap pengembangan pendidikan karakter peserta didik.

   b. Penelitian ini menjadi masukan dan pertimbangan kepada institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik.

   c. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk melahirkan berbagai kebijakan yang mendukung terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang relevan terhadap pengembangan pendidikan karakter peserta didik.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Agar penelitian ini memiliki pijakan yang kuat dalam kerangka kajian ilmiah dan memiliki kedudukan yang tepat dalam sebuah kajian akademik dan penelitian, maka peneliti melakukan telaah terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, Tesis ditulis oleh Suaeba, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2012 dengan judul *"Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa"*. Penelitian ini memfokuskan pada tiga permasalahan, yaitu: Bagaimana implementasi CTL dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Parangloe Kab. Gowa, Apa kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode CTL, serta Bagaimana implikasi penerapan metode CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa. Penelitian kualitatif ini menyebutkan beberapa kesimpulan menarik berkaitan dengan penerapan metode CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parangloe, Kab. Gowa, yaitu: Implementasi pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal sesuai dengan harapan ideal, untuk itu berbagai kendala dalam proses pelaksanaannya telah diupayakan solusi dan penyelesaian yang lebih baik, dan secara implikasi penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hingga 10% serta yang paling penting adalah bahwa nilai-nilai yang telah dipelajari oleh peserta didik dengan menggunakan metode CTL mampu diaplikasikan dalam perubahan perilaku dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Kedua, Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Raden Intan, Lampung, 2016, atas nama Lilis Yuliana, berjudul *"Implementasi Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Alkhairiyah Kaliawi".* Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Khairiyah Kaliawi-Tanjung Karang Pusat karena disebabkan oleh pembelajaran yang tekstual dan menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari khususnya dalam persoalan fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berupaya mendeskripsikan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran Fikih di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Tanjung Karang Pusat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi CTL dalam pembelajaran di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Tanjung Karang Pusat belum berjalan maksimal. Komponen pembelajaran CTL belum teraplikasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.[2]

Ketiga, Tesis berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa",* ditulis oleh Afifah, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Tahun

[1]Suaeba, "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa" (masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012), http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5500/.

[2]Lilis Yuliana, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Al Khairiyah-Kaliawi Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2016. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana implementasi pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya ini, bermaksud pula mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam pada kedua sekolah tempat penelitian dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik adalah dengan mengaplikasikan peran personal guru sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model keteladanan, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, praktik sehari-hari, program sekolah, dan kolaborasi guru dan orang tua peserta didik.[3]

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Wahyudi, Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, berjudul *"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu".* Latar belakang tesis ini berkaitan dengan urgensi penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran yang efisien diharapkan menjadi alternatif solutif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan di SMK 1 Kota Batu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada dua nilai karakter yang diteliti yaitu nilai karakter tentang religius dan nilai karakter tentang

[3]Afifah, "Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa: Studi multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), http://etheses.uin-malang.ac.id/6108/.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peduli sosial. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan nilai karakter religius dan peduli sosial yang diimplementasikan oleh peserta didik di SMK 1 Kota Batu, mendeskripsikan implementasi pembelajaran dalam pembentukan karakter, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMK 1 Kota Batu. Hasil penelitian Wahyudi menunjukkan bahwa karakter religius yang ditampilkan oleh peserta didik di SMK 1 Kota Batu adalah para peserta didik memiliki keimanan yang kuat, ketakwaan, akidah kuat, dan berpegang teguh pada syariat Islam. Sementara untuk nilai-nilai yang berkaitan dengan peduli sosial ditunjukkan dengan sikap pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, dan toleransi. Sementara itu, untuk implementasi penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di SMK 1 Kota Batu dilakukan dengan mulai melakukan perencanaan pembelajaran berupa silabus, sosialisasi, RPP pembelajaran PAI, dan melalui kegiatan intra sekolah maupun ekstrakurikuler sekolah, serta pelaksanaan evaluasi yang autentik. Pada bagian lain, tesis ini menunjukkan pula faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran karakter. Faktor pendukungnya adalah karena ketersediaan sarana dan prasarana seperti keberadaan Mushollah, perpustakaan Islami, pengeras suara, dan kebiasaan bersalaman antara guru dan peserta didik, tersedianya Al-Quran, adanya alat bantu belajar seperti LCD di setiap kelas. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah pergaulan peserta didik khususnya di luar sekolah, latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda, dan faktor lingkungan yang kurang mendukung.[4]

[4]Muhammad Wahyudi, "Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), http://etheses.uin-malang.ac.id/4961/.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, khususnya berkaitan dengan implementasi dan kendala strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran. Namun memiliki penekanan berbeda terutama dalam menggali data terkait dengan implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran. Salah satu sisi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan integrasi teknologi informasi dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 2 Pinrang. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkaya hasil penelitian sebelumnya pada wilayah penelitian lain yang memiliki karakteristik berbeda dari wilayah sebelumnya.

2. Referensi yang Relevan

Selain hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penting pula dikemukakan beberapa sumber referensi lainnya yang relevan dengan fokus kajian penelitian ini, antara lain:

Pertama, Buku berjudul *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang ditulis oleh Elanie B. Jhonson. Buku ini merupakan terjemahan dari judul asli "*Contextual Teaching and Learning: What it is and Why it is here to say*." diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan dan diterbitkan oleh Kaifa Learning, Mizan Media Group, Bandung, 2011. Buku ini lahir dari keinginan penulisnya untuk menjelaskan dengan baik mengapa CTL lahir dan berhasil dalam mendorong kualitas pembelajaran. Menurut Elanie, CTL menjadi pemikiran baru yang menegaskan pentingnya penyatuan konsep dan praktik dalam proses pendidikan. Selain itu, dalam buku ini dijelaskan cara mengaitkan antara pengajaran, pembelajaran dengan konteks situasi sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, buku ini relevan dalam membahas masalah CTL kaitannya dengan penerapan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikoneksikan dengan realitas sosial nyata.[5]

Kedua, Buku berjudul "Manajemen Pendidikan Karakter", ditulis H.E. Mulyasa. Buku ini diterbitkan oleh Bumi Aksara 2016. Secara umum buku mengetengahkan tentang apa, mengapa, dan bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pembahasan mengenai hakikat pendidikan karakter, strategi implementasi, termasuk penilaian pendidikan karakter dibicarakan dengan baik dalam buku ini. Pada buku ini membahas pula strategi pembelajaran yang relevan dengan pendidikan karakter yang diantaranya dibahas tentang strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran nilai-nilai karakter kepada peserta didik.[6]

Ketiga, Buku yang ditulis Thomas Lickona berjudul: *Educating for Character: How Our Schools Can teach Respect and Responsibility* diterjemahkan dengan judul *"*Mendidik untuk membentuk karakter; Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab." Buku ini sangat luas membicarakan tentang pentingnya pendidikan nilai-nilai moral dalam dunia pendidikan, strategi yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai moral, dan membahas pula berbagai isu yang berkaitan dengan isu moralitas peserta didik. Buku ini relevan dalam memperkuat kajian teoritis dan empiris terhadap proses pelaksanaan pendidikan karakter.[7]

Keempat, Jurnal Al-Ibtida' Vol. 4, No. 2, 2016 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

---

[5]Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning, Terj. Ibnu Setiawan* (Bandung: Kaifa Learning, 2011).

[6]H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

[7]Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, trans. oleh Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam Penanaman Karakter Peserta Didik". Ditulis oleh Wahyu Purwandari. Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang mengkaji penerapan metode CTL dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.[8]

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Kontekstual

a. Hakikat Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau dikenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesungguhnya adalah gagasan yang sejak awal berpijak pada konsep dasar yang disampaikan oleh Jhon Dewey sejak 1916. Dewey memandang bahwa sangat penting mengaitkan atau mengoneksikan antara kurikulum dan metodologi pengajaran dengan pengalaman peserta didik. Proses belajar yang efektif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menghubungkan materi dengan pengetahuan dan pengalaman awal yang sudah dimiliki oleh peserta didik.[9]

Elaine B. Jhonson, menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sistem pembelajaran yang memandang bahwa makna muncul dari koneksi antara isi dan konteks. Semakin luas seorang peserta didik menemukan konteks dari sebuah pengetahuan, maka semakin bermaknalah isi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Peserta didik yang mampu memahami makna dari pengetahuan dan keterampilan akan menuntunnya dalam mengusai pengetahuan dan keterampilan itu.[10]

Esensi strategi CTL adalah membantu peserta didik mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan/situasi dunia nyata mereka

[8]Wahyu Purwandari, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Penanaman Karakter Peserta Didik," *Al-Ibtida'* 4, no. 2 (2016).

[9]Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, h. 49.

[10]Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, h. 35.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan anggota bangsa dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan strategi CTL, proses pembelajaran akan lebih konkret, lebih realistis, lebih aktual, lebih nyata, lebih menyenangkan, dan lebih bermakna.

Perkembangan CTL sebenarnya bermula dari berbagai kritik terhadap sistem pembelajaran tradisional yang memisahkan antara teori dan praktik. Hal ini khususnya terjadi dan berkembang di Amerika, sehingga kemunculan gagasan CTL dalam dunia pendidikan sesungguhnya menawarkan sistem yang berbeda dengan pendekatan tradisional dimana dengan CTL guru dan peserta didik berkolaborasi dalam pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan yang lebih luas yang saling berkaitan. CTL kemudian sukses karena mampu memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.[11]

Secara terminologi, pembelajaran kontekstual dijelaskan oleh banyak ahli, beberapa diantaranya adalah; Johnson dalam Nurhadi, menjelaskan bahwa strategi CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.[12]

Menurut The Washington dalam Nurhadi, dkk.; Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar

[11]Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, h. 35.

[12]Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*, h. 12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.[13]

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual dilakukan dengan berbasis masalah, menggunakan cara belajar yang diatur sendiri, berlaku dalam berbagai macam konteks, memperkuat pengajaran dalam berbagai macam konteks kehidupan peserta didik, menggunakan penilaian autentik, dan menggunakan pola kelompok belajar yang bebas.

b. Basis Teori Pembelajaran Kontekstual

Asal mula gerakan pembelajaran kontekstual bermula dari banyak kritik terhadap sistem klasik dalam dunia pendidikan yang memisahkan dengan tegas antara teori dan kenyataan, pikiran dan praktik, kongkret dan abstrak, dan lain sebagainya. Teori klasik ini tidak sejalan dengan pandangan-pandangan baru yang berakar pada teori-teori yang lebih mutakhir khususnya berkaitan dengan konsep adanya korelasi manusia dengan alam raya. Jhon Dewey sebagaimana dikutip Elaine, menegaskan bahwa manusia dan alam raya tidak mungkin dipisahkan, sehingga alam menggabungkan antara pikiran dan tindakan.[14]

Intinya, peserta didik akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah.

Pokok pandangan *progressifisme* adalah antara lain: Peserta didik belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengonstruksikan sendiri pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan oleh guru, peserta didik harus bebas agar bisa berkembang wajar, Penumbuh minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar; Guru sebagai pembimbing dan peneliti,

[13]Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*, h. 12.

[14]Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, h. 50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Harus ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat, Sekolah progresif harus merupakan laboratorium untuk melakukan eksperimen.[15]

Selain teori *progressifisme* John Dewey, teori konstruktivisme juga menjadi teori yang melatari kehadiran pembelajaran kontekstual. Pada intinya teori konstruktivisme merupakan suatu aliran filsafat ilmu, psikologi dan teori belajar mengajar yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.[16]

Pandangan konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk dari pengalaman internal seseorang yang dapat menjadi basis dari berkembangnya sebuah pengetahuan baru. Pengetahuan dengan demikian bersifat dinamis dan dapat berubah-ubah. Dalam mempelajari sesuatu, peserta didik sudah memiliki konsep awal atau dinamakan pra konsep yang diperoleh sebelumnya. Keberadaan pra konsep dalam diri seorang anak didik penting diperhatikan oleh seorang pendidik. Jika luput dari perhatian guru, maka akan terjadi *miskonsepsi* atau konsep yang salah. Bila terjadi *miskonsepsi* dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi kualitas pengetahuan baru atau malah akan menyulitkannya memperoleh pengetahuan baru yang lebih bermakna.[17]

Menurut konstruktivisme seorang individu belajar melalui interaksi dengan lingkungannya yang kemudian diinterpretasikannya sendiri. Seorang individu belajar berdasarkan pengalaman dan konteks kehidupan nyata. Konstruksi pengetahuan itu adalah hasil kerja aktif seorang peserta didik dalam memaknai kehidupannya serta bagaimana mereka mengatasi sebuah konteks

[15]Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, h. 8.

[16]J Bruner, "Constructivist Theories," diakses 21 Januari 2018, http://mennta.hi.is/starfsfolk/solrunb/construc.htm.

[17]Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Pakar Raya, 2007), h. 126.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

persoalan.[18] Pengalaman riil dan persoalan nyata dalam kehidupan individu membangun kesadaran dan pemahaman awal yang akan memandunya dalam merumuskan, mendefinisikan serta mengartikulasikan pengalaman baru yang mereka hadapi menjadi sebuah pengetahuan.

Teori konstruktivisme memuat dua proses pembelajaran, yakni kegiatan belajar dan mengajar *(learning and teaching process)*. Konstruktivisme melihat belajar sebagai proses aktif peserta didik mengonstruksi sebuah makna, baik dalam bentuk teks, dialog, pengalaman fisik, ataupun bentuk lainnya. Von Glasersfeld menyatakan bahwa dalam perspektif konstruktivisme, belajar bukan suatu perwujudan hubungan stimulus-respons. Belajar memerlukan pengaturan diri dan pembentukan struktur konseptual melalui refleksi dan abstraksi. Fosnot menambahkan, tujuan belajar lebih difokuskan pada pengembangan konsep dan pemahaman yang mendalam dari pada sekedar pembentukan perilaku atau keterampilan.[19]

Proses belajar menurut konstruktivisme antara lain bercirikan sebagai berikut:

a) Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan oleh peserta didik dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi arti dipengaruhi oleh pengertian yang telah ia punyai.
b) Konstruksi arti adalah proses yang terus-menerus. Setiap kali berhadapan dengan fenomena atau persoalan yang baru, diadakan rekonstruksi, baik secara kuat maupun lemah.
c) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, melainkan merupakan

[18]Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 262.

[19]Elizabeth Murphy, "Constructivism: From Philosophy to Practice.," 1997, h. 8, https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED444966.pdf.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perkembangan itu sendiri, suatu perkembangan yang menuntut penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.

d) Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi tidak seimbang *(disequilibrium)* adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.

e) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

f) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si pelajar: konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.[20]

Bagi konstruktivisme, belajar adalah suatu proses organik untuk menemukan sesuatu, bukan suatu proses mekanik untuk mengumpulkan fakta. Belajar itu suatu perkembangan pemikiran dengan membuat kerangka pengertian yang berbeda. Peserta didik harus punya pengalaman dengan membuat hipotesis, menguji hipotesis, memanipulasi objek, memecahkan persoalan, mencari jawaban, menggambarkan, meneliti, berdialog, mengadakan refleksi, mengungkapkan pertanyaan, mengekspresikan gagasan, dan lain-lain untuk membentuk konstruksi yang baru. Peserta didik harus membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu.

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar pertama-tama memang kegiatan individual dimana masing-masing peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri. Akan tetapi, integrasi dan kolaborasi dengan teman kelompok juga sangat penting dalam proses belajar. Peserta didik dapat saling belajar bersama temannya. Apa yang diungkapkan teman dapat dijadikan suatu

[20]Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 57.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahan untuk mengembangkan skema yang dimilikinya. Belajar bersama teman yang memungkinkan sikap kritis dan saling menukarkan perbedaan akan menantang peserta didik untuk semakin mengoreksi dan mengembangkan pengetahuan yang telah dibentuknya.[21]

Pandangan konstruktivisme terhadap proses belajar di atas berimplikasi pada pandangannya terhadap si peserta didik. Bagi konstruktivisme, kegiatan belajar adalah kegiatan aktif peserta didik, yang harus membangun sendiri pengetahuannya.[22] Hanya dengan keaktifannya mengolah bahan, bertanya secara aktif, dan mencerna bahan dengan kritis, peserta didik akan dapat menguasai bahan dengan lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan aktif dalam proses belajar perlu ditekankan. Bahkan, kegiatan peserta didik secara pribadi dalam mengolah bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan, dan merumuskan suatu rumusan dengan kata-kata sendiri adalah kegiatan yang sangat diperlukan agar peserta didik sanggup membangun pengetahuannya.[23]

Peserta didik mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari. Ini merupakan proses penyesuaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Menurut konstruktivisme, peserta didik sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Mereka membawa pengertiannya yang lama dalam situasi peserta didik yang baru. Mereka sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dipelajarinya dengan cara mencari makna, membandingkannya dengan apa yang telah ia ketahui serta menyelesaikan

[21]Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, h. 145.

[22]A. Poedjiadi, *Pengantar Filsafat Ilmu Bagi Pendidik* (Bandung: Yayasan Cendrawasih, 1999), h. 61.

[23]Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, h. 143.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketegangan antara apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman yang baru.[24]

Menurut kaum konstruktivisme, guru berperan membantu peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar proses konstruksi pengetahuan. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri.[25]

Dengan demikian, mengajar dalam pandangan konstruktivisme diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya.[26] Von Glasersvelt menyatakan bahwa pengajar/guru memainkan peran sebagai bidan dalam melahirkan pemahaman dan bukan sebagai montir dalam mentransfer pengetahuan. Peran mereka bukan menyalurkan pengetahuan tetapi memberi peserta didik kesempatan dan mendorong mereka untuk membangun pengetahuan. Meyer menjelaskan, para pengajar/guru berperan sebagai pembimbing dan peserta didik sebagai pembangun pengertian.[27] Menurut A. Battencourt, mengajar berarti partisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.[28]

Menurut prinsip konstruktivisme, seorang guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar peserta didik berjalan dengan baik. Tekanannya ada pada peserta didik yang belajar dan bukan pada disiplin

[24]Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, h. 62.

[25]Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 59.

[26]Wesley A. Hoover, "The Practice Implications of Constructivism-SEDL Letter, Constructivism, Volume IX, Number 3, August 1996," *SEDL Letter* Volume IX, no. Number 3 (Agustus 1996), http://www.sedl.org/pubs/sedletter/v09n03/practice.html.

[27]Murphy, "Constructivism," h. 7.

[28]Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, h. 65.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau guru yang mengajar. Fungsi mediator dan fasilitator dapat dijabarkan dalam beberapa tugas sebagai berikut:

a) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses, dan penelitian. Karena itu, memberi kuliah atau ceramah bukanlah tugas utama seorang guru.
b) Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Menyediakan sarana yang merangsang peserta didik berpikir secara produktif. Menyediakan kesempatan dan pengalaman yang paling mendukung proses belajar peserta didik. Guru harus menyemangati peserta didik. Guru perlu menyediakan pengalaman konflik.
c) Memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran si peserta didik jalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan peserta didik itu berlaku untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan. Guru membantu mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan peserta didik.[29]

Pendidikan dalam kesimpulan filsafat konstruktivisme adalah pendidikan yang berorientasi pembelajar *(Student-centered Learning Strategies)* dengan beberapa cirinya seperti pembelajaran aktif, mandiri, kooperatif dan kolaboratif. Strategi yang memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme sendiri bisa dilihat dalam beberapa bentuk pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *problem based learning*,

[29]Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, h. 66.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

discovery learning, cognitive learning. Semua model pembelajaran ini bertumpu pada teori pembelajaran konstruktivisme.

Pembelajaran yang ditekankan dalam praktik pendidikan konstruktivisme dapat dilihat dalam ciri atau karakter pendidikan sebagai berikut: (1) Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar; (2) Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada peserta didik; (3) Memandang peserta didik sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai; (4) Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan sepenuhnya menekankan pada hasil; (5) Mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan; (6) Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar; (7) Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada peserta didik; (8) Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik; (9) Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip teori kognitif; (10) Banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran; seperti: prediksi, inferensi, kreasi, dan analisis; (11) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan peserta didik lain dan guru; (12) Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif; (13) Melibatkan peserta didik dalam dunia nyata; (14). Menekankan pentingnya konteks dalam belajar; (15) Memperhatikan keyakinan dan sikap peserta didik dalam belajar; dan (16) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata.[30]

Berpijak pada pandangan konstruktivisme, maka keterampilan peserta didik diperoleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuannya. Melalui landasan filosofi konstruktivisme, *Contextual Teaching and Learning* didesiminasikan menjadi

[30]Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 28-29.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* peserta diharapkan belajar melalui 'mengalami', bukan 'menghafal'.

c. Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memegang beberapa prinsip yang harus dipahami oleh pendidik dalam proses implementasinya, yaitu:

a) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*developmentally appropriate partice*) peserta didik. Hubungan antara isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan kepada kondisi sosial, emosional dan perkembangan intelektual peserta didik.

b) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*independent learning groups*). Peserta didik saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar (kelas). Kemampuan itu merupakan bentuk kerja sama yang diperlukan oleh orang dewasa di tempat kerja dan konteks lain.

c) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri *(self regulated learning*). Lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri memiliki tiga karakteristik umum, yaitu kesadaran berpikir penggunaan strategi dan motivasi yang berkelanjutan. Berdasar penelitian, peserta didik usia 5-16 tahun secara bertahap mengalami perkembangan kesadaran terhadap keadaan pengetahuan yang dimilikinya, karakteristik tugas-tugas yang mempengaruhi pembelajarannya secara individual, dan strategi belajarnya.

d) Mempertimbangkan keragaman peserta didik (*disversity of students*). Di kelas guru harus mengajar peserta didik dengan berbagai keragamannya, misalnya latar belakang suku bangsa, status sosial

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekonomi, bahasa utama yang dipakai di rumah, dan berbagai kekurangan yang mungkin mereka miliki.

e) Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelligences) peserta didik*. Dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, maka cara peserta didik berpartisipasi di dalam kelas harus memperhatikan kebutuhan dan delapan orientasi pembelajarannya (*spasi-verbal, linguistic-verbal, inter-presonal, musical-ritmik, naturalis, badan-kinestetika, intrapersonal* dan *logis matematis*.

f) Menggunakan teknik-teknik bertanya *(Questioning)* untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Agar pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat harus diungkapkan/ditanyakan. Pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghasilkan tingkat berpikir, tanggapan, dan tindakan yang diperlukan peserta didik.

g) Menerapkan penilaian autentik *(authentic assessment)*. Penilaian autentik mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berpikir kompleks seorang peserta didik, dari pada hanya sekedar hafalan informasi aktual. Kondisi alamiah pembelajaran kontekstual memerlukan penilaian interdisipliner yang dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan.[31]

d. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pada bagian berikut akan disampaikan beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Johnson dalam Nurhadi, ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual, seperti dalam rincian berikut:

[31]Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, h. 20-21.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*)

b) Dalam pembelajaran ini seharusnya peserta didik dapat mengatur dirinya sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

c) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*)

d) Dalam pembelajaran ini peserta didik membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.

e) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*)

f) Dalam pembelajaran ini peserta didik melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan dan ada produknya/hasilnya yang sifatnya nyata.

g) Bekerja sama (*collaborating*)

h) Dalam pembelajaran ini peserta didik dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih secara kritis dapat menganalisis, membuat sintetis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

i) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative*)

j) Dalam pembelajaran ini peserta didik dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

k) Mengasuh atau memelihara pribadi peserta didik (*nurturing the individual*)

l) Peserta didik memelihara pribadinya yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Peserta didik tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa, peserta didik menghormati temannya dan juga orang dewasa.

m) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*)

n) Dalam pembelajaran ini peserta didik mengenal standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan motivasi peserta didik untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada peserta didik cara mencapai apa yang disebut "*excellence*".

o) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*)

p) Dalam pembelajaran ini peserta didik menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya peserta didik boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari dalam pelajaran sains, kesehatan, pendidikan, matematika, dan pelajaran bahasa Inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah atau membuat penyajian perihal emosi manusia.[32]

e. Tujuh Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Menurut Nurhadi, dkk. ketujuh komponen utama itu adalah:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

[32]Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, h. 14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata, yang intinya bahwa pengetahuan seseorang itu hanya dapat dibangun oleh dirinya sendiri dan bukannya diberikan oleh orang lain yang siap diambil dan diingat.

2) Bertanya *(Questioning)*

Bertanya adalah induk dari strategi pembelajaran kontekstual, awal dari pengetahuan, jantung dari pengetahuan, dan aspek penting dari pembelajaran. Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh peserta didik untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan peserta didik dapat digunakan untuk merangsang peserta didik berpikir, berdiskusi dan berspekulasi.

3) Menemukan *(Inquiry)*

Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks. Inkuiri menekankan bahwa mempelajari sesuatu itu dapat dilakukan lebih efektif melalui tahapan inkuiri sebagai berikut, yaitu: mengamati, menemukan dan merumuskan masalah, mengajukan dugaan jawaban (hipotesis), mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.[35]

4) Masyarakat Belajar *(Learning Community)*

Masyarakat belajar, yang esensinya bahwa belajar itu dapat diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerja kelompok, diskusi kelompok, dan pengerjaan proyek secara berkelompok adalah contoh membangun masyarakat belajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Pemodelan *(Modeling)*

Pemodelan adalah bahwa sebuah pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan atau pengetahuan tertentu yang menyajikan model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Pemodelan, adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan model/contoh. Model bisa berupa benda, cara, metode kerja, cara/prosedur kerja, atau yang lain, yang bisa ditiru oleh peserta didik.

6) Refleksi *(Reflection)*

Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi, adalah cara berpikir tentang apa yang dipelajari sebelumnya kemudian direnungkan apakah yang telah dipelajari selama ini benar dan jika salah perlu direvisi. Hasil revisi inilah yang akan merupakan pengayaan dari pengetahuan sebelumnya.

7) Penilaian sebenarnya *(Authentic Assessment)*

Authentic assessment adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual. *Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Penilaian *otentik* adalah penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik, sehingga penilaian tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara akan tetapi menggunakan ragam cara, misalnya kombinasi dari ulangan harian, pekerjaan rumah, karya peserta didik, laporan, hasil tes tertulis, hasil diskusi, karya tulis, demonstrasi, dan sebagainya.[33]

[33]Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, h. 31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Untuk melaksanakan hal itu tidak sulit. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

f. Keunggulan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual saat ini telah diupayakan pengaplikasiannya, karena banyak hal yang belum tersentuh pada pembelajaran sebelumnya, misalnya pelaksanaan pembelajaran yang masih sangat teoritis dan kurang menekankan pada pemecahan masalah, sistem penilaiannya yang pada umumnya terfokus pada produk, tujuan akhir yang hendak dicapai adalah dapat meraih nilai tinggi, yang masih mengesampingkan *assessment* kinerjanya, sehingga peserta didik kurang siap menghadapi permasalahan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Corebima pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran lainnya yaitu bahwa pembelajaran kontekstual mendorong proses pembelajaran berlangsung atas dasar permasalahan riil, sehingga lebih bermakna dan memungkinkan perkembangan pemikiran tingkat tinggi.[34] Pembelajaran kontekstual berpotensi pula terhadap peningkatan pengamalan materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[35]

Berdasarkan keunggulan pembelajaran kontekstual ini, maka strategi ini sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan materi yang telah dipelajari

[34]Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, h. 41.

[35]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 255.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik. Pembelajaran nilai-nilai akhlak yang diajarkan kepada peserta didik tidak hanya diharapkan dipahami sebatas pengetahuan, tetapi yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai tersebut diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

g. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis TIK

Penggunaan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menjadi perhatian guru atau pendidik agar peserta didik dapat lebih kreatif dan memahami apa yang sedang dipelajarinya secara cepat. Jika pendidik atau guru belum memaksimalkan fasilitas berbasis TIK, seperti memanfaatkan kecanggihan internet, maka Pendidikan Agama Islam akan tertinggal dalam perubahan zaman yang sangat dinamis. Internet dapat menjadi sumber informasi yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan sumber tertulis atau melalui penyampaian informasi secara verbal.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yang mengajarkan aspek keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits harus mulai melakukan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlalu penting dan membosankan.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat memaksimalkan teknologi informasi pembelajaran sebagai sumber belajar dan sebagai inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Misalnya internet akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi tentang pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Selain itu, peserta didik dan guru juga dapat intens berkomunikasi dan mendiskusikan suatu materi pembelajaran secara *online*. Peserta didik juga dapat belajar bekerja sama satu dengan yang lain dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat berkirim informasi secara *online* untuk mendiskusikan bahan ajar atau tugas yang sedang dikerjakan.[36]

Sebagai contoh dalam pelajaran *tarikh* atau sejarah Islam, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik mencari informasi di internet berkaitan dengan materi sejarah Nabi Muhammad saw., kapan beliau dilahirkan, kapan beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul dan bagaimana meneladani perjuangan beliau dalam memperjuangkan Islam.

Pada materi mengenai ketentuan *taharah* atau bersuci misalnya, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari bahan diskusi di internet tentang pengertian taharah, macam-macam hadas dan najis, serta pengertian dari hadas dan najis tersebut. Setelah materi diperoleh, dibuatlah dalam bentuk makalah dan dipresentasikan di kelas serta didiskusikan.

Melalui peran aktif peserta didik dalam mendiskusikan sebuah materi yang berbasis pada pembelajaran kontekstual, maka akan mendorong penguasaan materi yang lebih dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan seorang guru. Apa yang diperoleh peserta didik pada sumber-sumber berbasis teknologi informasi dapat menjadi bahan diskusi yang mengasah kecerdasan berpikir dan analisis mereka dalam melihat suatu permasalahan. Pembiasaan peserta didik mengemukakan pemikirannya melalui proses diskusi akan memudahkan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Porter sebagaimana dikutip oleh Ariani dalam Al-Amri, seseorang menerima pengetahuan sebanyak 70% dari apa yang dikatakannya, 50% bersumber dari apa yang didengar dan dilihatnya (audio visual), 30% dari

[36]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 341.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dilihatnya, 20% dari apa yang didengarnya, dan 10% dari yang dibaca.[37] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki tingkat penyerapan pada informasi dan pengetahuan baru yang berbeda-beda, sebab setiap orang memiliki kecenderungan belajar yang berbeda pula. Ada orang yang memiliki potensi melihat lebih baik dibandingkan dengan mendengar, ada orang yang potensi mendengarnya jauh lebih baik, sementara sebagian orang hanya mampu memahami sesuatu jika melakukan langsung.

Pembelajaran dengan bantuan multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Adapun media pembelajaran itu sangatlah beraneka macam, baik dalam bentuk media cetak, alat peraga atau pun media elektronik.

Media cetak sudah sangat lazim bagi guru maupun peserta didik, media cetak meliputi buku paket, buku referensi, majalah, tabloid, koran, atlas atau peta atau media cetak lainnya. Alat peraga meliputi model atau bentuk, globe, relief, gambar bagan, alat musik. Sedangkan media elektronik meliputi TV, Radio, *Tape Recorder*, OHP, Komputer, LCD Proyektor, dan *Slide*. Bagi sekolah-sekolah yang sudah cukup mampu untuk mengadakan alat-alat tersebut, sudah semestinya guru-guru dianjurkan supaya dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena di samping guru memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran. Pembelajaran multimedia ini juga akan terasa menyenangkan bagi peserta didik, dan yang tak kalah pentingnya adalah metode pembelajaran ini sangat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

[37]Awal Rifqi Al-Amri, "Development Of Teaching Materials Using Interactive Multimedia Computer Based Learning," *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)* 1, no. 1 (2016): h. 4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perangkat multimedia komputer hanyalah sebuah alat proses pengolah data saja (*hardware*), sedang yang berperan dalam pembelajaran adalah perangkat-perangkat lunak yang disebut dengan *software*. Sebuah komputer dapat bekerja atau dijalankan karena terdapat *software* di dalamnya. *Software* meliputi sistim operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi dalam komputer berbasis Windows, meliputi program pengolah kata, program pengolah angka, program untuk presentasi, program desain grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain.

Beberapa program tersebut jika dipadukan dengan baik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran berbasis multimedia, sebuah komputer harus dapat bekerja dengan baik dan optimal. Komputer yang baik adalah komputer yang dapat bekerja dalam mengolah data atau mengakses data dengan cepat. Perkembangan saat ini telah dimunculkan komputer generasi terbaru yang mampu mengolah atau mengakses data dengan sangat cepatnya. Kecepatan kerja sebuah komputer tergantung dari tipe prosesor yang terdapat di dalamnya, misalnya komputer tipe Pentium IV dengan kecepatan prosesor lebih dari 3 atau 4 Giga hertz. Sarana pendukung yang terkait dengan perangkat komputer adalah alat untuk menayangkan kerja sebuah sistim komputer. Alat itu dapat berupa layar monitor atau LCD Proyektor. Kemudian untuk informasi suara alat pendukungnya berupa *Speaker* dan *Microphone*.

Berpijak kepada konsep Vernom, bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50%, dibandingkan pembelajaran tanpa mempergunakan media. Namun dengan melihat pada realitas yang ditemukan pada proses pembelajaran tersebut, maka pencapaian belajar secara efektif akan dicapai apabila:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Guru mengenal keunggulan dan kelemahan dari setiap media teknologi yang dipergunakan. Penggunaan teknologi *auditif* bukan berarti lebih buruk dari pada media audio visual, karena ada beberapa materi pembelajaran yang akan lebih baik ditayangkan dengan mempergunakan teknologi *auditif* untuk merangsang imajinasi peserta didik, dan melatih kepekaan pendengaran.

b) Menentukan pilihan materi yang akan ditayangkan, apakah sesuai dengan penggunaan media *auditif*, visual, atau audio visual. Misalnya untuk melatih kepekaan peserta didik dalam memahami percakapan bahasa Arab, akan lebih baik kalau dipergunakan media *auditif*, sementara untuk mengetahui ragam budaya masyarakat berbagai bangsa tentu lebih relevan dengan mempergunakan tayangan audio visual.

c) Menyiapkan skenario tayangan, tentu berbeda dengan satuan pelajaran, karena di sini menyangkut terhadap model tayangan yang akan disajikan, sehingga menjadi menarik, nantinya akan mampu mengembangkan berbagai aspek kemampuan (potensi) dalam diri peserta didik. Tidak kalah pentingnya, adalah bagaimana membuat anak tetap fokus kepada tayangan yang disajikan, dan mengukur apa yang telah dilakukan peserta didik dengan.

d) Menyiapkan lembar tugas atau *quiz* yang harus dikerjakan peserta didik ketika menyaksikan tayangan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi merupakan kebutuhan mutlak dalam dunia pendidikan (persekolahan), sehingga sekolah benar-benar menjadi ruang belajar dan tempat peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, dan nantinya mampu berinteraksi ke tengah-tengah masyarakat. Lulusan sekolah yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mampu menjadi bagian integral dalam peradaban masyarakat adalah mereka yang menguasai teknologi informasi.

2. Peserta Didik Berkarakter

a. Pengertian Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter diajarkan sejak dini kepada generasi muda, karena ketiadaan nilai-nilai karakter akan membawa seorang anak berperilaku buruk. Secara universal nilai-nilai karakter yang dijadikan sebagai identitas suatu masyarakat meliputi nilai-nilai dasar dalam kehidupan bersama dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Pilar dasar nilai-nilai karakter yang dijadikan pedoman bersama adalah: perdamaian (*peace)*, menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation),* kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happinies*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility),* kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan *(simplicity),* toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).[38]

Nilai utama yang dikembangkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam implementasi gerakan Pengembangan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Menengah Pertama memuat lima nilai utama. Kelima nilai utama yang dikembangkan ini memuat beberapa sub nilai yang jika diterjemahkan memuat berbagai nilai-nilai karakter yang selama ini telah dikembangkan. Kelima nilai utama tersebut adalah:

1) Religius

Nilai religius merupakan perilaku yang menunjukkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, memberi penghormatan terhadap agama lain, bersikap toleran, hidup rukun dan

[38]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda Karya, 2012), h. 43.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

damai dalam konteks kehidupan yang plural. Nilai religius ini bermuara pada tiga dimensi penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan relasi manusia dengan tuhannya, relasi sesama manusia, dan relasi manusia dengan alam semesta. Adapun subnilai yang terkandung dalam nilai-nilai religius adalah cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

Nilai nasional merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang mengarah pada semangat cinta tanah air, budaya, bahasa, dan sikap mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Nilai nasional ini dapat diterjemahkan ke dalam beberapa nilai turunannya seperti nilai rela berkorban, unggul, berprestasi, menjaga lingkungan, taat hukum disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

3) Mandiri

Sikap mandiri merupakan karakter yang menunjukkan bahwa seorang anak memiliki kebiasaan diri untuk mempergunakan segala kemampuannya sendiri, seperti pikiran, tenaga, waktu untuk menggapai harapan-harapan dan cita-cita yang telah ditetapkannya, sehingga nilai mandiri dapat diterjemahkan ke dalam beberapa sub nilai antara lain: etos kerja, tangguh, daya juang, profesional, kreatif, berani, dan giat belajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong

Karakter gotong royong dapat dipahami sebagai sikap yang menunjukkan seorang peserta didik memiliki semangat untuk saling membantu, memiliki semangat silaturahmi yang kuat, ringan tangan dalam menolong sesama. Adapun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

subnilai yang dikandungnya adalah semangat menghargai orang lain, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5) Integritas

Nilai integritas ini dapat dipahami sebagai sikap amanah dan tanggung jawab yang ada dalam diri peserta didik. Seseorang yang memiliki sikap integritas akan selalu dipercaya baik dalam perkataan dan perbuatan. Memiliki komitmen dan konsistensi yang tinggi. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai utama yang dijadikan sebagai basis nilai pendidikan karakter di sekolah tidaklah mampu berjalan sendiri-sendiri, melainkan perlu ada integrasi antara satu nilai dengan nilai lainnya. Hal ini dapat dimengerti sebab nilai-nilai utama antara satu dan lainnya memiliki benang merah yang menghubungkannya. Bahkan dalam satu nilai akan tercermin nilai-nilai lainnya, misalnya nilai dan sikap religius yang dikembangkan oleh peserta didik turunannya akan berdampak pada nilai-nilai lainnya seperti nilai gotong-royong, sebab nilai gotong royong adalah cerminan yang kuat dari pengamalan nila-nilai agama yaitu cinta kepada Tuhan dan sesama.[39]

[39]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Konsep dan Pedoman PPK* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2017), h.7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Karakter dapat disimpulkan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi manusia yang dibentuk dari pengaruh lingkungan maupun karena pengaruh pola pengasuhan orang tua yang membedakannya dengan orang lain, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[40] Peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupannya sehari-hari merupakan pengertian paling mendasar dari konsep tentang peserta didik yang berkarakter.

Menurut Aristoteles dalam Lickona, karakter yang baik adalah kehidupan manusia yang menunjukkan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Berbudi luhur adalah bagian inti dari kesadaran personal yang berorientasi pada penghargaan terhadap diri sendiri, sementara kemurahan hati adalah nilai yang bermuara pada penghormatan seseorang kepada orang lain.[41]

Karakter yang baik dengan demikian dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk bersikap dalam dua arah yang menandakan sebuah nilai-nilai karakter teraplikasi dalam kehidupannya. Arah pertama adalah bersifat internal dan personal dalam diri seorang peserta didik. Dengan mempraktikkan nilai-nilai yang baik akan menyelamatkan dirinya sendiri dari konflik batin yang luar biasa hebatnya. Misalnya nila kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seorang anak akan menjadikan dirinya menjadi tenang dan terhindar dari pertentangan batin karena kata hati tidak pernah bisa berbohong. Arah kedua lebih bersifat eksternal. Sifat baik yang diterapkan oleh seorang anak akan menjadikannya dihormati dan dihargai oleh orang lain, sehingga seseorang memiliki eksistensi yang kuat dalam sebuah masyarakat.

[40]Samani and Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, h. 43.

[41]Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, h. 81.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lickona sendiri memperjelas bahwa karakter itu terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, kita merespons apa yang ada di luar diri kita sesuai dengan apa yang kita anggap sebagai baik. Karakter demikian memiliki tiga unsur yang sangat penting berkaitan dengan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.[42]

Sementara pendidikan karakter dapat dipahami sebagai segala upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengajarkan hal-hal positif kepada anak didiknya. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah gerakan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik.[43]

Pendidikan karakter sejalan dengan makna dasar dari pendidikan yang pada prinsipnya untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang perlu dikembangkan ini berkaitan dengan olah hati, pikir, rasa, karsa, serta raga, untuk menghadapi kehidupan masa kini dan masa depan, sehingga dalam praktik pembelajaran karakter sesungguhnya akan bermuara pada pemberian bekal nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.[44]

Makna pendidikan karakter jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sekedar pendidikan moral. Karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan mengetahui benar-salah segala sesuatu, tetapi yang paling penting dan mendasar adalah bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan karakter sesungguhnya adalah bagaimana menanamkan kebiasaan-

[42]Lickona, Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, h. 82.

[43]Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Pendidikan Karakter, h. 45.

[44]Samani and Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, h. 37.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebiasaan yang baik kepada peserta didik dalam tindakan nyata dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam Islam sendiri, istilah pendidikan karakter dapat dikaitkan dengan nilai iman dan ihsan, sehingga kunci utama dalam pendidikan karakter adalah pengejawantahan nilai-nilai moral dalam realitas kehidupan sehari-hari peserta didik.[45]

b. Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bekerja dalam tiga ranah yang paling penting yaitu ranah pemberian teladan, penciptaan lingkungan yang kondusif, dan pembiasaan. Ketiga ranah ini disentuh dalam pendidikan karakter melalui tugas keilmuan dan kegiatan kondusif lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan berbagai variasi metode sebagai berikut: penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan.[46]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi kontekstual merupakan alternatif untuk menciptakan suasana proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inspiratif dan bermakna memiliki dampak yang sangat positif terhadap pertumbuhan perilaku peserta didik karena nilai-nilai agama yang dipelajari oleh peserta didik mampu diinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik.

c. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang tercermin dalam diri peserta didik. SKL pendidikan karakter untuk tingkat SMP

[45]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 3.

[46]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adalah sebagai berikut: mengamalkan ajaran agama yang dianut, memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, Percaya diri, taat aturan, menghargai keragaman atau toleran, kemampuan literasi informasi, kemampuan berpikir ilmiah, mandiri, kemampuan hidup rukun, santun, menghargai hak orang lain, dan lain sebagainya.[47]

Sementara indikator keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dapat dilihat dari perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam perilaku nyata di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Adapun tindakan yang mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter adalah: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan atau ketelitian, dan komitmen.[48]

Indikator keberhasilan pendidikan karakter dapat diamati melalui perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun perilaku di luar kelas. Sikap sopan santun peserta didik dalam bergaul dengan sesamanya dan interaksinya dengan guru dan orang tua dapat merefleksikan keberhasilan pendidikan karakter. Untuk itu, kegiatan observasi harus dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

C. Kerangka Teoretis Penelitian

Keterkaitan antara *input*, proses, dan *output* dalam pendidikan dan pembelajaran penting menjadi perhatian demi menghasilkan sistem pembelajaran yang baik dan efektif. Pembelajaran nilai-nilai karakter dalam sekolah yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran penting memperhatikan beberapa metode pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

[47]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 11.

[48]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter adalah strategi pembelajaran kontekstual. Titik relevansi strategi kontekstual ini adalah pada proses penyampaian materi pembelajaran yang mengaitkan dengan realitas kehidupan peserta didik. Nilai-nilai yang dipelajari oleh peserta didik tidak ditransfer oleh guru tetapi guru mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai karakter yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan nyata dan mengaitkannya dengan informasi baru yang didapatkannya, hal ini relevan dengan teori pembelajaran konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan karakter yang menggunakan pendekatan kontekstual akan lebih cepat meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai yang dipelajarinya yang pada gilirannya akan membawa pada kesadaran untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Peserta didik mempelajari nilai-nilai karakter berbasis pada pengalaman kongkret yang dimilikinya, sehingga pemahaman peserta didik lebih baik dibandingkan dengan memberikan pemahaman nilai-nilai karakter berbasis teori. Pembelajaran kontekstual juga akan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, logis dan kreatif dalam melihat sebuah fenomena sosial yang diamati dan dihadapinya. Kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadikannya terbiasa merespons permasalahan dengan penuh kesadaran dan kemandirian.

Pendidikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan perhatian utama. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dalam proses pembelajaran agama Islam secara kongkret berkaitan dengan nilai-nilai karakter bangsa yang dijadikan sebagai program pengembangan karakter oleh pemerintah dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat dipahami sebab nilai-nilai agama adalah landasan dan basis kuat dalam pendidikan karakter itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nilai-nilai utama yang dijadikan sebagai pilar utama pendidikan karakter seperti religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas adalah nilai-nilai sumbernya sejalan dengan nilai-nilai agama. Untuk itu proses pembelajaran pendidikan agama Islam bermuara pada tujuan yang sama dengan pendidikan karakter yaitu lahirnya peserta didik yang memiliki perilaku yang bermoral dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama, moral, dan etika, sehingga pembelajaran agama Islam yang dibangun dengan sistem dan pendekatan metodologis pembelajaran kontekstual dapat bermuara pada penguatan penanaman nilai-nilai karakter. Berdasarkan pada argumentasi ini, maka dapat dirumuskan kerangka teoretis penelitian ini pada Gambar 2.1:

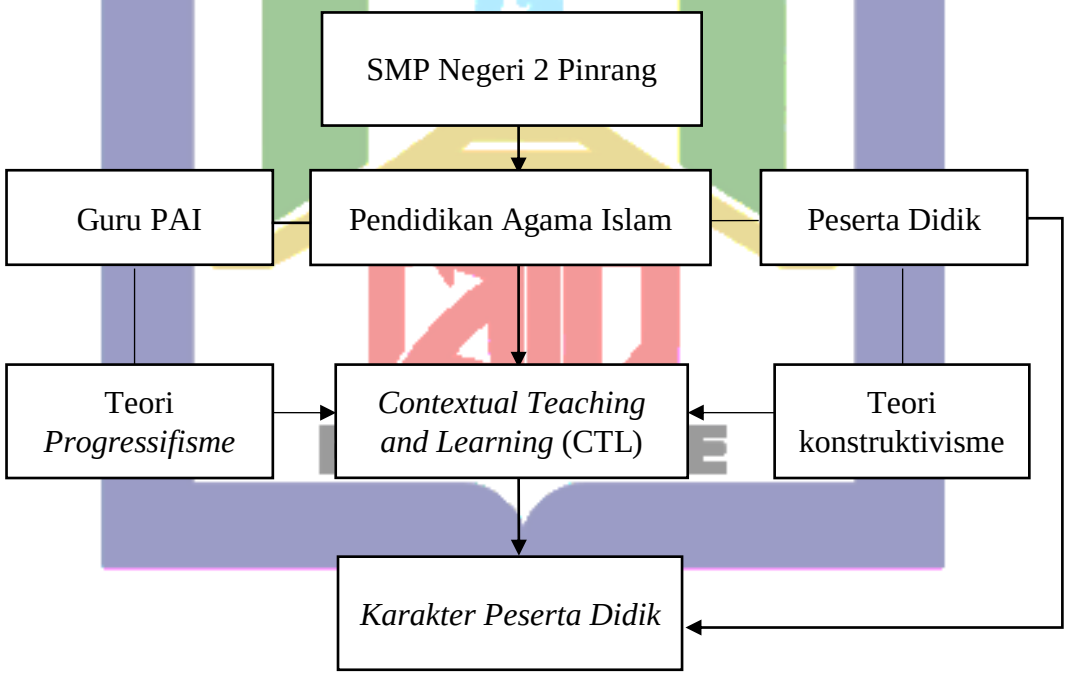

Gambar 2.1. Kerangka Teoretis Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan penelitian lainnya, di antaranya adalah tingkat kealamiahan sebuah penelitian. Penelitian kualitatif menggali informasi dan data secara alamiah melalui pengamatan langsung dan berkomunikasi dengan orang-orang atau objek yang diteliti di wilayah tertentu, bukan dikondisikan dengan kehendak peneliti. Artinya peneliti harus bergumul dengan realitas objek penelitian.[1]

Data yang digali dalam penelitian kualitatif merupakan data yang berbasis pada kata-kata dan bahasa yang menjelaskan tentang segala hal berkaitan dengan subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, pandangan, motivasi dan lain sebagainya.[2] Dengan demikian, Data yang digali berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang penerapan strategi kontekstual dalam proses pembelajaran PAI relevansinya dengan peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma dapat dipahami sebagai cara kita memandang sebuah fenomena atau objek kajian. Harmon dalam Moleong menjelaskan bahwa paradigma sebenarnya berkaitan dengan cara memersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan tentang sebuah realitas yang sedang dikaji.[3]

---

[1]Jhon W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, trans. oleh Achmad Fawaid, Cet. VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 261.

[2]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 6.

[3]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 49.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pandangan senada disampaikan Mulyana, bahwa paradigma adalah suatu sikap berpikir setiap orang terhadap fakta-fakta sosial yang nyata. Paradigma juga memberi arah terhadap keabsahan dan rasionalitas, sehingga paradigma bersifat normatif yang mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku yang perlu dilakukan.[4]

Secara garis besar paradigma dibagi dalam dua kelas besar yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Paradigma ilmiah, *scientific paradigm* berakar kuat pada cara pandang positivisme yang melihat kedudukan fenomena atau fakta sosial sebagai faktor utama yang mempengaruhi individu. Sementara paradigma alamiah atau *naturalistic paradigm*, berkaitan erat dengan cara pandang fenomenologi yang melihat dari cara berpikir dan bertindak subjek.[5]

Paradigma penelitian ini adalah merujuk pada *naturalistic paradigma* yang melihat realitas apa adanya. Dengan kata lain, hasil penelitian dideskripsikan sebagaimana mestinya tanpa melakukan intervensi. Penerapan strategi kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang dijadikan sebagai realitas alamiah yang dikaji relevansinya dengan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif mendasarkan argumentasinya pada data yang bersifat kata-kata dan tindakan, sehingga kata-kata dan tindakan dari individu yang menjadi objek penelitian atau informan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Sementara data lainnya bersifat data pendukung berupa dokumen tertulis, foto, video, dan lain sebagainya.[6]

---

[4]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 9.

[5]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 51-52.

[6]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Data utama dalam penelitian ini bersumber dari informan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Adapun informan yang dimintai informasi terkait dengan tema penelitian ini adalah: Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang, Kepala SMP Negeri 2 Pinrang, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum dan pengajaran, peserta didik, dan tata usaha.

Sementara data pendukung berupa dokumen tertulis, foto, dan video berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam kurikulum yang digunakan oleh guru dan sekolah. Data pendukung dapat pula berupa keterangan-keterangan lainnya yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pada lokasi penelitian yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2018 yang berlokasi di SMP Negeri 2 Pinrang, Jl. Benteng, No. 39, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Penetapan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan di antaranya bahwa SMP Negeri 2 Pinrang adalah sekolah yang secara kuantitas peserta didik sangat banyak yaitu berjumlah kurang lebih seribu peserta didik. Jumlah ini tentu menjadi salah satu modal dan sekaligus tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa teknik pengambilan data. Teknik yang dipilih tentunya harus relevan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan yang memiliki kapasitas dalam menjawab permasalahan penelitian. Wawancara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan secara tatap muka langsung kepada para nara sumber. Peneliti melakukan pencatatan serta rekaman pada saat wawancara dan hasilnya merupakan data awal penelitian. Data awal inilah yang akan diolah untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis, melainkan hanya menggunakan pedoman berdasarkan garis besar yang akan digali dari narasumber.

Adapun teknik observasi digunakan untuk melakukan penggalian data sesuai dengan masalah penelitian dengan cara melakukan pengamatan terhadap situasi sosial, aktivitas, dan sikap pelaku. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur dimana dalam pengamatan tidak menggunakan pedoman buku yang telah dibuat sebelumnya, melainkan hanya membuat rambu-rambu secara umum yang akan diamati dalam proses penelitian.[7]

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali informasi dari dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh institusi pendidikan tempat penelitian. Menurut Moleong, dokumen resmi berisi catatan yang mengandung informasi penting yang dapat memberikan petunjuk, keadaan, aturan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.[8] Data yang dijaring dengan menggunakan teknik dokumentasi berkaitan dengan dokumen kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian. Dokumen kurikulum berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, visi dan misi sekolah, dan foto-foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data berbasis dokumen sangat penting kedudukannya dalam memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 314.

[8]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 219.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka dibutuhkan sebuah instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peranan peneliti sangat sentral karena peneliti mengalami dan mengamati secara langsung situasi yang diteliti.[9] Untuk itu, peneliti adalah instrumen kunci selain instrumen berikut ini:

1). Pedoman observasi:

Pedoman observasi yang dipakai berbentuk pedoman observasi terbuka dimana di dalam pedoman itu hanya memuat garis-garis besar fakta-fakta alamiah yang perlu diperhatikan dalam penelitian.

2). Pedoman wawancara:

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan secara umum atau secara garis besar yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pedoman ini tidak memiliki jawaban yang tersedia yang dapat dipilih oleh narasumber, sehingga sifatnya lebih fleksibel.

3). Pedoman dokumentasi:

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dokumen-dokumen yang diperlukan untuk digali dari lapangan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: (1) profil sekolah; (2) kurikulum sekolah seperti RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran.

G. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan proses untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi. Tahapan

[9]Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, h. 264.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan penting yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.

Pertama, penentuan lokasi atau informan yang ditentukan secara *purposive* atau dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan biasanya didasarkan pada empat hal yaitu: (1) seting lokasi, (2) aktor (siapa yang diwawancara/observasi), (3) peristiwa yang ditanyakan atau diobservasi, dan (4) proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam seting penelitian).

Kedua, menentukan jenis data yang dicari dalam proses penelitian. Data bisa didapatkan melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Pengumpulan data harus dilakukan seefektif mungkin mengingat waktu penelitian yang diperlukan biasanya tidak terlalu panjang.[10]

Berdasarkan kedua tahapan penting di atas, maka dalam penelitian dilakukan pemilihan informan kunci yang memahami masalah yang diangkat, seperti guru PAI, bidang kurikulum, peserta didik, dan kepala sekolah. Informan inilah yang diminta waktunya untuk diwawancara secara langsung *(face to face)* mengenai permasalahan penelitian. Selain itu, proses observasi juga dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Sementara dokumen pendukung digali oleh peneliti misalnya berkaitan dengan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan strategi pembelajaran kontekstual.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data merujuk pada teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif

[10]Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, h. 266.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

proses analisis data berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data jenuh dan sudah dianggap kredibel untuk membuat sebuah kesimpulan. Secara bertahap analisis data dilakukan mulai dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing/verification.*[11]

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Kegiatan reduksi data merupakan tahapan dimana peneliti melakukan pemilahan data, merangkum data, memfokuskan data sesuai dengan masalah penelitian, dan membuang data yang tidak relevan dengan penelitian. Proses reduksi data memudahkan peneliti dalam menemukan makna dari data yang ditemukan di lapangan, sehingga data yang awalnya susah dipahami dan masih kompleks dapat diurai dengan baik dan sistematis.[12]

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data yang ditemukan dalam penelitian direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Mile dan Huberman, dalam Sugiyono, mempertegas bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data lebih sering dilakukan secara teks naratif.[13] Setelah penyajian data dilakukan, maka peneliti mulai menemukan gambaran dan dapat memahami masalah, sehingga pada tahap berikutnya dapat merencanakan aktivitas baik untuk mempertajam data maupun untuk penarikan kesimpulan.

Penyajian data berikatan dengan masalah penelitian yaitu bagaimana penerapan strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik, serta

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338.

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 2 Pinrang.

3. *Conclusion/drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Tahap ketiga yang dilakukan dalam analisis data penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil peneliti pada tahap awal barulah berupa kesimpulan sementara. Kesimpulan ini bersifat final jika pada penggalian data berikutnya ditemukan bukti-bukti yang memperkuat kesimpulan tersebut. Sebaliknya, jika kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti pendukung, maka kesimpulan belum dapat dinyatakan kredibel dalam penarikan kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir diharapkan bermuara pada permasalahan penelitian sebagaimana pada rumusan permasalahan yang telah ditetapkan.

I. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data

Data temuan penelitian perlu diproses lebih cermat, sehingga data temuan benar-benar tidak menyimpang dari kebenaran objek penelitian. Untuk itu, dilakukan teknik pengujian keabsahan data melalui teknik ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi.

Keajegan dapat dipahami sebagai cara cermat yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan interpretasi informasi dengan berbagai cara dengan menggunakan proses analisis yang konstan dan tentatif. Proses ketekunan dalam analisis data bermuara pada penyeleksian data yang berkaitan dan bermakna bagi tema penelitian atau tidak memiliki relevansi apapun dengan penelitian. Dengan demikian, dalam proses pengujian keabsahan dengan ketekunan diperlukan tingkat ketelitian peneliti untuk merinci secara berkesinambungan fenomena yang sangat menonjol hingga sampai pada suatu kesimpulan yang mengarah pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masalah penelitian.[14] Pada tahap ini peneliti mencermati data penelitian secara saksama dan mengecek secara hati-hati kebenaran sebuah data.

Sementara teknik pengujian kebasahan data dengan cara triangulasi dilakukan dengan melakukan pengujian data dengan menggunakan data lain di luar data yang telah ditemukan. Data luar dimaksudkan untuk melakukan konfirmasi dan sebagai data pembanding terhadap data yang sudah dimiliki oleh peneliti.[15]

Teknik triangulasi terdiri atas tiga bagian yaitu pengecekan data berdasarkan sumber, berdasarkan cara, dan berdasarkan waktu.[16] Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang telah ditemukan pada satu sumber sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Proses pembandingan antara satu sumber dan sumber lainnya memberi penguatan atau verifikasi terhadap data yang sudah ada. Misalnya data wawancara yang telah didapatkan dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dikonfirmasi dengan mengajukan pertanyaan sama kepada guru Pendidikan Agama Islam yang lain.

Selanjutnya adalah triangulasi cara atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengecek data yang sama dengan teknik pengambilan data yang berbeda. Data yang didapatkan melalui wawancara dikonfirmasi melalui metode observasi. Misalnya pernyataan peserta didik mengenai persepsinya terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan, dikonfirmasi dengan melakukan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

[14]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

[15]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 373.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sementara triangulasi waktu adalah proses pengecekan keabsahan data dengan menggali data yang sama pada waktu yang berbeda dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama atau berbeda. Proses ini dilakukan dengan melakukan wawancara lanjutan kepada beberapa orang narasumber untuk menggali lebih jauh informasi awal yang telah disampaikannya pada bagian-bagian yang perlu diperkuat dan diperdalam oleh peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang

Proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang terus berkembang seiring dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Dengan demikian, untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, maka kemampuan atau kompetensi guru pun harus terlebih dahulu ditingkatkan agar dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas mampu menginspirasi peserta didik serta mampu menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai proses yang bermakna. Berbagai kegiatan pengembangan diri telah dilakukan dan diikuti oleh guru di SMP Negeri 2 Pinrang terutama dalam konteks pelaksanaan dan pemantapan implementasi kurikulum 2013. Hal ini dikemukakan oleh Kepala SMP Negeri 2 Pinrang sebagai berikut:

> Menyangkut pelatihan guru yang ada di SMP Negeri 2 Pinrang ini, kan ada namanya *workshop* program dari dana Bos, jadi setiap 6 bulan itu kita mengadakan *workshop* kalau umpamanya yang baru-baru ini diadakan pelatihan K13 untuk menghadapi kelas VIII ini, kan dari kelas VII naik ke kelas VIII itu mengikuti K13 maka dari itu ada beberapa mata pelajaran 10 mata pelajaran mulai dari pendidikan agamanya, prakarya tematik sampai IPA itu yang dilatih untuk sekarang ini.[1]

Pernyataan kepala SMP Negeri 2 Pinrang menunjukkan bahwa program pengembangan dan penguatan kompetensi pendidik terus menjadi perhatian pemerintah dalam memantapkan implementasi kurikulum 2013. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkuat kualitas guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman seperti strategi kontekstual.

[1]Beddu Salang, "Kepala SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 31 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Diperlukan berbagai strategi pembelajaran transformatif yang mengarah pada proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran harus mampu mengelola informasi dan pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara kreatif untuk belajar melahirkan gagasan dan ide sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kontekstual menjadi salah satu pilihan yang bermanfaat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penerapan strategi kontekstual dimaksudkan pula untuk meningkatkan perhatian, motivasi, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap pesan pembelajaran.

Implementasi strategi kontekstual sangat relevan diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengarah pada penguatan sikap dan perilaku, aspek efektif. Penguatan afektif peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual agar nilai-nilai agama yang dipelajari oleh peserta didik dapat dipahami sebagai nilai-nila yang diperlukan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Korelasi antara konteks kehidupan masyarakat dengan materi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mereka terhadap nilai-nilai agama yang telah dipelajari. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipraktikkan langsung oleh peserta didik akan lebih dipahami dan tersimpan lebih lama pada ingatan peserta didik yang pada gilirannya menjadikan ajaran agama sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal ini, kepala SMP Negeri 2 Pinrang mengungkapkan peran penting pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kalimat berikut ini:

> Menyangkut pembelajaran kontekstual, saya melihat kemampuan guru-gurunya alhamdulillah sangat baik, kami melihat anak-anak mulai aktif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> dalam program-program guru agama khususnya di Remaja Mushollah, diadakan pertemuan menyangkut keagamaan, seperti praktik shalat, dan praktik wudhu yang biasa diajarkan guru agama sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Pinrang ini.[2]

Pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan menggunakan metode praktik langsung tentang materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Praktik shalat, wudhu dan praktik pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif memberikan pemahaman peserta didik karena mereka secara langsung mempraktikkan suatu materi pembelajaran. Proses pembelajaran dengan praktik langsung ini memiliki kedudukan yang sangat penting karena pengetahuan yang diperoleh peserta didik diperoleh melalui proses mengalami secara langsung. Melakukan atau mengalami secara langsung jauh lebih tinggi efeknya dalam proses pembelajaran daripada sekedar membaca teori dari buku-buku atau referensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual memiliki peranan yang sangat penting karena materi yang dipelajari peserta didik dihubungkan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik mempelajari suatu materi tidak bersikap mengkhayal tetapi mampu menghubungkannya dengan fakta-fakta lapangan. Berikut tanggapan Nurmiati, wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 2 Pinrang:

> Ini sangat penting penerapan model CTL, kayaknya peserta didik mengkhayal kalau tidak ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi peserta didik menjawab raut mukanya bilang oh iya bu pernah kulihat yang begitu bu di kehidupan nyata.[3]

[2]Beddu Salang, "Kepala SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 31 Juli 2018.

[3]Nurmiati, "Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang Bidang Kurikulum dan Pengajaran," *Wawancara*, 18 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Materi Pendidikan Agama Islam memuat berbagai materi yang sangat penting dihubungkan dengan kehidupan nyata. Misalnya, peserta didik diajarkan mengenai sikap empati kepada sesama manusia, sebagai salah satu materi pembelajaran akhlak, maka fakta-fakta yang ada di lingkungan masyarakat sangat tepat dijadikan sebagai bahan untuk mengantarkan pemahaman peserta didik terhadap makna empati terhadap sesama. Untuk memberikan pemahaman empati itu, peserta didik dapat diberikan berbagai tayangan yang berisi kisah atau kejadian dalam kehidupan masyarakat yang relevan dengan materi empati. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang demikian ini selain memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, juga sekaligus menanamkan nilai-nilai sikap positif atau karakter kepada peserta didik.

Tayangan yang disampaikan oleh guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran menjadikan peserta didik memahami materi tersebut dengan proses berpikir secara mandiri. Pada tahap inilah proses pembelajaran secara konstruktif sebagai pilar pertama dalam proses pembelajaran menggunakan strategi CTL terlaksana dengan baik. Misalnya materi tentang empati yang hendak diajarkan kepada peserta didik tidak dilakukan dengan memberikan ceramah secara dominan dari peserta didik, tetapi peserta didik sendiri yang membentuk pemahamannya secara konstruktif.

Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dapat dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran yang relevan dengan kelima nilai karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Sebagaimana dalam rumusan program penguatan pendidikan karakter, tertuang lima karakter utama yang harus ditanamkan dalam proses pembelajaran, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai empati termasuk dalam rumpun nilai gotong

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

royong yang perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mereka dapat menghormati dan menghargai orang lain.

Implementasi pembelajaran nilai empati ini misalnya, dilaksanakan oleh guru SMP Negeri 2 Pinrang dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik berupa penayangan sebuah video singkat, sebagaimana dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran yang pernah melakukan supervisi atau pemantauan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, berikut ini:

> Saya memantau guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada peserta didik untuk mencintai kepada anak yatim, kepada orang miskin, dengan menggunakan IT, menggunakan video.[4]

Praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam memadukan antara strategi kontekstual dengan penggunaan media pembelajaran berbasis video. Proses pembelajaran ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena peserta didik lebih terinspirasi dalam memahami sebuah materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh Subair, guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang, dalam kalimat berikut ini:

> Kalau yang saya lakukan selama saya mengajar agama kepada peserta didik, saya menggunakan pendekatan kontekstual melalui penayangan video, gambar, kisah-kisah yang relevan dengan materi yang ingin saya sampaikan kepada peserta didik. Kan peserta didik akan terinspirasi bila dia mempelajari sesuatu yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saya pernah mengajar kepada peserta didik tentang materi "Empati" kepada orang lain, ini materi kelas VII semester II. Jadi di situ saya menggunakan sebuah video yang sangat baik, sangat sedih karena ada

[4]Nurmiati, "Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang Bidang Kurikulum dan Pengajaran," *Wawancara*, 18 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> kisah anak yatim minta kue ke penjual dan pembeli di pinggir jalan tetapi tidak dihiraukan, hingga akhirnya sepotong kue terjatuh lalu dipungutnya kue itu dan ternyata kue itu dibungkus dengan baik dengan menggunakan sebuah kertas pamflet dan dibawa pulang dengan berlari untuk diberikan kepada adiknya yang masih belia di dalam sebuah rumah kumuh. Setelah peserta didik menonton video singkat ini, ternyata rata-rata peserta didik menangis karena mungkin terharu, peserta didik akhirnya paham apa itu empati dan sekaligus mereka meresapi dan terinspirasi dari kisah itu.[5]

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dengan strategi kontekstual dan diintegrasikan dengan penggunaan media berbasis teknologi informasi memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap aspek kognitif dan afektif atau karakter peserta didik. Nilai agama yang dikemas dalam bentuk media yang menarik memiliki efektivitas yang tinggi dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan kata lain, pesan atau informasi pembelajaran yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Materi lain yang juga menjadi salah satu contoh penerapan strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agam Islam disampaikan pula ibu Aljinnah, guru Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Pinrang, sebagai berikut:

> Kalau biasa yang saya lakukan seperti perilaku yang tercela ditayangkan video biasa ambil di Youtube, contohnya orang yang di video itu hasad, dengki peserta didik kemudian menanggapinya berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Pernyataan yang dikemukakan Aljinnah, menerangkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 sangat kontekstual yang tergambar dari langkah-langkah guru mengajarkan sebuah materi pembelajaran. Misalnya guru mengajar materi tentang akhlak tercela

[5]Subair, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 31 Juli 2018

[6]Aljinnah, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 18 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti bahaya perilaku dengki dan hasad, maka guru mengunduh video dari internet yang berhubungan dengan masalah tersebut lalu menampilkan di dalam kelas dan meminta kepada peserta didik memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan berkaitan dengan isi video atau hal-hal lain di luar isi video yang berkaitan dengan materi akhlak tercela.

Pemanfaatan media film dalam proses pembelajaran disampaikan pula oleh Masda, guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Pinrang, dalam kalimat berikut ini:

> Alhamdulillah karena sudah ada beberapa guru menggunakan strategi kontekstual dengan media video atau film. Jadi kita menayangkan film kepada peserta didik seperti film-film religius, kemarin sudah dilaksanakan dan *alhamdulillah* hasilnya baik, saya melihat peserta didik lebih cepat memahami kalau melalui media. Apalagi K13 sekarang lebih berkarakter, ada spiritualnya, ada sikap sosialnya, dan pengetahuannya.[7]

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kontekstual telah diterapkan dengan memadukan penyampaian materi menggunakan tayangan video atau film yang relevan dengan penguatan karakter peserta didik. Misalnya dalam konteks materi akhlak tercela, materi dengki dan hasad, peserta didik disuguhkan sebuah video yang berkaitan dengan materi ini terutama mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari sifat buruk tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media ini akan memudahkan peserta didik mengidentifikasi bahaya dan dampak yang dapat ditimbulkan dari sifat dengki dan hasad secara mandiri melalui pengamatannya terhadap media yang ditayangkan guru. Akhirnya, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang distimulasi melalui fenomena atau fakta lapangan yang dapat meningkatkan penghayatan peserta didik terhadap sebuah materi.

[7]Masda, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada materi tentang "*Asmaul Husna*" yang memuat beberapa nama Allah swt. seperti, *as-sami', al-bashir, al-'alim,* dan *al-khabir*, peserta didik distimulasi melalui tayangan film singkat tentang "Keajaiban Alam Semesta", sebuah film dokumenter yang diproduksi oleh Harun Yahya. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi ini dijelaskan dengan baik oleh seorang peserta didik yang terkesan setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut dalam penuturan berikut:

> Guru menayangkan video dan menjelaskan tentang planet-planet atau keajaiban alam semesta, Ibu guru juga menayangkan tentang keajaiban alam semesta yang bisa ditempati makhluk hidup yaitu bumi, planet-planet lain yaitu planet Jupiter, Mars, Pluto dan lain-lain itu tidak bisa ditempati oleh makhluk hidup, bumi diciptakan oleh Allah teristimewa. Kita diminta mengomentari tentang keajaiban alam semesta hubungannya dengan *Asmaul Husna*, salah satu contohnya Allah maha mencipta dan Allah maha mendengar dan Allah maha mewaspadai.[8]

Tergambar bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang menurut persepsi peserta didik dimulai dari tahap guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik di mana materi ini berkaitan dengan *Asmaul Husna* yang di dalamnya memuat pembelajaran nilai-nilai religius yang juga merupakan salah satu dari empat nilai karakter. Selanjutnya peserta didik menyaksikan video yang isinya dapat menyambungkan pemahaman peserta didik terhadap makna *Asmaul Husna* secara kontekstual. Pada bagian akhir, peserta didik diminta berkomentar tentang tayangan yang telah disimaknya.

Melalui video "Keajaiban Alam Semesta" peserta didik diantar untuk memahami makna-makna dari kandungan nama-nama Allah swt. secara kontekstual menggunakan pendekatan alam raya sebagai bukti kehebatan-Nya. Tayangan singkat ini digunakan untuk meningkatkan penghayatan peserta didik

[8]Farrel Islami, "Peserta Didik SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 8 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap kemahakuasaan Tuhan sekaligus menanamkan keyakinan kepada mereka bahwa Allah swt. memiliki pengetahuan atau maha berilmu, *Al-'alim,* sehingga Dia mampu menciptakan alam raya ini, terutama bumi sebagai tempat manusia hidup dan berkembang biak. Demikian penuturan Aisyayu Basra, guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 2 Pinrang berikut ini:

> Film yang saya tayangkan ini diperoleh dari MGMP PAI, di mana dalam film itu diceritakan tentang keajaiban bumi dari planet-planet lainnya. Ketika peserta didik menonton, peserta didik memahami dan mampu menghayati betapa Allah swt. memiliki ilmu yang maha tinggi sehingga mampu menciptakan alam raya ini. Film ini tidak hanya memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai makna *Asmaul Husna* seperti *Al-'alim* dll. tetapi juga mampu mempengaruhi sikap peserta didik untuk dapat mensyukuri pemberian Allah swt.[9]

Penjelasan yang sama mengenai langkah-langkah pembelajaran yang diimplementasikan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang diintegrasi dengan sebuah media film dijelaskan pula oleh seorang peserta didik dalam kalimat berikut ini:

> Pertama guru menjelaskan tentang film yang akan ditonton. Kedua memberikan LK untuk diisi setelah menonton video tersebut. Setelah itu memperlihatkan video, guru juga menyarankan kita untuk menghayati, mendalami video yang kita tonton. Setelah film itu ditonton, lembar kerja itu diisi, setelah lembar kerja tersebut diisi, kita mempresentasikan jawaban dari lembar kerja tersebut di depan kelas.[10]

Langkah-langkah implementasi strategi kontekstual dimulai dengan guru menampilkan video yang selanjutnya peserta didik mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik dari tayangan dan dihubungkan dengan materi pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru berisi pertanyaan-pertanyaan yang menjadi

[9]Aisyayu Basra, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 18 Juli 2018.

[10]Dedy Hariadi, "Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 19 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengantar kepada peserta didik untuk memasuki dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Pada tahap inilah konsep CTL tentang *questioning* terlaksana dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada tahapan berikutnya, yaitu pada saat peserta didik mengisi lembar kerja, di sinilah proses belajar secara inkuiri itu terjadi karena peserta didik diarahkan menemukan sendiri konsep materi yang hendak diberikan kepada mereka. Kemudian di dalam proses menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD peserta didik mengadakan kerjasama atau diskusi dengan teman-teman lainnya untuk merumuskan jawaban yang hendak dimasukkan dalam LPDK. Pada segmen inilah proses belajar bersama (*learning community*) yang menjadi mewujud dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan CTL. Kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan berdasarkan LKPD yang telah dibuat. Pada saat proses presentasi berlangsung, antar peserta didik terjadi proses tanya jawab yang pada intinya terjadi proses refleksi (*reflection*) materi yang telah dipelajari. Sementara proses penilaian autentik dalam proses berdiskusi dapat diamati atau diobservasi langsung oleh guru dan dapat diberikan penilaian secara langsung kepada peserta didik baik dalam memberikan komentar atau pada saat memberikan jawaban dan masukan kepada proses pembelajaran.

Penggunaan strategi kontekstual dalam proses pembelajaran menjadi pilihan strategis yang dijadikan oleh guru sebagai langkah penguatan proses pembelajaran dari sisi pedagogis guru. Guru dituntut mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan metode pembelajaran selain penguasaan konten pembelajaran. Pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka strategi pembelajaran kontekstual sangat penting, khususnya meningkatkan pembelajaran yang lebih berkualitas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi kontekstual yang dipadukan dengan teknologi informasi sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam penguatan kualitas pembelajaran terutama sejak penerapan kurikulum 2013. Pada buku panduan pembelajaran untuk kurikulum 2013 dijelaskan secara detail langkah-langkah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang secara umum keempat metode pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 selalu diawali dengan pemberian stimulus baik berupa penayangan video, gambar, maupun foto yang relevan dengan materi pembelajaran. Penggunaan gambar sebagai stimulus dalam proses penyampaian materi pembelajaran dapat pula ditemukan dalam buku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada langkah pertama dalam buku pembelajaran, sebelum peserta didik membaca materi, mereka disuguhkan dengan beberapa gambar yang relevan dengan materi pembelajaran yang digunakan untuk mengantar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Selain itu, beberapa materi dalam buku peserta didik dimasukkan beberapa kisah atau cerita menarik yang mengantarkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Model lain yang dipraktikkan guru dalam proses pembelajaran adalah penggunaan gambar. Melalui penggunaan gambar dalam proses pembelajaran, guru memantik kreatifitas berpikir peserta didik untuk memahami makna di balik gambar tersebut, proses ini pun menjadi pembelajaran secara konstruktif sesuai dengan komponen CTL. Hal ini terekam dalam observasi kelas yang telah dilakukan di mana guru memulai proses pembelajaran dengan menunjukkan tiga gambar yang berkaitan dengan minuman keras, judi, dan pertengkaran. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang ada di gambar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Misalnya pertanyaan tentang pengertian, dampak, dalil, dan cara menghindari. Setelah itu, peserta didik mendiskusikan di dalam kelompok berbagai pertanyaan dan permasalahan yang telah dirumuskan dalam bentuk lembar kerja. Peserta didik kemudian melakukan pengumpulan bahan-bahan untuk menjawab pertanyaan dalam lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru dari berbagai sumber baik buku, internet, dan materi yang dibagikan oleh guru. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan dan merumuskan di dalam kelompok jawaban atas permasalahan yang terdapat di dalam lembar kerja. Setelah merumuskan kesimpulan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Tahapan implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang dapat dikonfirmasi dengan dokumen RPP yang telah disusun oleh guru. Pada RPP dapat dicermati bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dirancang guru adalah: (1) Kegiatan pendahuluan yang terdiri atas: orientasi, apersepsi, dan motivasi, (2) Kegiatan inti yang terdiri atas langkah-langkah, yaitu: (a) stimulus atau pemberian rangsangan berupa tayangan visual dan literasi; (b) peserta didik mengajukan pertanyaan dan membuat jawaban sementara; (c) pengumpulan data; (d) pengolahan data; (e) verifikasi; dan (d) membuat simpulan, dan (3) Penutup, kesimpulan dan, refleksi.

Langkah-langkah yang dituangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam RPP telah teraplikasi dalam proses pembelajaran meskipun langkah-langkahnya dapat dilaksanakan secara fleksibel dari segi sistematika. Dari langkah-langkah pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sejalan dengan konsep strategi pembelajaran CTL. Adapun komponen CTL secara eksplisit dapat dilihat dalam RPP yaitu: (1) komponen konstruktivisme terintegrasi dalam proses pemberian stimulus kepada peserta didik untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengalaman dan fakta-fakta yang diamati oleh peserta didik; (2) komponen inkuiri berada pada saat guru mengarahkan peserta didik mengeksplorasi materi pembelajaran; (3) komponen bertanya terletak pada tahap peserta didik mengajukan pertanyaan dari tayangan; (4) komponen masyarakat belajar diakomodasi pada proses diskusi yang dilakukan peserta didik; (5) komponen modeling termuat dalam tahapan peserta didik mengerjakan LK yang berisi petunjuk cara mengerjakan LK dan bimbingan guru dalam mengerjakan LK; (6) komponen refleksi dilaksanakan pada tahap penutup di mana guru memberikan penguatan dan memandu peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran; dan (7) komponen penilaian termaut dalam lembar evaluasi yang ada pada lampiran RPP. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengimplementasikan strategi kontekstual secara nyata.

2. Dampak Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang.

Strategi kontekstual sangat relevan diterapkan dalam proses pembelajaran karena strategi ini memudahkan peserta didik memahami sebuah materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman peserta didik tidak hanya memantik pengalaman peserta didik dalam menggali dan menghubungkan sebuah informasi yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan informasi dan pengalaman baru yang diperoleh dari materi pembelajaran. Koneksitas antara teori pembelajaran dengan fakta lapangan mendorong peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan tanggapan yang diberikan Ibu Nurmiati, sebagai berikut:

> Sangat bagus, karena anak-anak dapat belajar sambil mengaitkan materi ajar itu dengan kehidupan sehari-hari, dan itu membantu siswa lebih cepat paham dengan materi yang diajarkan. Jadi apa yang diajarkan di dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelas mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya ini model pembelajaran yang paling bagus sekali untuk diterapkan.[11]

Pembelajaran kontekstual pun akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh guru apalagi jika dikemas melalui sebuah media yang menarik, akan mendorong peserta didik aktif dan kreatif dalam merespons materi pembelajaran yang disampaikan. Misalnya, materi yang ditayangkan dalam sebuah video akan memancing peserta didik untuk berkomentar menanggapi pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan oleh guru. Dalam konteks ini, guru berposisi sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Tentang hal ini kembali ditegaskan oleh Ibu Nurmiati sebagai berikut:

> Kalau saya amati perkembangan peserta didik, kalau mengajar itu bapak dengan menggunakan model kontekstual yang diintegrasikan dengan IT, banyak peserta didik yang tertarik, betul-betul peserta didik paham dengan materi itu, bukan saja peserta didik yang pintar, peserta didik yang tidak pintar juga tahu, ketika guru meminta peserta didik berkomentar banyak yang angkat tangan dan mampu berkomentar tanpa melihat buku. Istilahnya, guru tidak lagi terlalu banyak berbicara karena peserta didik lebih aktif dan kritis berpikir.[12]

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan arah dan tujuan yang diharapkan dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual seperti pemberlakuan metode pembelajaran yang direkomendasi oleh kurikulum 2013. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik harus menjadi model pembelajaran yang dijalankan oleh guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menarik perhatian mereka. Apalagi jika proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mampu menggunakan media yang menarik pula seperti

[11]Nurmiati, "Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang Bidang Kurikulum dan Pengajaran." *Wawancara*, 18 Juli 2018.

[12]Nurmiati, "Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang Bidang Kurikulum dan Pengajaran." *Wawancara*, 18 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

media berbasis teknologi informasi. Demikian salah satu respons yang disampaikan Aisyayu Basra, guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, berikut ini:

> Rata-rata peserta didik tertarik kalau pendekatan CTL apalagi CTL yang dikaitkan dengan IT. Saya melihat peserta didik lebih tertarik belajar, apalagi menggunakan IT, kan memang jamannya sekarang yang begitu. Peserta didik lebih cepat mengerti dan tertarik. Dampaknya sangat baik karena membantu peserta didik cepat memahami pelajaran, dan lebih aktif dan senang dalam belajar.[13]

Melalui penerapan strategi kontekstual yang diintegrasikan dengan media berbasis teknologi informasi membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik juga lebih mudah memahami sebuah materi yang disajikan dihubungkan dengan konteks kehidupan mereka yang dapat dimediasi melalui sebuah media pembelajaran terutama yang berbasis teknologi informasi. Apalagi jika seorang guru memahami bahwa perkembangan metode pembelajaran abad 21 lebih mengarah pada pemanfaatan teknologi informasi yang begitu masif dalam seluruh elemen kehidupan manusia.

Implementasi pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan media seperti video berdampak pada keaktifan peserta didik mengemukakan pikiran dan gagasan yang sejalan dengan materi pembelajaran. Peserta didik lebih cepat merespons sebuah permasalahan yang dikemukakan oleh guru jika diberikan sebuah stimulus berupa penayangan video atau gambar. Peran guru dalam konteks pembelajaran ini lebih banyak mengarahkan atau memfasilitasi peserta didik serta agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada beberapa bagian guru tinggal memberikan penguatan dan menambahkan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikemukakan Aljinnah, guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, dalam pernyataan berikut ini:

[13]Aisyayu Basra, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 14 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Justru kalau saya perhatikan, biasanya CTL itu kayak diskusi biasanya itu peserta didik saya lihat antusias, perhatian, karena biasanya kalau tanya jawab berkelompok peserta didik bersemangat belajar. Dampaknya buat guru, guru tidak banyak menjelaskan tapi lebih fokus memantau peserta didik dan mengarahkannya. Sedangkan dampak bagi siswa, mereka lebih antusias dan semangat belajar, lebih aktif berpikir, lebih cepat menanggapi kalau ditayangkan video yang berkaitan dengan materi. Sebelum peserta didik membaca materi di buku, dia sudah memahami, jadi kita guru tinggal menambahkan saja.[14]

Pandangan senada dikemukakan oleh Hasanuddin, guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Pinrang, sebagaimana dalam pernyataan beliau berikut ini:

> Pandangan saya tentang CTL itu sangat bagus sekali, karena mengajar dengan menggunakan CTL sangat menyenangkan, baik menyenangkan bagi gurunya maupun peserta didiknya. Termasuk CTL ini sangat cocok dipakai dalam mengajar karena peserta didik cepat paham dan lebih bersemangat belajar. Apalagi kalau pembelajarannya ditayangkan video, peserta didik sangat antusias sekali dan bersemangat.[15]

Kebanyakan peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan strategi kontekstual. Hal ini salah satunya diungkapkan oleh Nur Alya Mendong, peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

> Kontekstual itu sangat baik, kita bisa belajar melihat langsung dan dapat memetik nilai dari kehidupan tersebut. Tidak ada perasaan jenuh, bosan, dan tidak semangat, yang ada selalu perasaan senang, semangat, bahkan kadang kita tidak mau berhenti belajar walaupun sudah habis waktunya karena menyenangkan.[16]

Peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran karena mereka merasa senang dan tidak bosan. Melalui kontekstual, peserta didik belajar langsung dari fenomena yang dilihatnya misalnya dalam sebuah video atau

[14]Aljinnah, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 18 Juli 2018.

[15]Hasanuddin, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 18 Juli 2018.

[16]Nur Aliya Mendong, "Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 19 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

gambar yang memberikan makna mendalam bagi mereka untuk memetik nilai dan pelajaran dari kehidupan yang mereka amati.

Pada kesempatan lain seorang peserta didik di kelas VIII menyampaikan kesannya terhadap strategi kontekstual dan penggunaan media berbasis teknologi informasi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kalimatnya yang jelas, Agung, mengemukakan kesannya sebagai berikut:

> Pandangan saya tentang kontekstual itu sangat menarik karena kita diajarkan dengan yang ada di kehidupan nyata. Sangat paham, kita dapat melihat langsung objek di kehidupan nyata dari materi yang diajarkan oleh guru. Kita dapat berpikir kritis, karena kita dapat mendengarkan dan melihat dari video tersebut dan lebih cepat berpikir untuk menanggapi pelajaran tersebut.[17]

Dampak selanjutnya dari penerapan strategi pembelajaran kontekstual adalah berkaitan dengan tingkat penghayatan dan apresiasi peserta didik terhadap pesan-pesan moral yang disampaikan dalam materi pembelajaran. Nilai-nilai agama yang hendak disampaikan dan ditanamkan dalam pribadi peserta didik tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk verbal, menggunakan metode ceramah, melainkan guru perlu menyampaikan pesan-pesan itu dalam kemasan media pembelajaran yang menarik dan inspiratif, misalnya dalam bentuk media audiovisual. Demikian pernyataan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang dalam penjelasannya yang cukup panjang berikut ini:

> Bagi saya strategi pembelajaran agama harus lebih kreatif dan inovatif agar mampu menggugah perasaan peserta didik. Itu karena dalam pembelajaran agama ada nilai dan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Jadi pembelajaran agama itu tidak sekedar memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, tetapi yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Jadi saya itu selalu menggunakan kalau bukan gambar,

[17]Agung Perwansayah, "Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 19 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

video, foto-foto, atau bahkan audio berupa rekaman yang relevan. Misalnya saya mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai jujur dan adil, jadi sebelum mengajar saya sudah menyiapkan kisah yang inspiratif misalnya kisahnya nenek Mallomo di Sidrap yang dulu pernah menghukum anaknya sendiri karena mencuri atau kisah raja Soppeng yang juga dulu pernah menjatuhkan hukuman kepada dirinya sendiri karena mengambil barang temuan tanpa mengumumkan kepada rakyatnya. Nah, kisah yang saya rekam itu saya putar dalam kelas dan saya minta peserta didik menyimak dengan saksama, setelah itu baru saya mengajak mereka mendiskusikan atau meminta mereka mengajukan pertanyaan dan membuat kesan dari apa yang mereka dengarkan. Melalui cara ini saya menganggap bahwa tujuan pembelajaran itu sampai kepada peserta didik dalam dua ranah sekaligus, yaitu ranah kognitif karena peserta didik paham apa itu jujur dan adil, serta yang tak kalah pentingnya adalah peserta didik tergerak jiwa dan hatinya untuk bersikap jujur dan adil sebagaimana diteladankan dalam cerita-cerita lokal yang sangat inspiratif itu.[18]

Melalui penjelasan yang disampaikan tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 2 Pinrang sangat kontekstual. Materi dan nilai-nilai agama yang sangat erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai karakter disajikan dengan mengaitkannya dengan fakta-fakta yang ada dalam pengalaman masyarakat. Misalnya penanaman nilai-nilai akhlak seperti jujur dan adil disajikan dengan mengaitkan makna materi ini dengan pengalaman, baik berupa kisah, cerita, dan fakta di tengah masyarakat. Dengan demikian, peserta didik memahami materi jujur dan adil karena mereka dapat menghubungkannya dengan fakta yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, yang tak kalah pentingnya adalah materi pembelajaran yang disampaikan melalui media tersebut memiliki dampak yang mempengaruhi dan menginspirasi peserta didik dalam mengamalkan atau memiliki jiwa yang penuh dengan rasa jujur dan adil.

Pernyataan yang sama dijelaskan Nurmiati, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengajaran yang suatu waktu pernah melakukan supervisi

[18]Subair, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 31 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan pemantauan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Saya waktu supervisi Pak Subair, dia kan menayangkan itu video anak miskin, anak miskin yang lari membawakan kue yang dia pungut di jalan untuk adiknya di rumah, saya juga ikut terharu, apalagi peserta didik saya lihat ada yang menangis waktu melihat video itu, jadi memang sedih, saya pikir metode ini bagus karena menggugah perasaan peserta didik untuk berbuat baik kepada orang lain.[19]

Pernyataan yang disampaikan oleh Nurmiati menunjukkan bahwa penyampaian materi pembelajaran secara kontekstual dengan bantuan media tayangan video sangatlah efektif mempengaruhi jiwa peserta didik yang selanjutnya dapat membentuk sikap dan perilaku mereka untuk memiliki karakter empati kepada orang lain. Apalagi jika proses penyampaian materi dan nilai-nilai itu menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dipahami sebab materi yang disampaikan secara audiovisual memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai pembelajaran dibandingkan hanya dengan menyampaikan sebuah pesan dalam bentuk ceramah oleh guru.

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nurmiati, mengenai dampak penerapan strategi kontekstual yang diintegrasikan media dalam mempengaruhi karakter peserta didik, seorang peserta didik menyampaikan dengan sangat baik responsnya terhadap strategi pembelajaran empati secara kontekstual yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam sebuah kelas dengan menyatakan: "perasaan saya sangat sedih, menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama sebagai manusia".[20]

---

[19]Nurmiati, "Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang Bidang Kurikulum dan Pengajaran." *Wawancara*, 18 Juli 2018.

[20]Dedy Hariadi, "Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 10 Agustus 2018"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kesan yang dikemukakan peserta didik di atas menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui media video singkat sangat efektif menyampaikan nilai-nilai moral kepada peserta didik yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap mereka untuk berbuat baik kepada orang lain. Peserta didik tergugah dan termotivasi untuk mau menerapkan nilai-nilai pembelajaran yang telah diperolehnya dalam materi pembelajaran berbasis video.

Pembentukan karakter peserta didik sangat efektif melalui proses pembelajaran CTL yang diintegrasikan dengan penggunaan media pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dipelajari oleh peserta didik melalui tayangan sangat konkret melalui proses pemodelan dari kisah yang inspiratif. Karakter empati misalnya, yang hendak ditanamkan kepada peserta didik, berhasil dipahami, dihayati, dan menginspirasi peserta didik dalam menginternalisasi karakter tersebut melalui contoh nyata praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah peserta didik memahami dengan baik nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui contoh konkret akan membentuk karakter yang sangat kuat dalam diri peserta didik. Realitas konkret menyentuh perasaan dan kesadaran internal bagi peserta didik yang pada gilirannya mampu menggerakkan hati dan perasaan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Apabila nilai-nilai karakter luhur hanya diajarkan dengan menggunakan pendekatan ceramah dan hafalan saja, maka kesan dan penerimaan peserta didik kurang optimal. Nilai-nilai yang dipelajari oleh peserta didik kurang mengakar pada fenomena nyata yang akan mendekatkan nilai-nilai tersebut dengan peserta didik.

Mengenai keunggulan pembelajaran dengan kontekstual juga dituturkan oleh Tiara, peserta didik kelas VIII yang memberikan kesannya dalam mempelajari materi tentang “larangan minuman keras, judi, dan pertengkaran”.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurutnya, melalui kegiatan pembelajaran kontekstual dalam bentuk gambar membuatnya mudah memahami materi serta mampu mengerti dampak perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. Berikut kesan yang disampaikannya:

> Yang saya dapat dari gambar itu, ketiga gambar itu sangatlah dibenci oleh Allah, saya dapat pelajaran dari gambar tersebut, dan memahami hal-hal yang buruk, saya dapat memahami tentang yang Allah larang kepada kita.[21]

Penjelasan yang dikemukakan Tiara di atas menunjukkan bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan larangan judi dan minuman keras mudah dimengerti dan membentuk pemahaman dalam dirinya mengenai sikap benci yang dilarang oleh Allah. Karakter peserta didik untuk menjauhi perilaku judi dan pertengkaran efektif disampaikan melalui gambar yang mendekatkan pemahaman peserta didik dengan materi pembelajaran. Dampak dari judi dan pertengkaran yang ditampilkan melalui gambar menyadarkan peserta didik akan bahaya dan dampak nyata jika tidak dijauhi.

Selanjutnya penerapan strategi pembelajaran kontekstual memberikan dampak pada pembentukan karakter peserta didik dalam aplikasi kehidupan sehari-hari. Salah satu yang sangat tampak pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang adalah kebiasaan mereka bersalaman dengan guru ketika bertemu. Hal ini diungkapkan oleh Masda, guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, berikut ini:

> Kalau misalnya kita masuk kelas ketemu dengan peserta didik, mereka langsung memberi salam dan menjabat tangan kita. Peserta didik begitu alhamdulillah. Kalau kita mau masuk kelas ada baris-berbaris, kita salaman kemudian kita periksa semua kukunya.[22]

Hal senada disampaikan oleh Subair mengenai karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang dalam kalimat berikut ini:

---

[21]Tiara, "Peserta Didik SMP Negeri 2 Pinrang," *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

[22]Masda, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Dampak dari pembelajaran agama yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari sikap peserta didik. Kurang lebih 1.000 peserta didik yang ada di sekolah memang ada yang menunjukkan sikap negatif tetapi kebanyakan sudah baik. Salah satu indikator misalnya setiap waktu shalat di Mushollah selalu penuh, bahkan biasa shalat hingga tiga gelombang, itu karena peserta didik sadar melaksanakan shalat zuhur. Selain itu, yang paling menonjol saya amati di sekolah ini, para peserta didik rajin sekali salaman sama gurunya setiap kita ketemu. Jadi semangat menghormati guru sebenarnya sudah bagus tinggal dipertahankan dan ditingkatkan. Meskipun kita tidak bisa menutup mata, bahwa ada satu dua orang yang masih berperilaku kurang berkarakter, tapi itu jumlahnya sudah minim.[23]

Pembentukan karakter yang diharapkan dalam proses pembelajaran, terutama sejak pemberlakuan kurikulum 2013, sangat menonjol dilakukan. Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kontekstual berbasis teknologi informasi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sisi kognitifnya saja, tetapi juga mengubah kesan pembelajaran agama yang cenderung konvensional, membosankan bagi peserta didik, serta dampak yang paling luas adalah bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kesan pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Pengaruh pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media terhadap karakter peserta didik terekam pula pada pernyataan peserta didik yang begitu terkesan setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media film berjudul "Keajaiban Alam Semesta". Secara jelas menyatakan bahwa dia: "Tersentuh, dan bersyukur kepada Allah kita diberikan kehidupan yang baik."[24] Pernyataan peserta didik memberikan indikasi bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang dikontekstualisasi melalui sebuah tayangan memberikan efek terhadap karakter peserta didik.

[23]Subair, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 31 Juli 2018.

[24]Farrel Islami, "Peserta Didik SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan syukur atas nikmat alam semesta yang disampaikan oleh peserta didik mengindikasikan bahwa karakter religius sudah terwujud dalam diri peserta didik. Setelah peserta didik menyimak tayangan tentang alam semesta, mereka menyadari betapa besar karunia yang diberikan oleh Allah swt. kepada manusia. Kebesaran nikmat Allah swt. ini menyadarkan peserta didik untuk selalu bersyukur dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Artinya, nilai-nilai tentang syukur tidak diajarkan secara tekstual dan verbalistis kepada peserta didik, tetapi mereka memahami dan menghayati nilai-nilai syukur secara konstruktif dari tayangan yang ditampilkan oleh guru. Pilar pembelajaran kontekstual dengan proses konstruksi pemahaman dan karakter peserta didik untuk memiliki sifat dan perilaku syukur dalam kehidupan sehari-hari.

Selain karakter syukur, peserta didik pun dapat mendalami makna materi pembelajaran tentang kemahakuasaan Tuhan dan makna bahwa Tuhan maha berilmu ketika mereka menyaksikan keajaiban alam raya ini sebagai salah satu ciptaan-Nya. Peserta didik secara alamiah akan menyadari betapa besar nikmat dan karunia Tuhan yang telah diberikan kepada manusia berupa sistem kehidupan di alam raya ini. Artinya, peserta didik mengucapkan rasa syukur dan mengagumi kehebatan Allah swt. melalui pembelajaran *Asmaul Husna* yang dikontekstualkan dengan ayat-ayat *kauniyah* berupa bumi dan segala isinya yang tidak mungkin diciptakan oleh manusia. Proses pembelajaran yang demikian inilah yang mampu menggugah kesadaran internal dari peserta didik, sehingga mampu menempatkan dirinya sebagai hamba yang harus dan patut bersyukur kepada Allah swt. Rasa syukur yang tertanam kuat dalam diri peserta didik merefleksikan keberhasilan proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Karakter lain yang dapat terbentuk dari implementasi pembelajaran kontekstual yang diintegrasikan dengan media film keajaiban alam semesta adalah karakter religius berkaitan dengan keimanan kepada Allah swt. Dengan melihat alam semesta yang begitu megah dan tidak mungkin diciptakan oleh manusia, maka peserta didik akan menyadari dan pada tahapan berikutnya akan terkonstruksi dalam pikirannya tentang keberadaan Allah swt. yang maha agung.

3. Faktor yang Menentukan Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang.

Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam upaya penguatan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan pendidikan secara umum di dalam lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung terselenggaranya pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kontekstual berbasis media pembelajaran yang menarik. Ketersediaan sarana dan prasarana disampaikan Kepala SMP Negeri 2 Pinrang berikut ini:

> Jadi yang saya memfasilitasi guru PAI itu dalam proses pembelajaran adalah LCD, kemudian rata-rata guru PAI itu sudah memiliki IT itu sendiri, dan biasa juga peralatan-peralatan buku Agama, buku penunjangnya, buku Yasinan juga, karena setiap hari Jumat itu siswa Yasinan jadi saya biasa berikan buku-buku Yasinan itu Al-Quran juga begitu juga peralatan-peralatan shalat peserta didik di Mushollah tapi mungkin itu belum maksimal.[25]

Pernyataan yang dikemukakan Kepala SMP Negeri 2 Pinrang menunjukkan bahwa beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Pinrang diarahkan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Misalnya ketersediaan buku-buku pembelajaran agama, peralatan shalat, dan ketersediaan

[25]Beddu Salang, "Kepala SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 31 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mushollah yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter keagamaan peserta didik seperti melaksanakan shalat zuhur berjamaah atau kegiatan pendidikan lainnya dan termasuk ketersediaan LCD Proyektor sebagai media utama yang digunakan oleh guru menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun demikian, sarana dan prasarana yang tersedia masih perlu dikembangkan untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam memerlukan media agar materi yang disampaikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Misalnya, ketersediaan LCD Proyektor yang digunakan guru ketika menayangkan video pembelajaran di dalam kelas perlu mendapat perhatian pihak sekolah khususnya penambahan jumlahnya. Meskipun demikian, secara pribadi ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki LCD Pribadi yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagaimana hasil observasi peneliti. Saat ini SMP Negeri 2 Pinrang telah memiliki delapan buah LCD Proyektor, yang sudah cukup lumayan mendukung proses pembelajaran, apalagi beberapa orang guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki secara pribadi. Hal ini diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 2 Pinrang:

> Alhamdulillah ketersediaan LCD di sekolah ini sudah lumayan karena adanya bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan. Kita sudah memiliki delapan buah LCD yang dapat digunakan oleh guru-guru untuk mengajar materi pembelajaran di dalam kelas. Ada juga beberapa guru yang sudah memiliki secara pribadi. Seperti Ibu Ayu, pak Awal, dan pak Faishal.[26]

Selain itu, faktor yang menentukan terselenggaranya pembelajaran berbasis kontekstual juga turut dipengaruhi oleh kompetensi dan latar belakang akademik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP

[26]Salang, "Kepala SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 31 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Negeri 2 Pinrang. Untuk pengembangan kompetensi, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru terutama dalam kompetensi pedagogis dan profesional. Misalnya mengarahkan guru untuk ikuti aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan diri melalui berbagai pelatihan dan lokakarya. Pada saat penelitian ini berlangsung, bertepatan diadakannya dua angkatan penguatan dan pemantapan guru-guru semua mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait implementasi kurikulum 2013 oleh Pemerintah Kabupaten Pinrang dan ditempatkan di SMP Negeri 2 Pinrang. Melalui kegiatan pelatihan dan *workshop* inilah kompetensi para guru dapat ditingkatkan yang secara langsung mempengaruhi implementasi pembelajaran di dalam kelas.

> Setiap awal tahun kita melakukan kegiatan peningkatan kompetensi guru-guru. Misalnya membuat pelatihan kurikulum 2013 dan penilaian. Bahkan sekarang ini sekolah sedang melaksanakan *workshop* kurikulum 2013 yang bertujuan memberikan peningkatan kualitas guru-guru yang diselenggarakan oleh Diknas dan ditempatkan di sekolah ini.[27]

Pihak sekolah juga aktif secara internal melakukan penguatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penguatan kompetensi guru ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti *workshop*, pelatihan penguatan kurikulum 2013, dan supervisi guru setiap semester sebagaimana diungkapkan kepala SMP Negeri 2 Pinrang pada bagian terdahulu.

Penguatan kompetensi guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam juga dilakukan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMP. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP mengarah pada penguatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada aspek profesional dan pedagogis. Guru diberikan penguatan dalam metode mengajar dan keterampilan

[27]Nurmiati, "Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang Bidang Kurikulum dan Pengajaran."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penggunaan media berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Berikut pernyataan Subair, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pinrang yang sekaligus sebagai ketua MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat Kabupaten Pinrang.

> Sejak setahun belakangan ini, saya diamanahi oleh teman-teman menjadi ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Pinrang. Kegiatan yang dilakukan MGMP mengarah pada penguatan kompetensi guru, misalnya memberikan penguatan metode mengajar kepada guru. Selain itu, kami juga di MGMP menyiapkan bersama dengan teman-teman media pembelajaran berbasis IT, seperti video yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan MGMP ini bertujuan mendukung guru-guru PAI di sekolahnya masing-masing agar mudah dan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran kontekstual berbasis media IT, sehingga mata pelajaran PAI ini juga menarik bagi peserta didik.[28]

Eksistensi MGMP memiliki peranan dan kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. MGMP tidak hanya menjadi wadah silaturahmi antara guru agama Islam tetapi juga sebagai wadah pengembangan kemampuan guru. Melalui wadah ini para guru dapat saling berbagi pengalaman khususnya dalam persoalan metode maupun media pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, metode pembelajaran yang diperoleh guru dalam MGMP dapat mendukung terimplementasinya strategi pembelajaran kontekstual apalagi semua metode pembelajaran yang direkomendasi oleh kurikulum 2013 telah mengadopsi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran.

Selain kompetensi guru yang dikembangkan melalui kegiatan pelatihan, lokakarya, dan kegiatan MGMP, faktor pendukung lainnya dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual adalah kualifikasi akademik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang. Kualifikasi guru Pendidikan Agama

[28]Subair, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 31 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Islam di SMP Negeri 2 Pinrang sudah memadai. Kelima guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini telah memenuhi standar kualifikasi pendidikan minimal untuk menyandang sebagai guru profesional. Tiga orang memiliki latar belakang pendidikan strata satu (S.1), dan dua orang adalah alumni program pascasarjana STAIN Parepare konsentrasi Teknologi Pembelajaran. Dengan demikian, faktor kualifikasi akademik sangat menentukan terselenggaranya strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Pinrang. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 2 Pinrang, berikut ini:

> Jadi kalau saya lihat kemampuan guru-guru alhamdulillah, jadi ada beberapa guru ini sudah menyandang gelar S2 seperti pak Subair, kemudian ibu Aljinnah, kalau yang tiga ini masih S1 semua, jadi itu menyangkut pembelajaran kontekstual yaitu nyata saya melihat kemampuan guru-gurunya alhamdulillah sangat baik.[29]

Keharusan pendidik memiliki latar belakang akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampuhnya telah menjadi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah bagi guru yang akan mengikuti proses sertifikasi. Tingkat pendidikan seorang guru pun minimal strata satu, sehingga guru-guru yang belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan ketentuan tersebut harus melanjutkan pendidikan ke kualifikasi pendidikan strata satu. Dengan demikian, kondisi kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Pinrang telah memenuhi standar persyaratan akademik yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sekaligus menjadi faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kontekstual.

Kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik menuju peningkatan kualitas pendidikan yang

[29]Beddu Salang, "Kepala SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara* 31 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diharapkan. Dengan berbagai kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh para guru dapat menjadi modal yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dijalankan di dalam kelas.

Kompetensi dan kualifikasi guru ini menjadi modal utama dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju terbentuknya karakter peserta didik. Hal ini dipahami sebagai bagian fundamen dalam implementasi pendidikan karakter sebab kemampuan guru dalam mendesain, mengelola, melaksanakan, dan mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang inspiratif hanya mungkin terlaksana bila guru yang di sekolah tersebut memiliki kualitas baik dari segi kompetensi dan kualifikasi akademik yang mumpuni.

Program penguatan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pinrang juga dilakukan melalui berbagai kegiatan baik yang integral dalam proses pembelajaran maupun yang terpisah dari proses pembelajaran. Program yang masuk dalam proses pembelajaran misalnya adalah program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam yang telah disusun oleh guru, kegiatan literasi dan pendidikan karakter sudah tertulis secara eksplisit, sebagaimana dikemukakan salah seorang guru yang membidangi pengajaran di SMP Negeri 2 Pinrang.

> Di dalam RPP itu karakter sudah dicantum secara eksplisit. Kalau di kurikulum setiap mata pelajaran itu sudah ada namanya penilaian sikap, hubungannya dengan karakter yaitu penilaian spiritual dan sosial, dan ini tercantum di rapor nilainya jadi setiap guru yang mengajar di kelas langsung menilai, kalau guru mata pelajaran itu menilai dalam bentuk jurnal, jadi kejadian apa yang di dalam kelas yang dianggap istimewa baik positif maupun negatif itu dicatatlah oleh guru di buku jurnalnya, yang biasa-biasa itu dianggap baik atau lumrah, kemudian untuk sikap spiritual itu dinilai juga guru mata pelajaran dalam bentuk jurnal, tetapi khusus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guru agama dengan guru PKN dia nilai secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk pengembangan karakternya.[30]

Dari penjelasan yang disampaikan di atas, dapat dipahami bahwa pemberlakuan kurikulum 2013 menjadi faktor yang mendukung terhadap penguatan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran. Guru sendiri diberikan tugas terutama guru Pendidikan Agama Islam dan guru PKN untuk melakukan penilaian terhadap penilaian sikap peserta didik. Bahkan penilaian yang dilakukan oleh guru harus mengamati secara kontekstual sikap dan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain program PPK yang diintegrasikan ke dalam RPP terdapat program lainnya, yaitu program literasi yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Referensi yang dibaca di luar dari referensi mata pelajaran agar bahan bacaan yang dikonsumsi peserta didik lebih luas. Literasi juga dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran terutama pada bagian koleksi data atau proses pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode yang direkomendasi oleh kurikulum 2013. Demikian dikemukakan oleh Zubair Jumadi, bidang pengajaran SMP Negeri 2 Pinrang, dalam kalimat berikut ini:

> Literasi di sini sebenarnya dari awal kurikulum 2013 kita sudah laksanakan, literasi dalam bentuk pembiasaan awalnya, yaitu setiap 15 menit di jam pertama 10 sampai 15 menit itu kita adakan literasi dengan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas itu, itu dalam bentuk pembiasaan. Sekarang dalam bentuk pengembangan, pengembangannya itu sudah dimasukkan di dalam proses pembelajaran, artinya guru pada saat mengajar sudah ada literasi terkait di dalamnya, misalkan gurunya menyuruh dulu membaca buku paketnya, kemudian setelah membaca buku silakan bertanya apa yang Anda baca, itu sudah dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran sudah ini kemudian yang lain

[30]Zubair Jumadi, "Guru Bidang Kurikulum dan Pengajaran," *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipersilahkan siapa tahu dia bisa tahu jawabannya sebelum materi itu di jelaskan oleh guru jadi sudah ada bentuk pengembangan di dalamnya jadi bukan lagi pembiasaan jadi setiap guru yang masuk memberikan materi sudah ada literasi di dalam proses pembelajaran dalam bentuk pengembangan, untuk dalam bentuk gerakan belum, karena ini gerakan harus sekolah misalkan setiap hari Sabtu jam pertama semua siswa itu belum gerakan hanya perorangan dari guru sudah dalam bentuk pengembangan bahwa di dalam proses pembelajarannya sudah harus ada literasi di dalamnya, baik literasi membaca, literasi menulis, kemudian literasi elektronik. Misalkan ada tugas yang harus dicari internet bisa secara bergantian membawa gadgetnya di sekolah bisa buka secara *online* yang tidak ada membantu temannya mencari jawabannya, kalau tidak ada memang nanti di rumah nanti gadgetnya orang tuannya yang nanti bersama-sama orang tuannya cari di *google* jawabannya.[31]

Melalui pemaparan yang dikemukakan tersebut, dapat dimengerti bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan baik dalam bentuk pembiasaan maupun pengembangan sangat membantu implementasi proses pembelajaran berbasis kontekstual. Peserta didik diarahkan oleh sekolah melalui kegiatan membaca selama 15 menit setiap harinya sebagai program untuk meningkatkan kualitas peserta didik untuk menambah wawasannya, sehingga apa yang dibaca oleh peserta didik sangat berguna dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Pinrang senantiasa mengacu pada perkembangan kebijakan pemerintah. Pada bidang literasi, selain melakukan beberapa kegiatan seperti memasukkan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum jam pertama dimulai. Kegiatan literasi juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh setiap guru mata pelajaran. Selain itu, khusus dalam pembinaan keagamaan dilakukan kegiatan mengaji surah Yasin pada setiap Jumat sebelum proses pembelajaran dimulai. Salah satu lembaga ekstra kurikuler yang terdapat di sekolah ini, yaitu Remaja Mushollah (Remus) melakukan penerbitan buletin Jumat 2 minggu sekali di mana

[31]Zubair Jumadi, "Guru Bidang Kurikulum dan Pengajaran," *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik terlibat menulis dan hasil tulisan mereka diterbitkan dalam buletin bernama "Buletin Iqra". Buletin ini dibacakan kepada seluruh peserta didik di dalam setiap kelas oleh anggota Remus setelah kegiatan membaca Al-Quran yang dilaksanakan setiap Jumat. Kegiatan literasi dan penguatan karakter berjalan secara sinergis di SMP Negeri 2 Pinrang. Hal ini dituturkan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini:

> Jadi di sekolah ini kami melaksanakan program literasi dalam berbagai bentuk. Misalnya, kami menyuruh peserta didik untuk membaca buku apa saja yang menambah wawasan mereka 15 menit sebelum proses belajar mengajar dilakukan pada setiap hari kecuali hari Jumat dilakukan membaca surah Yasin. Pada hari Jumat juga kami mengedarkan buletin Jumat yang ditulis oleh peserta didik dan dibacakan di dalam setiap kelas. Yang masuk kelas membaca adalah peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler Remaja Mushollah. Melalui kegiatan penerbitan buletin ini, kami memandang bahwa kegiatan literasi dan penguatan pendidikan karakter bisa berjalan sekaligus dalam satu program.[32]

Khusus dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kegiatan literasi ini sangat penting karena untuk memperoleh kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan masyarakat, salah satunya harus ditopang dengan keaktifan membaca berbagai referensi dan membaca berbagai informasi yang positif dalam pengembangan wawasan. Peserta didik yang memiliki modal bahan bacaan dari proses literasi akan menjadikan mereka aktif berdiskusi, kerja kelompok, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Proses literasi yang dilaksanakan pun bisa melalui berbagai media yang mungkin dimanfaatkan oleh peserta didik. Selain buku atau bahan cetak lainnya, peserta didik juga dapat memanfaatkan media elektronik seperti laptop, gadget, dan *smartphone* untuk mengakses bahan-bahan bacaan yang bermanfaat.

[32]Subair, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 31 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, pada penguatan pendidikan karakter, SMP Negeri 2 Pinrang melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bermuara pada terciptanya karakter yang baik pada peserta didik. Keteladanan dan implementasi pembelajaran serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal itu tergambar dari observasi di mana guru-guru secara bergiliran setiap hari melakukan penjemputan terhadap peserta didik di gerbang sekolah. Jadi anak-anak sebelum masuk kelas terlebih dahulu mereka bersalaman dengan gurunya sehingga mereka terbiasa menghormati guru.

Proses pembelajaran kontekstual juga didukung melalui implementasi model pembelajaran yang diinisiasi dalam pemerintah melalui pemberlakuan kurikulum 2013. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran kontekstual memiliki dukungan dari pemerintah menuju penguatan kualitas pendidikan. Demikian pernyataan yang dikemukakan oleh Zubair Jumadi berikut ini:

> Di dalam K13 itu sudah ada Undang-undang mulai Undang-undang 21, 22, 23 tentang standar isi, standar kelulusan itu yang sudah di dalam standar Undang-undang Nomor 21 2018. Sudah ada KI KD di situ materinya juga sudah ada di dalam secara kontekstual yaitu dalam proses pembelajaran diharapkan kontekstualnya ada yaitu bagaimana peserta didik untuk mengetahui apa-apa yang ada di sekitarnya, baik yang secara langsung yang bisa diamati maupun tidak secara langsung, yang tidak secara langsung ini bisa menggunakan teknologi misalnya tadi itu yang umum sekarang yang mudah, yang cepat itu menggunakan Android. Tapi tetap dalam proses pengawasan di kelas bahwa Android itu tetap digunakan tepat pada waktunya.[33]

Kurikulum 2013 telah menjadikan proses pembelajaran kontekstual dapat berjalan dengan baik. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah dirumuskan oleh pengembang kurikulum telah mengintegrasikan secara eksplisit mengenai kontekstualisasi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Misalnya, materi tentang perilaku "jujur dan adil" harus dijelaskan mengacu pada

[33]Jumadi, "Guru Bidang Kurikulum dan Pengajaran," *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fakta-fakta empiris yang terjadi di tengah masyarakat. Proses kontekstualisasi materi pembelajaran tidak selalu harus dalam pengertian fisik, artinya fakta-fakta lapangan dapat dimediasi melalui berbagai bahan baik berupa gambar, video, foto, rekaman audio, dan lain sebagainya. Apalagi saat ini kemajuan teknologi sangatlah pesat, sehingga media berbasis elektronik seperti *smartphone* sangatlah membantu digunakan untuk mencari informasi dan menemukan data yang relevan dan sesuai dengan pokok materi dan pembahasan yang sedang dipelajari oleh peserta didik.

Buku siswa kurikulum 2013 menjadi salah satu media yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kontekstual. Meskipun buku tidak secanggih dengan media elektronik seperti video dan alat presentasi lainnya, namun desain dan konten dari buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengintegrasikan gambar, foto, dan kisah-kisah nyata yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi melalui strategi kontekstual. Misalnya materi tentang "adil" di dalam buku siswa dimulai dengan gambar hakim, gambar wasit, serta ada kisah yang berkaitan dengan keadilan Umar Bin Khattab terhadap orang Yahudi. Artinya, buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekarang ini sudah lebih menarik dan kontekstual di bandingkan dengan buku-buku lama yang masih didominasi oleh teks dan minim sekali menampilkan gambar dan kisah yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami makna dari materi pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai upaya lain dilakukan oleh guru untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran secara kontekstual. Misalnya, melalui observasi yang kami lakukan, beberapa guru melakukan penayangan gambar atau foto dalam bentuk cetak yang ditampilkan di dalam kelas. Selain itu, kelas yang kebetulan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bermasalah dalam aliran listrik karena rusak dapat menggunakan Mushollah sekolah atau aula untuk menayangkan media berbasis elektronik.

Selain itu, kendala lain khususnya dalam kemampuan guru yang tidak merata dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran kontekstual jika dipadukan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Beberapa guru belum mampu memaksimalkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik padahal situasi sekarang ini membutuhkan pendekatan dan pendayagunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nurmiati, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai berikut:

> Kalau pelaksanaan kontekstual di SMP Negeri 2 Pinrang alhamdulillah guru sudah banyak yang menggunakan, tinggal penggunaan IT belum semua guru dapat menggunakannya karena masih ada guru yang belum mahir cara menggunakan laptop, termasuk saya.[34]

Dengan demikian, diperlukan penguatan dan pengembangan kompetensi guru dalam penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Proses pengembangan kompetensi di bidang teknologi ini dapat dilakukan melalui keaktifan guru secara mandiri atau pun inisiasi lembaga dan institusi pendidikan untuk memberikan penguatan keterampilan guru dalam bidang teknologi pembelajaran.

Faktor lainnya yang juga dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan strategi kontekstual adalah masih minimnya pendidikan kepada peserta didik untuk menggunakan teknologi secara baik dan positif. Edukasi penggunaan internet dengan baik kepada peserta didik diperlukan sebab

[34]Nurmiati, "Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang Bidang Kurikulum dan Pengajaran." *Wawancara*, 18 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam implementasi pembelajaran dengan strategi kontekstual memerlukan perangkat teknologi seperti laptop, *smartphone*, gadget, dan sebagainya. Demikian disampaikan oleh salah seorang guru berikut ini:

> Kalau kendala, biasanya kalau IT, kalau tidak diperhatikan dalam proses belajar, peserta didik membuka situs sembarangan, biasa buka video-video yang tidak bisa ditonton.[35]

Pernyataan yang disampaikan guru tersebut, menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi harus di bawah bimbingan dan kontrol dari guru. Hal ini harus dilakukan agar konten-konten negatif tidak dengan mudah diakses oleh peserta didik. Diperlukan pula adanya proses pembinaan dan edukasi kepada peserta didik untuk menggunakan internet secara positif dalam menunjang proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Strategi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual di SMP Negeri 2 Pinrang diaplikasikan dalam beberapa langkah pembelajaran, yaitu: *Pertama,* guru menyampaikan materi pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus kepada peserta didik melalui penayangan media berbasis video, gambar, foto, audio, bahkan film yang relevan dengan materi pembelajaran. Penayangan media berbasis audiovisual ini merupakan strategi yang dilakukan oleh guru agar materi yang akan dipelajari oleh peserta didik memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tahap pertama dalam proses pembelajaran ini sangat relevan dengan strategi pembelajaran kontekstual.

Kedua, setelah peserta didik menyimak berbagai gambar, video, film, atau menyimak audio, mereka diberikan lembar kerja yang akan dijawab, diberi

[35]Hasanuddin, "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara,* 18 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komentar, respons, dan tanggapan. Pertanyaan pada lembar kerja digali dari peserta didik dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian, lembar kerja yang akan diisi oleh peserta didik memuat pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipahami oleh peserta didik atau pertanyaan yang memerlukan penjelasan tambahan melalui proses penggalian data.

Ketiga, peserta didik melakukan eksplorasi terhadap berbagai sumber dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Penelusuran yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengakses berbagai sumber, baik yang bersifat cetak seperti buku, majalah, dan lain sebagainya, maupun sumber digital seperti sumber-sumber dalam dunia internet. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk melakukan penelusuran secara aktif terhadap sumber-sumber relevan agar proses pembelajaran tersebut bersifat kreatif dan penuh penalaran oleh peserta didik.

Keempat, penarikan kesimpulan dari data yang telah ditemukan oleh peserta didik sebagai bahan yang akan dipresentasikan di depan kelas. Kesimpulan yang dirumuskan oleh peserta didik merupakan jawaban terhadap pertanyaan dan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian awal proses pembelajaran.

Kelima, presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan setelah peserta didik merumuskan kesimpulan atau memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Setelah proses presentasi ini, guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang masih perlu pengembangan dan penjelasan tambahan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi proses pembelajaran melalui strategi kontekstual telah diintegrasikan ke dalam metode pembelajaran inkuiri yang direkomendasi dalam kurikulum 2013. Implementasi strategi kontekstual ini sangat efektif karena dipadukan dengan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi. Artinya, materi yang dibahas dalam proses pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata melalui perantara media teknologi informasi seperti video, film, foto, maupun audio.

Pemanfaatan media berbasis audiovisual dalam proses pembelajaran yang telah dipraktikkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang memiliki titik relevansi dengan teori pengalaman belajar Dale yang populer dengan istilah *cone of experience*. Menurut teori ini, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat verbalistis dan tanpa menggunakan media akan menjadikan proses pembelajaran bersifat lebih abstrak. Sementara proses pembelajaran yang dapat memanfaatkan media terutama media berbasis audiovisual akan menjadikan proses pembelajaran lebih konkret.[36] Hal ini dapat dipahami sebab dengan menggunakan media materi pembelajaran akan lebih konkret. Penggunaan media ini dapat dipilih untuk menggantikan pengalaman langsung yang merupakan tahapan pembelajaran yang paling konkret dalam proses pembelajaran.

Ketika guru memberikan materi tentang empati, guru memberikan tayangan yang merupakan mediasi antara konsep empati dengan fakta empirik yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, pemahaman dan penghayatan peserta didik terbangun meskipun tidak melalui pengalaman fisik secara langsung. Proses

[36]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 172.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa lepas dari pemanfaatan media pembelajaran yang membantu guru dalam mendekatkan materi pembelajaran dengan fakta dan pengalaman peserta didik. Melalui penggunaan strategi ini akan meminimalisir kesan abstrak dalam proses pembelajaran yang cenderung bersifat verbalistis dalam penyampaian materi pembelajaran.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang telah memaksimalkan terselenggaranya berbagai komponen yang terkandung dalam strategi pembelajaran kontekstual, yaitu: *Pertama*, komponen konstruktivisme yang terkandung dalam strategi kontekstual dipraktikkan dengan menstimulasi peserta didik dengan berbagai tayangan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman peserta didik yang selanjutnya menjadi dasar atau basis untuk mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman baru.

Kedua, komponen inkuiri dalam strategi kontekstual diaplikasikan dengan mengarahkan peserta didik mencari dan mengoleksi berbagai data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

Ketiga, komponen bertanya dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan permasalahan baik melalui gambar maupun video yang ditayangkan oleh guru, meskipun pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dikoneksikan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam lembar kerja.

Keempat, komponen masyarakat belajar teraplikasi melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok yang telah dilakukan untuk mendiskusikan jawaban dan rumusan kesimpulan yang akan dimasukkan dalam lembar kerja.

Kelima, komponen modeling terlihat ketika guru memberikan gambaran atau memberikan beberapa contoh pernyataan yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam lembar kerja.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keenam, komponen refleksi adalah komponen yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, termasuk memberikan penguatan terhadap konten maupun proses yang telah dilakukan.

Ketujuh, komponen penilaian nyata yang mengarahkan guru untuk melakukan penilaian berdasarkan proses yang dilalui peserta didik dan bukan hanya fokus dalam melihat hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pandangan dan gagasannya melalui diskusi dan presentasi di depan kelas, tahapan ini dapat dijadikan oleh guru sebagai momen untuk memahami perkembangan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek yang dilalui oleh peserta didik.

Selanjutnya dampak implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional. Adapun dampak implementasi strategi kontekstual ini adalah: *Pertama,* menjadikan peserta didik lebih mudah dan lebih cepat memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan. Materi yang dipelajari oleh peserta didik dihubungkan dengan pengalaman nyata yang bisa secara konkret diamati. Misalnya, guru menjelaskan tentang makna *Al-'alim* (Allah Maha Berilmu) dalam materi *Asmaul Husna* menggunakan media film "Keajaiban Alam Semesta" yang mengantar pemahaman peserta didik terhadap makna *Al-'alim* tersebut.

Kedua, penerapan strategi kontekstual dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif. Melalui berbagai tayangan yang ditampilkan oleh guru, peserta didik distimulasi untuk berdiskusi, mengajukan berbagai gagasan baik dalam kerja kelompok maupun presentasi di depan kelas. Gambar yang ditayangkan oleh guru dapat merangsang peserta didik untuk memberikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komentar atau memberikan respons yang selanjutnya dapat memberikan makna terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Ketiga, implementasi strategi kontekstual meningkatkan perhatian, antusiasme, dan motivasi belajar peserta didik. Apalagi jika proses pembelajaran yang dilaksanakan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Keempat, strategi kontekstual yang dipadukan dengan media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran tinggal memberikan bimbingan dan penguatan terhadap gagasan yang telah dikemukakan oleh peserta didik. Guru tidak terlalu kesulitan untuk menjelaskan sebuah materi karena pemahaman peserta didik berkembang secara dinamis melalui interaksinya dengan fakta-fakta yang disajikan oleh guru.

Dampak lain dari implementasi strategi pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 2 Pinrang berkaitan dengan tingkat penghayatan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Artinya, materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moral dan peningkatan sikap peserta didik seperti mempelajari akhlak terpuji dapat dilakukan dengan memberikan tayangan atau gambar yang relevan. Melalui gambar atau tayangan lainnya, peserta didik akan diarahkan memberikan penghayatan dan perenungan terhadap nilai-nilai yang telah dilakukan. Misalnya, memberikan materi tentang empati, jujur, adil, rendah diri, istiqamah, dan lain sebagainya dihubungkan dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari.

Penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama yang disampaikan dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak pada penguatan karakter peserta didik. Nilai-nilai agama yang dipelajari secara kontekstual seperti jujur, adil, empati, dan lain sebagainya, apabila ditayangkan melalui media akan membuat nilai-nilai tersebut menjadi lebih konkret karena berkaitan dengan fakta-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fakta empirik dalam kehidupan sehari-hari yang selanjutnya dengan mudah mengarahkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai karakter pribadi. Hal ini terlihat dari beberapa pernyataan peserta didik yang secara jelas mengatakan, bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan film, video, gambar, dan sebagainya, mereka semakin bersyukur, prihatin terhadap orang lain, mengetahui dampak dan bahaya larangan Allah swt. seperti miras dan judi, dan lain sebagainya.

Pada praktik kehidupan sehari-hari peserta didik di dalam lingkungan sekolah, peserta didik memiliki kebiasaan yang sangat positif misalnya kebiasaan menyapa dengan salam dan mencium tangan guru yang dijumpainya. Selain itu, kebiasaan shalat zuhur berjamaah yang juga semakin meningkat di SMP Negeri 2 Pinrang dapat dijadikan indikator bahwa pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik semakin baik, meskipun tidak menutup mata, beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan karakter positif yang diharapkan dari proses pembelajaran dan pendidikan.

Implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang mendukung maupun faktor yang masih menjadi kendala. Faktor pendukung implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: *Pertama*, tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan pembelajaran dan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya ketersediaan LCD Proyektor yang dapat digunakan oleh guru dalam menayangkan media berbasis video, film, gambar, foto, dan lain sebagainya untuk menghubungkan materi dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan LCD Proyektor di SMP Negeri 2 Pinrang sudah cukup lumayan jumlahnya untuk membantu guru-guru yang akan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melaksanakan pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi. Selain itu, beberapa guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam, telah memiliki LCD pribadi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Kedua, kompetensi dan kualifikasi akademik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang yang sudah lumayan mumpuni untuk melaksanakan strategi pembelajaran kontekstual atau metode pembelajaran yang direkomendasi dalam kurikulum 2013. Kompetensi guru ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah seperti melakukan *workshop,* pelatihan dan penguatan metode pembelajaran dan implementasi kurikulum 2013. Selain dukungan dari sekolah, pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam juga dilakukan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang berkaitan dengan pengembangan metode dan penggunaan media pembelajaran. Sementara untuk kualifikasi akademik guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang cukup memadai, memiliki latar belakang pendidikan strata dua dan strata satu. Dua guru Pendidikan Agama Islam lulusan Program Pascasarjana STAIN Parepare konsentrasi teknologi pembelajaran. Kualifikasi yang dimiliki guru ini menjadi faktor yang menentukan implementasi strategi kontekstual dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, program literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Pinrang menjadi faktor pendukung implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan literasi dilaksanakan melalui kegiatan membaca 10-15 menit setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran pertama. Khusus untuk hari Jumat, program literasi dilakukan dengan melaksanakan program *Yasinan* pada setiap kelas yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Literasi diintegrasikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pula dalam kegiatan inti proses pembelajaran khususnya pada tahapan eksplorasi data yang dilakukan oleh peserta didik dengan membaca buku, bahan-bahan materi pembelajaran, membuka situs internet, dan menonton video, gambar, film, dan sebagainya. Sementara program PPK dilakukan dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik, melakukan penjemputan peserta didik setiap hari oleh guru, membiasakan salaman, mengaktifkan shalat berjamaah zuhur, dan kegiatan penerbitan buletin Jumat oleh ekstrakurikuler Remaja Mushollah (Remus) SMP Negeri 2 Pinrang. Penerbitan buletin Jumat ini menyasar dua program sekaligus yaitu program literasi dan PPK yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pinrang. Buletin Jumat yang diterbitkan oleh Remus SMP Negeri 2 Pinrang merupakan salah satu program keagamaan karena konten buletin yang diterbitkan membahas masalah-masalah keagamaan. Penulis buletin sendiri berasal dari peserta didik yang secara berkelompok dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat tulisan yang memuat masalah keagamaan dan pendidikan karakter.

Keempat, implementasi kurikulum 2013 menjadi instrumen yang sangat efektif untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum 2013 telah merekomendasikan beberapa metode pembelajaran seperti: *Descovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan Saintifik yang sangat akomodatif terhadap strategi pembelajaran kontekstual. Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam yang telah dirumuskan dalam kurikulum 2013 telah memasukkan secara eksplisit berbagai kompetensi yang sangat kontekstual. Selain itu, kurikulum 2013 mengakomodasi pula program Penguatan Pendidikan Karakter yang harus disebutkan secara eksplisit atau dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan demikian, keberadaan kurikulum 2013

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi wadah yang leluasa dapat dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Selain keempat faktor pendukung implementasi strategi kontekstual tersebut, penting pula dikemukakan beberapa faktor yang masih menjadi kendala dalam implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: *Pertama,* kendala aliran listrik yang sedang bermasalah atau rusak di beberapa kelas sehingga masih perlu pembenahan. *Kedua,* kemampuan pendidik dalam menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran menggunakan strategi kontekstual masih perlu ditingkatkan. Hal ini patut menjadi prioritas program sekolah mengingat tuntutan perkembangan zaman di mana faktor teknologi sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, masih kurangnya edukasi penggunaan perangkat teknologi seperti *gadget*, *smartphone* dan laptop secara positif kepada peserta didik. Hal ini perlu dilakukan dan ditingkatkan demi membiasakan peserta didik untuk menggunakan perangkat tersebut demi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui deskripsi dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi strategi kontekstual dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang, maka dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang tercermin dari langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas yang menunjukkan bahwa komponen-komponen strategi kontekstual terlaksana. Pelaksanaan strategi kontekstual di SMP Negeri 2 Pinrang diintegrasikan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berupa penggunaan video, gambar, dan audio pembelajaran. Penggunaan media video dalam proses pembelajaran dilaksanakan sebagai bagian dari stimulus visual untuk memberikan pemahaman materi kepada peserta didik.
2. Dampak implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengarah pada peningkatan motivasi belajar, antusiasme belajar, keaktifan peserta didik, penghayatan peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam yang relevan. Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat efektif karena strategi yang digunakan oleh guru adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata melalui pemanfaatan berbagai media berbasis teknologi informasi seperti: foto, gambar, video, film, dan audio.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Faktor-faktor yang menentukan implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik yang mendukung maupun yang masih menjadi kendala. Faktor pendukungnya adalah: (1) ketersediaan sarana dan prasarana; (2) kompetensi dan kualifikasi guru yang cukup memadai; (3) program literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran; (4) kurikulum 2013 bersifat kontekstual. Sementara faktor yang masih menjadi kendala adalah: (1) aliran listrik yang perlu diperbaiki; (2) kemampuan guru dalam menerapkan media berbasis teknologi informasi yang belum merata; dan (3) edukasi penggunaan perangkat teknologi informasi kepada peserta didik belum maksimal dilakukan, sehingga dampak negatifnya tidak bisa dicegah secara maksimal.

B. Implikasi

Berdasarkan analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka berikut ini dikemukakan beberapa implikasi dari penelitian ini:

1. Strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam relevan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama. Dengan demikian, guru atau institusi pendidikan penting menjadikan strategi kontekstual ini sebagai fundamen dasar dalam memberikan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.
2. Agar strategi kontekstual dapat berjalan dengan efektif dalam proses pembelajaran, maka perlu dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengembangkan kompetensinya agar pemanfaatan media berbasis teknologi dapat terlaksana dengan baik dalam meningkatkan karakter peserta didik.

3. Penguatan implementasi kurikulum 2013 perlu dilakukan karena kurikulum ini memuat berbagai metode pembelajaran yang telah mengakomodasi strategi pembelajaran kontekstual. Selain itu, kurikulum 2013 dapat dijadikan sebagai instrumen untuk penguatan pendidikan karakter dan literasi.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Afifah. "Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa: Studi multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. http://etheses.uin-malang.ac.id/6108/.

Al-Amri, Awal Rifqi. "Development Of Teaching Materials Using Interactive Multimedia Computer Based Learning." *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)* 1, no. 1 (2016).

Aljinnah. "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 18 Juli 2018.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.

Basra, Aisyayu. "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 18 Juli 2018.

Bruner, J. "Constructivist Theories." Diakses 21 Januari 2018. http://mennta.hi.is/starfsfolk/solrunb/construc.htm.

Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Creswell, Jhon W. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Cet. VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Edisi Revisi. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016.

Hamdani, A. Saepul. "Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PAI." *Nizamia, Pendidikan dan Pemikiran Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel* 1, no. 1 (2003).

Hariadi, Dedy. "Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 19 Juli 2018.

Hasanuddin. "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 18 Juli 2018.

Hoover, Wesley A. "The Practice Implications of Constructivism - SEDL Letter, Constructivism, Volume IX, Number 3, August 1996." *SEDL Letter* Volume IX, no. Number 3 (Agustus 1996). http://www.sedl.org/pubs/sedletter/v09n03/practice.html.

Indonesia, Republik. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003. http://eprints.dinus.ac.id/14666/1/uu_20-2003_sisdiknas.pdf.

Islami, Farrel. "Peserta Didik SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 8 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning, Terj. Ibnu Setiawan*. Bandung: Kaifa Learning, 2011.

Jumadi, Zubair. "Guru Bidang Kurikulum dan Pengajaran." *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. *Konsep dan Pedoman PPK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2017.

Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Ludjito, Ahmad. *Pendidikan Sebagai Subsistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Masda. "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

Mendong, Nur Aliya. "Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 19 Juli 2018.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remja Rosda Karya, 2012.

———. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Murphy, Elizabeth. "Constructivism: From Philosophy to Practice.," 1997. https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED444966.pdf.

Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press, 2014.

Nurmiati. "Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang Bidang Kurikulum dan Pengajaran." *Wawancara*, 18 Juli 2018.

Perwansayah, Agung. "Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 19 Juli 2018.

Poedjiadi, A. *Pengantar Filsafat Ilmu bagi Pendidik*. Bandung: Yayasan Cendrawasih, 1999.

Purwandari, Wahyu. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Penanaman Karakter Peserta Didik." *Al-Ibtida'* 4, no. 2 (2016).

Rahim, Husni. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI., 2001.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Salang, Beddu. "Kepala SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 31 Juli 2018.

Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya, 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Suaeba. "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa." Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5500/.

Subair. "Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 31 Juli 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

———. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Thoha, M. Chabib, dan Abdul Mu'ti. *PBM-Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Tiara. "Peserta Didik SMP Negeri 2 Pinrang." *Wawancara*, 10 Agustus 2018.

Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Nurinsani, 2000.

Wahyudi, Muhammad. "Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. http://etheses.uin-malang.ac.id/4961/.

Yulaelawati, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya, 2007.

Yuliana, Lilis. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Al Khairiyah - Kaliawi Bandar Lampung." Masters, UIN Raden Intan Lampung, 2017. http://repository.radenintan.ac.id/828/.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Pinrang.

1. Bagaimana pelatihan-pelatihan guru yang ada di SMP Negeri 2 Pinrang khususnya dalam penguatan karakter ?
2. Pandangan bapak terhadap kemampuan guru-guru yang ada di sekolah ini dalam hal kontekstual dan penguatan karakter ?
3. Bagaimana peranan bapak sebagai kepala sekolah dalam memfasilitasi proses pembelajaran khususnya dalam kontekstual yang diintegrasikan dengan IT dan pembentukan karakter peserta didik?
4. Jadi kalau Bapak sebagai kepala sekolah pak, pasti ada kendala yang bapak hadapi, kendala apa saja yang biasa bapak hadapi di SMP Negeri 2 Pinrang ini ?
5. Prestasi-prestasi apa saja yang pernah diraih SMP Negeri 2 Pinrang ?
6. Bagaimana Predikat yang diraih SMP Negeri 2 Pinrang di Badan Akreditasi Nasional selama bapak menjabat sebagai Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pinrang ?
7. Bagaimana kondisi bangunan SMP Negeri 2 Pinrang yang merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran ?
8. Apakah pernah ada guru di SMP Negeri 2 Pinrang ini mendapatkan penghargaan sebagai guru teladan ?
9. Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat ?
10. Bagaimana kompetensi guru dalam hal teknolog di SMP Negeri 2 Pinrang ini ?

B. Wawancara dengan Ibu Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang.

1. Bagaimana pandangan ibu tentang pendekatan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang ?
2. Apakah K13 itu sangat berkaitan sekali dengan CTL dan penguatan karakter bu ?
3. Saya lihat di SMP Negeri 2 Pinrang ini telah menerapkan K13 yang mana pada pelaksanaannya diwajibkan menggunakan IT, nah bagaimana padangan ibu tentang IT ini ?
4. Yang menarik saya untuk meneliti di SMP Negeri 2 Pinrang ini bu, karena ada beberapa guru yang menerapkan CTL di SMP Negeri 2 pinrang ini, kan memang banyak yang mampu menerpakan CTL ini sudah bu cuman yang membedakan guru yang ada di SMP Negeri 2 pinrang ini dalam menerapkan CTL yaitu dengan mengintegrasikan CTL dengan IT, Nah bagiaman menurut ibu tentang CTL Yang di integrasikan dengan IT ini dan hubungannya dengan pembentukan karakter peserta didik ?
5. Bagaiaman pandangan ibu selaku wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang dalam menilai guru yang mampu menerapkan CTL yang diintegrasikan dengan IT dan pembentukan karakter peserta didik?
6. Bagaiaman pelaksanaan ketujuh komponen CTL dan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 pinrang ?
7. Bagaimana kompetensi yang dimiliki guru kaitannya dengan implementasi pendekatan CTL dan penguatan karakter ?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Bagaiaman peranan sekolah dalam memfasilitasi pelaksanaan pendekatan CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang ?
9. Kendala-kendala apa saja yang di hadapi sekolah dalam mengimplementasikan pendekatan CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang ?
10. Bagaimana upaya solusi mengatasi kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pendekatan CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

C. Wawancara dengan Bapak Guru Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Pinrang.

1. Apa saja yang ada di dalam kurikulum yang berkaitan dengan penguatan karakter dan literasi ?
2. Bagaiaman pandangan bapak tentang pelaksanaan ke tujuh komponen CTL yang diintegrasikan dengan IT dan hubungannya dengan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang ?

D. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang.

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pendekatan CTL dan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang ?
2. Apakah CTL ini harus diterapakan di semua materi Pendidikan Agama Islam ?
3. Langkah-Langkah apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CTL dan pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang ?
4. Bagaiaman respon peserta didik tentang pendekatan CTL dalam pembentukan karakter peserta didi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini ?
5. Kendala apa saja yang dihadapi peserta didik dalam implementasi pendekatan CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang ini ?
6. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang ini ?
7. Kalau kendala dalam implementasi CTL yang diintegrasikan dengan IT apa saja bapak/ibu ?
8. Bagaiaman upaya mengatasai kendala yang dihadapi dalam pendekatan CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
9. Menurut padangan bapak/ibu apa perbedaan antara KTSP dan K13 yang kaitannya dengan model CTL ini ?
10. Bagaiaman dampak dari strategi pembelajaran CTL dalam membentuk karakter peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
11. Kira-kira pernah bapak/ibu menerapkan CTL ini yang diintegrasikan dengan IT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 pinrang ?
12. Materi-materi apa yang dilakukan oleh guru agama dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 2 Pinrang ?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

13. Pelatihan-pelatihan apa yang biasa di berikan kepada peserta didik juga dalam kaitannya dengan pembentukan karekater ?
14. Kalau pelatihan-pelatihan dari segi keagamaan yang kaitannya juga dengan pembentukan karakter Bapak/Ibu?
15. Kalau kegiatan pada saat ramadan Bapak/Ibu biasanya kegiatan apa yang diberikan yang kaitannya juga dengan pembentukan karakter ?
16. Bgaiaman pandangan Bapak/Ibu tentang kontekstual ini terhadap pembentukan karakter peserta didik ?
17. Kendala apa yang biasa Bapak/Ibu hadapi dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut dalam menggunakan kontekstual yang dikaitkan dengan IT dalam pembentukan karakter peserta didik?
18. Kalau masalah pemberian tugas Bapak/Ibu terhadap peserta didik yang kaitannya dengan teknologi ?
19. Kalau Bapak/Ibu mengajar dengan menggunakan CTL yang diintegrasikan dengan IT, misalnya menggunakan video seperti yang Bapak/Ibu lakukan dari mana Bapak/Ibu mendapatkan video tersebut ?
20. Apa isi dari video yang Bapak/Ibu tampilkan pada saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
21. Bagaimana hubungan antara video yang Bapak/Ibu tampilkan pada saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi yang Bapak/Ibu ajarkan yang kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik?
22. Langkah-Langkah apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengimplementasikan ke tujuh komponen pendekatan CTL dalam pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang ?
23. Bagaiaman respon peserta didik tentang pendekatan CTL yang diintegrasikan dengan IT seperti Media Video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam penguatan karakter ?
24. Bagaimana pandangan bapak mengenai pemilihan strategi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang ?
25. Kegiatan apa yang biasa di ikuti oleh Guru-Guru dalam penguatan kompetensi Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang ?

E. Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 2 Pinrang.

1. Bagaiaman pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidiakn Agama Islam khususnya dalam penguatan karakter ?
2. Bagaimana pandangan anda tentang pengimplementasian ke tujuh komponen pendekatan CTL ini yang diterapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik ?
3. Sejauh mana pemahaman anda mengenai materi yang telah diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islamnya menggunakan pendekatan CTL yang diintegrasikan dengan IT ?

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagaiaman dampak pendekatan CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam penguatan karakter terhadap anda sebagai peserta didik ?
5. Bagaiaman penilaian kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
6. Bagaiaman tingkat pemahaman anda terhadap materi yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan ke tujuh komponen pendekatan CTL yang diintegrasikan dengan IT ?
7. Bagaimana tingkat prestasinya anda dan peningkatan karakter jika guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan CTL dalam mengajar ?
8. Apa manfaat yang anda dapat dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembentukan karakter peserta didik?
9. Bagaiaman pandangan adek sebagai peserta didik terhadap cara guru PAInya dalam mengajar menggunakan kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik ?
10. Apakah ada kendala yang biasa adek alami dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan kontekstual ?
11. Bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan kontekstual yang diintegrasikan dengan IT dan penguatan karakter ?
12. Bagaimana perasaan adek setelah melihat video tersebut dan kaitannya dengan pembentukan karakter ?

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OBSERVASI

Lokasi Observasi = SMP Negeri 2 Pinrang

CL (Cat. Lapangan) = 01

Tanggal Pengamatan = Hari Rabu 18 Juli 2018

Jam = 07.45-12.30

Obyek: Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang.

Rabu Pagi, tepat pukul 06:15 WIT, peneliti datang untuk melihat secara langsung tentang kegiatan Guru dan Peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang, dan ketika itu para guru dan peserta didik masih sibuk membenahi sekolah karena habis libur panjang.

Saya melihat peserta didik bersalaman terlebih dahulu dengan guru-gurunya baru memulai bekerja, terkadang saat gurunya berbicara mereka terdiam dan mendengarkan dengan saksama gurunya berbicara. Saat gurunya memberikan perintah, maka peserta didik yang diberikan perintah begitu cepat bergerak melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Namun ada siswa yang tidak paham dengan sesuatu yang diminta oleh gurunya, dan gurunyapun memberikan penjelasan tentang alat tersebut yang dikaitkan dikehidupan sekiar peserta didik hingga peserta didik paham dengan sesuatu yang di minta gurunya.

Selesai bersih-bersih peserta didik minta izin untuk ke kantin makan. Saat dikantin saya melihat jarang anak-anak yang makan berdiri semua makan dengan duduk yang rapi di meja makan yang disediakan di kantin. Bahkan terkadang ada siswa peneliti liat mentraktir temannya yang kurang uang jajannya.

Selesai makan, guru menghimbau para peserta didik agar masuk kelas untuk mendapatkan pengarahan terhadap kelas baru dan tingkatan mereka sekarang pada semester ganjil, lalu pada saat di dalam kelas sebelum guru berbicara guru mengucapkan salam dan peserta didikpun dengan lantang menjawab salam gurunya, lalu guru mulai menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan keindahan dan kerapian kelas.

Tepat pukul 12.20 WIT, setiap wali kelas menyuruh peserta didik untuk menuju ke Mushallah sekolah untuk melaksankan shalat duhur Berjamaah, selesai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

shalat duhur seluruh peserta didik bersalaman dengan guru-guru dan kembali ke rumah masing-masing.

Tanggapan Pengamat:

Strategi pembelajaran CTL ini sudah menjadi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang yang diajarkan dalam kelas dalam bentuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari pengamatan peneliti, bukan saja peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang yang melakukan shalat duhur berjama'ah akan tetapi guru-guru SMP Negeri 2 Pinrang juga ikut melaksanakan berjamaah bersama peserta didik.

Dengan melalui strategi pembelajaran CTL ini, yang mana di contohkan oleh guru terlebih dahulu sehingga peserta didik bisa melihat dan mengikutinya, maka terciptalah pendidikan karakter yang baik sesuai yang tercantum dalam kurikulum K13.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OBSERVASI

Lokasi Observasi = SMP Negeri 2 Pinrang

CL (Cat. Lapangan) = 02

Tanggal Pengamatan = Hari Kamis 19 Juli 2018

Jam = 08.00-02.00

Obyek: Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang.

Kamis Pagi, tepat pukul 08:00 WIT, peneliti datang untuk melihat secara langsung tentang kegiatan Guru dan Peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang, dan saat peneliti tiba di SMP Negeri 2 Pinrang proses pembelajaran sedang berlangsung, lalu peneliti langsung mengunjungi satu kelas yaitu kelas VIII 2, kebetulan saat itu kelas VIII 2 lagi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ajarkan oleh ibu Al Jinnah, S.Ag, M.Pd dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL.

Peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam memberikan pencerahan tentang pembelajaran minggu lalu, lalu mengaitkan dengan pembelajaran pada hari ini, kadang sesekali guru Pendidikan Agama Islam Melontarkan pertanyaan kepada peserta didik, dan ada bebrapa peserta didik yang serentak mengankat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru, setelah itu guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi baru dan menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL, yaitu mengaitkan dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar kehidupan peserta didik.

Selesai guru menjelaskan materi tadi, guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik untuk menanggapi apa yang mereka pahami dari penjelasan ibu guru tadi, dan terlihat beberapa siswa yang mengangkat tangan untuk memberikan tanggapan yang mereka pahami dari penjelasan ibu guru tadi.

Tepat pukul 10.00 WIT, guru memberikan kesimpulan dari materi pada hari ini dan menutup dengan Salam dan peserta didikpun menjawab salam dan antri bersalaman dengan ibu guru sebelum guru keluar dari Ruangan. Saat jam istirahat terlihat beberapa anak masih didalam ruangan berdiskusi masalah materi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tadi dan sebagiannya keluar jajan. Tepat pukul 10.50 seluruh peserta didik bergegas memasuki ruang kelas untuk melanjutkan pembelajaran, kadang ada kelas tidak terisi karena guru mata pelajaran pada hari itu ada halangan, maka ketua kelas memanggil guru mata pelajaran lain yang tidak memiliki jam mengajar yang bersamaan untuk mengisi kekosongan kelas mereka, agar seluruh teman-teman kelasnya tidak berkiliaran.

Tepat pukul 12.20 WIT, setiap guru yang mengajar di kelas kelas menyuruh peserta didik untuk menuju ke Mushallah sekolah untuk melaksankan shalat duhur Berjamaah, selesai shalat duhur seluruh peserta didik bersalaman dengan guru-guru dan kembali ke kelas untuk melanjutkan perlajaran sampai jam 02.00 WIT. Sebelum para peserta didik meninggalkan lokasi sekolah terkadang saat peserta didik berjalan keluar menuju pintu gerbang dan melihat gurunya berdiri atau duduk di pintu gerbang para siswa langsung menghampiri gurunya dan bersalaman dan setelah bersalaman dia langsung membungkukkan badannya saat akan lewat didepannya sebagai tanda penghormatan kepada gurunya.

Tanggapan Pengamat:

Strategi pembelajaran CTL ini sudah menjadi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang yang diajarkan dalam kelas dalam bentuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari pengamatan peneliti dihari kedua ini, perkembangan karakter siswa lebih cepat, karena dengan strategi pembelajaran CTL yang di gunakan guru dalam pembelajaran dikelas dimana proses penyampaian materinya dikaitkan dengan kehidupan nyata yang biasa dialami atau dilihat oleh para peserta didik, sehingga membantu peserta didik lebih cepat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang dipelajari di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OBSERVASI

Lokasi Observasi = SMP Negeri 2 Pinrang

CL (Cat. Lapangan) = 03

Tanggal Pengamatan = Hari Selasa 31 Juli 2018

Jam = 07.00-02.00

Obyek: Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang.

Selasa Pagi, tepat pukul 07:00 WIT, peneliti datang untuk melihat secara langsung tentang kegiatan Guru dan Peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang untuk observasi dihari ke 3, saat peneliti tiba di SMP Negeri 2 Pinrang, peneliti melihat beberapa guru sedang berjaga di pintu gerbang menjemput para peserta didik, sesuai aturan yang ada di SMP Negeri 2 Pinrang, setiap guru memiliki jadwal menjemput peserta didik di pintu gerbang, tampak siswa memberi salam dan bersalaman dengan guru sebelum masuk ke kelas, bahkan para guru juga yang bertugas terlihat sedang melakukan pemeriksaan perlengkapan sekolah, kerapian kostum, dan memberikan pencerahan kepada yang melakukan pelanggaran. Sedangkan peserta didik yang sudah memenuhi prosedur di izinkan masuk ke kelas dan melakukan tugas pembersihan kelas bagi yang bertugas, tampak para wali kelas, kepala sekolah, guru BK dan guru-guru yang lain saling memantau peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas mereka membersihkan kelas, sedangkan peserta didik yang tidak bertugas di kelas pada hari itu biasa di suruh membantu membereskan halaman sekolah yang perlu di bereskan.

Terkadang peneliti melihat ada guru sambil mendampingi siswa dalam membersihkan kelas, guru tersebut juga memberikan pencerahan seperti tentang pentingnya kebersihan itu dijaga. Saat jam menunjukkan pukul 07.15 seluruh peserta didik berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan apel pagi, setelah seluruh ketua kelas melapor terlihat kepala sekolah memberikan sebuah pencerahan lagi tentang perlunya menjaga kedisplinan, kerapian, dan kebersihan. Selesai kepala sekolah memberikan pencerahan, peserta didik di suruh berbaris

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lagi sebelum memasuki kelas untuk diperiksa kuku, dan gigi, setelah masuk dikelas, peserta didik di berikan waktu untuk membaca buku selama 15 menit sebelum jam pertama dimulai.

Tepat pukul 07.30 salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang bernama ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I merupakan salah satu wali kelas VII akan memasuki kelas untuk mengajar di kelas VII, peneliti langsung menghampiri ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I untuk meminta izin ikut masuk ke kelas untuk melakukan observasi di kelas yang akan dia ajar, kebetulan peneliti sempat mendapatkan informasi dari ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I sendiri sewaktu peneliti mewawancarinya bahwa dia telah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang dintegrasikan dengan IT, yaitu dengan menggunakan media video.

Ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I biasa di panggil ibu Ayu, ibu ayu memulai pembelajarannya dengan mengajak para peserta didik untuk membaca Doa kemudian setelah selesai membaca Doa, ibu ayu memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan mengulang materi minggu lalu yang mana peserta didik di bagi kelompok lalu disuruh menulis tanggapan tentang video yang ditampilkan pada waktu itu.

Setelah ibu Ayu mereview materi minggu lalu, ibu Ayu langsung menyuruh setiap perwakilan kelompok untuk tampil didepan kelas mempersentasikan hasil tanggapan mereka terhadap video yang pernah di perlihatkan, setelah kelompok tadi membacakan hasil tanggapan mereka tentang video tersebut, ibu Ayu langsung memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi tanggapan kelompok yang tampil, setiap peserta didik yang mengangkat tangan dan memberikan tanggapan ataupun memberikan jawaban ibu Ayu selalu memberikan nilai tambahan, disaat semua kelompok telah selesai mempersentasikan hasil diskusi setiap kelompok, ibu Ayu memberikan tambahan penjelasan sedikit tentang kesimpulan materi minggu lalu yang menggunakan video yang membahas tentang penciptaan Allah SWT tentang tata surya.

Pas jam istirahat, sebelum ibu Ayu menyuruh peserta didik keluar ibu Ayu memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan pada hari ini untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter dari materi tersebut dengan berbasis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada pengalaman yang dimiliki peserta didik, setelah itu peserta didik bersalaman dengan Ibu Ayu secara antri dan tidak keluar kelas sebelum ibu Ayu keluar terlebih dahulu.

Saat jam istirahat terlihat beberapa siswa mulai menerapkan nilai-nilai karakter dari materi yang mereka pelajari di kelas tadi, seperti membuang sampah pada tempatnya, seperti yang dijelaskan oleh ibu guru PAInya bahwa kita harus bersyukur kepada Allah SWT, karena kita di berikan tempat tinggal yang begitu indah dan memiliki kehidupan yaitu bumi, maka dari itu sebagai bentuk rasa syukur kita, kita harus menjaga kebersihan dengan tidak mebuang sampah di sembarangan tempat agar tercipta udara yang sehat dan bebas dari polusi, dan tanahpun juga bisa menjadi subur.

Pada saat jam shalat duhur para peserta didik bergegas menuju ke mesjid untuk melaksanakan shalat duhur berjama'ah, sempat peneliti melihat para peserta didik saat memasuki mesjid guru agama yang sudah berada di dalam masjid memantau peserta didik dan mereka diajari untuk melaksanakan shalat sunnat 2 rakaat sebelum duduk begitupun saat selesai shalat duhur sebelum meninggalkan masjid mereka di suruh melaksanakan shalat sunnat 2 rakaat terlebih dulu kemudian bersalaman dengan para guru.

Setelah selesai bersalaman peserta didik kembali menuju kekelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran sampai jam pulang.

Tanggapan Pengamat:

Strategi pembelajaran CTL ini sudah menjadi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang yang diajarkan dalam kelas dalam bentuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari pengamatan peneliti dihari ketiga ini, perkembangan karakter siswa lebih cepat, karena dengan strategi pembelajaran CTL yang di gunakan guru dalam pembelajaran dikelas dimana proses penyampaian materinya diintegrasikan dengan IT, sehingga peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar dan lebih cepat memahami materi, sehingga pembentukan karakter siswa bisa lebih cepat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

OBSERVASI

Lokasi Observasi = **SMP Negeri 2 Pinrang**

CL (Cat. Lapangan) = 04

Tanggal Pengamatan = Hari Jum'at 10 Agustus 2018

Jam = 07.30-11.30

Obyek: Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang.

Jum'at Pagi, tepat pukul 07:30 WIT, peneliti datang untuk melihat secara langsung tentang kegiatan Guru dan Peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang untuk observasi dihari ke 4, saat peneliti tiba di SMP Negeri 2 Pinrang, peneliti melihat setiap wali kelas berada di kelas membimbing anak wali mereka membaca yasinan, setelah yasinan anggota Remaja Mushollah (Remus) membacakan "Buletin Iqra" kepada seluruh pesrta didik di dalam setiap kelas, setelah pembacaan "Buletin Iqra" barulah guru yang mengajar dikelas pada hari itu masuk ke kelas sesuai jadwal mata pelajaran mereka.

Tepat pukul 08.00 peneliti langsung menuju ke kelas VIII 10 untuk melakukan observasi kelas, saat itu yang mengajar adalah bapak Subair, S.Pd.I, M.Pd, beliau adalah salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang. Pak Subair akan mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan menggunakan Media Gambar, peneliti melihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan Pak Subair, Pak Subair mempersiapkan beberapa peralatan, seperti Latban, beberapa kertas, 1 kertas yang berisikan gambar yang berkaitan dengan materi dan 1 kertas yang berisikan pertanyaan dan tempat mengisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Pertama yang dilakukan Pak Subair adalah memberikan salam kepada siswa dan setelah itu kertas yang berisikan gambar yang berkaitan dengan materi pada hari itu di tempel di depan kelas tepat di papan tulis, gambar-gambar tersebut di jejer sesuai urutan materi, setelah itu, Pak Subair memberikan penjelasan tentang materi tersebut dengan disertai contoh yang ada dikehidupan nyata.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setelah Pak Subair memberikan penjelasan kadang Pak Subair melontarkan pertanyaan kepada peserta didik siapa tau masih ada yang belum paham dari permasalahan yang ada di gambar. Jika semua sudah paham Pak Subair langsung membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setelah kelompok telah terbagi, Pak Subair membagikan lembaran yang berisikan pertanyaan dan kolom jawaban kepada setiap kelompok, setelah itu setiap kelompok di suruh mengumpulkan bahan-bahan untuk menjawab pertanyaan yang ada di lembaran kerja yang di bagikan dari berbagai sumber baik buku, internet dan materi yang dibagikan oleh guru lalu jawaban yang ditemukan akan di tulis di kolom jawaban yang dibagikan, tidak terlepas Pak Subair tetap berjalan berkeliling memantau diskusi setiap kelompok, terutama dalam menggunakan HP sesuai aturan.

Kelompok yang telah menyelesaikan tugas langsung di suruh untuk menempelkan lembaran yang berisikan pertanyaan dan jawaban dari gambar yang berkaitan dengan materi yang diberikan kepada setiap kelompok, setelah semua kelompok telah menyelesaikan tugas dan menempelkan di papan tulis lembaran yang berisikan pertanyaan dan jawaban, Pak Subair langsung menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk naik mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka dan terlihat juga salah satu dari peserta kelompok di suruh sama Pak Subair untuk memvideo teman kelompoknya yang sementara mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka, hasil dari video itu akan dijadikan tugas tambahan seperti pekerjaan rumah untuk setiap kelompok untuk membuat video pembelajaran dengan menggunakan sebuah aplikasi yang akan diberikan kepada Pak Subair.

Tepat pukul 09.20 tiba waktunya jam istirahat, sebelum Pak Subair menyuruh peserta didik istirahat, Pak Subair memberikan kesimpulan dari materi pada hari ini dan memberikan penjelasan tambahan mengenai tugas tambahan untuk setiap kelompok membuat video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi, setelah itu barulah Pak Subair menutup dengan memberikan salam kepada peserta didik lalu peserta didik antri bersalaman dengan Pak Subair.

Saat setelah berakhirnya pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Subair, peneliti menyempatkan ke Mushallah untuk melihat-lihat di mading Mushallah,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peneliti melihat ada bebrapa artikel yang dibuat oleh guru dan peserta didik, setiap jum'at para guru dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menulis sebuah buletin yang sesuai materi yang mereka inginkan.

Tanggapan Pengamat:

Strategi pembelajaran CTL ini sudah menjadi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang yang diajarkan dalam maupun di luar kelas dalam bentuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari pengamatan peneliti dihari keempat ini, perkembangan karakter siswa lebih cepat, karena dengan strategi pembelajaran CTL yang di gunakan guru dalam pembelajaran dikelas dimana proses penyampaian materinya diintegrasikan dengan IT dan media gambar, sehingga peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar dan lebih cepat memahami materi, selain strategi CTL yang digunakan para guru Pendidikan Agama Islam dikelas, salah satu kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan yang merupakan salah satu faktor pembentuk karakter pesrta didik di SMP Negeri 2 Pinrang adalah kegiatan Ramos seperti Yasinan dan menulis sebuah Artikel setiap hari jum'at, sehingga peserta didik bebas berkarya dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran dikelas.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : **SMP Negeri 2 Pinrang**
Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**
Kelas /Semester : **VII/Ganjil**
Materi Pokok : ***Al-Asma'u al-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al Bashir.***
Tahun Pelajaran : **2018/2019**
Alokasi Waktu : **9 Jam Pelajaran (3 Pertemuan)**

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 Memahami pengetahuan a(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	1.3.1 Mengimani bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.
2.	2.3 Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.	2.3.1 Memiliki prilaku percaya diri tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.
3.	3.3 Memahami makna al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'dan al-Ba£ir.	3.3.1 Menganalisis dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah swt. 3.3.2 Menjelaskan pengertian al-Asma'u al-husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sam', dan al-Basir), 3.3.3 Menjelaskan makna al-Asma'u al-husna (al-'Alim, al-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		Khabir, as-Sami', dan al-Basir)
4.	4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.	4.3.1 Menganalisis perilaku beriman kepada Allah swt. 4.3.2 Melaksanakan perintah Allah swt atas dasar iman kepada Allah swt. 4.3.3 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Basir

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

→ Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah swt.

2. Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

→ Menyebutkan pengertian al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir).

→ Menjelaskan makna al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir).

→ Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt.

3. Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

→ Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt.

→ Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir).

Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius
2. Kesantunan
3. Tanggung jawab
4. Kedisiplinan

D. Materi Pembelajaran

1. **Materi Pembelajaran Reguler**

1. **Fakta**
   → al-Asma'u al-Husna artinya nama-nama Allah yang baik (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir)
   → al-'Alim artinya Maha Mengetahui
   → al-Khabir artinya Maha Teliti
   → as-Sami' artinya Maha Mendengar
   → al-Basir artinya Maha Melihat
2. **Konsep**
   → Hikmah Beriman kepada Allah Swt
3. **Prinsip**
   → Meneladani sifat al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir
4. **Prosedur**
   → Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam kehidupan sehari-hari

2. **Materi Pembelajaran Remedial**
   - → Hikmah Beriman kepada Allah Swt
   - → Makna al-Asmau al-husna

3. **Materi Pembelajaran Pengayaan**
   - → Macam-macam sifat wajib bagi Allah
   - → 99 Nama Allah dalam Asmau al-husna

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan)

F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Al-Qur'an
4. Al-Hadits
5. Modul/bahan ajar,
6. Internet,
7. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkahPembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)	**Waktu**
Kegiatan Pendahuluan **Guru:** **Orientasi** • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran **(PPK: Religius)** • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Apersepsi** • Mengaitkan *materi/tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan *materi/tema/kegiatan* sebelumnya, pada kelas VI • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi** • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.	**10 menit**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:
  → *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya*
  → *Iman Kepada Allah Swt.*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti — **100 menit**

Sintak Model Pembelajaran	**Kegiatan Pembelajaran**
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik → *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* • *Iman Kepada Allah Swt.* dengan cara: ❖ **Melihat** (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto/video (**keajaiban alam semesta**) tentang → *Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar/video yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa **(Literasi)*** ❖ **Mengamati** → *Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar di bawah ini*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	     ❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), → *Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan* ➢ *Peserta didik diminta untuk membaca Kolom renungkanlah pada buku siswa halaman 2* ❖ **Mendengar** → *Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan* ➢ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* ➢ *Iman Kepada Allah Swt.* ❖ **Menyimak**, → *Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai:* ➢ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* ➢ *Iman Kepada Allah Swt.*	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar/video yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: ❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang: ➢ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya*	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	➢ *Iman Kepada Allah Swt.* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya: → *Apa arti dari? Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari* ***(Hot)*** → *Apa bukti-bukti analisis keberadaan Allah swt. yang bersifat konkret (Hot)*	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ **Mengamati obyek/kejadian,** → *Peserta didik diminta untuk mengamati pada kolom "cermatilah"* ❖ **Wawancara dengan nara sumber** ❖ **Mengumpulkan informasi** → *Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang* ❖ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* ❖ *Iman Kepada Allah Swt* ○ *Keimanan seseorang itu biisa tebal dan tipis, bisa bertambah atau bisa berkurang* ❖ **Membaca sumber lain selain buku teks,** → *Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang* ❖ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* ❖ *Iman Kepada Allah Swt* ❖ **Mempresentasikan ulang** ❖ **Aktivitas:** → *Peserta didik diminta untuk mengemukakan hasil pencermatan* → *Peserta didik diminta untuk mengemukakan isi gambar* → *Makna yang diambil dari (Q.S. an-Nisa/4:136) adalah* → *Bagaimana cara meningkatkan keimanan kepada Allah swt?* ❖ **Mendiskusikan** ❖ **Mengulang** ❖ **Saling tukar informasi tentang** : ➢ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* ➢ *Iman Kepada Allah Swt*	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara: ❖ **Berdiskusi** tentang data: ➢ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* ➢ *Iman Kepada Allah Swt* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya**. (4C)** ❖ **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja dan penjelasan yang diberikan oleh guru dalam bentuk penggambaran terhadap masalah yang di bahas. ❖ **Peserta didik** mengerjakan beberapa soal mengenai ➢ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* ➢ *Iman Kepada Allah Swt*	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan: ➢ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* ➢ *Iman Kepada Allah Swt* **antara lain dengan**: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti,	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: ➢ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* ➢ *Iman Kepada Allah Swt* ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang ➢ *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya* ➢ *Iman Kepada Allah Swt* ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan: **Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**		
Kegiatan Penutup Peserta didik: • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru: • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik		**10 menit**

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 menit)	**Waktu**
Kegiatan Pendahuluan **Guru:** **Orientasi**	**10 menit**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran **(PPK: Religius)**
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan *materi/tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan *materi/tema/kegiatan* sebelumnya, pada kelas VI
  - → *Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya*
  - → *Iman Kepada Allah Swt*
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:
  - → *Makna al-Asmau al-husna*
    - *Al-'Alim*
    - *Al- Khabir*
    - *As-Sami'*
    - *Al-Ba£ir*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti — **100 menit**

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic → *Makna al-Asmau al-husna* → *Al-'Alim* → *Al- Khabir* → *As-Sami'* → *Al-Ba£ir* dengan cara: ❖ **Melihat** (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang → *Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa ***(Literasi)***

❖ **Mengamati**

→ *Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini*

❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	pembelajaran berlangsung), → *Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan* ➢ *Makna al-Asmau al-husna* ➢ *Al-'Alim* ➢ *Al- Khabir* ➢ *As-Sami'* ➢ *Al-Ba£ir* ❖ **Mendengar** → *Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan* ➢ *Makna al-Asmau al-husna* ➢ *Al-'Alim* ➢ *Al- Khabir* ➢ *As-Sami'* ➢ *Al-Ba£ir* ❖ **Menyimak**, → *Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai:* ➢ *Makna al-Asmau al-husna* ➢ *Al-'Alim* ➢ *Al- Khabir* ➢ *As-Sami'* ➢ *Al-Ba£ir*	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: ❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang: → *Makna al-Asmau al-husna* → *Al-'Alim* → *Al- Khabir* → *As-Sami'* → *Al-Ba£ir* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : → *Jika sesorang melakukan perbuatan yang tidak baik sekecil apapun Allah Swt pasti tetap mengetahuinya, al-asma apakah yang memiliki arti Allah swt Maha Mengetahui?* → *Perilaku yang dapat diwujudkan dalam meyakini sifat Allah al-Alim adalah? **(Hot)***	
Data collection	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(pengumpulan data)	kegiatan: ❖ **Mengamati obyek/kejadian,** ❖ **Wawancara dengan nara sumber** ❖ **Mengumpulkan informasi** ➢ *Makna al-Asmau al-husna* ➢ *Al-'Alim* ○ *Artinya Maha Mengetahui* ➢ *Al- Khabir* ○ *Artinya Maha Teliti* ➢ *As-Sami'* ○ *Artinya Maha Mendengar* ➢ *Al-Ba£ir* ○ *Artinya Maha Melihat* ❖ **Membaca sumber lain selain buku teks,** ❖ *Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang* ➢ *Makna al-Asmau al-husna* ➢ *Al-'Alim* ➢ *Al- Khabir* ➢ *As-Sami'* ➢ *Al-Basir* ❖ **Mempresentasikan ulang** ❖ **Aktivitas:** → *Peserta didik diminta untuk masing-masing kelompok mencari musik lagu "al-Asmau-al-husna" lalu mendengarkan dan menyanyikan kembali lagu tersebut bersama dengan kelompoknya !* → *Peserta didik diminta untuk Menuliskan al-Asmau-al-husna selain yang empat di atas di kertas folio dan tempelkan di dinding kelasmu agar mudah di hafal !* → *Peserta didik diminta untuk memperhatikan Q.S. al-An'am/6:59 pada pembahasan al-Asmau-al-husna tentang al-'Alim !* → *Peserta didik diminta untuk menjelaskan pesan-pesan yang ada pada Q.S. al-An'am/6:59 tersebut !* → *Peserta didik diminta untuk memperhatikan Q.S. at-Taubah/9: 16 pada pembahasan tentang al-Khab³r !* → *Peserta didik diminta untuk menjelaskan pesan-pesan yang ada pada Q.S. at-Taubah/9: 16) ! al-Asmau-al-husna* → *Peserta didik diminta untuk memperhatikan (Q.S. al-Baqarah/2:256) pada pembahasan al-Asmau-al-husna tentang as-Sami'!* → *Pesera didik diminta untuk menjelaskan pesan-pesan yang ada pada (Q.S. al-Baqarah/2:256)* → *Peserta didik diminta untuk memperhatikan Q.S. al-hujurat/49: 18 pada pembahasan al-Asmau al-*	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	husna tentang al-Basir ! *Peserta didik diminta untuk menjelaskan pesan-pesan yang ada pada Q.S. al-hujurat/49: 18 !* ❖ **Mendiskusikan** ❖ **Mengulang** ❖ **Saling tukar informasi tentang** : ➢ *Makna al-Asmau al-husna* ➢ *Al-'Alim* ➢ *Al- Khabir* ➢ *As-Sami'* ➢ *Al-Basir* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara: ❖ **Berdiskusi** tentang data: ➢ *Makna al-Asmau al-husna* ➢ *Al-'Alim* ➢ *Al- Khabir* ➢ *As-Sami'* ➢ *Al-Basir* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya**. (4C)** ❖ **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ **Peserta didik** mengerjakan beberapa soal mengenai ➢ *Makna al-Asmau al-Husna*	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan: ➢ *Makna al-Asmau al-husna*	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	➢ *Al-'Alim* ➢ *Al- Khabir* ➢ *As-Sami'* ➢ *Al-Basir* **antara lain dengan**: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: ➢ *Makna al-Asmau al-husna* ➢ *Al-'Alim* ➢ *Al- Khabir* ➢ *As-Sami'* ➢ *Al-Basir* ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang ➢ *Makna al-Asmau al-husna* ➢ *Al-'Alim* ➢ *Al- Khabir* ➢ *As-Sami'* ➢ *Al-Basir* ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan: **Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**		
Kegiatan Penutup Peserta didik: • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.		**10 menit**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

• Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru: • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik	

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan

Guru:

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran **(PPK: Religius)**
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan *materi/tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan *materi/tema/kegiatan* sebelumnya, pada kelas VI
  - → *Makna al-Asmau al-husna*
  - → *Al-'Alim*
  - → *Al- Khabir*
  - → *As-Sami'*
  - → *Al-Basir*
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:
  - → *Hikmah Beriman kepada Allah Swt*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan Inti

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik → *Hikmah Beriman kepada Allah Swt* dengan cara: ❖ **Melihat** (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang → *Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa* ***(Literasi)*** ❖ **Mengamati** → *Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini* → *Peserta didik diminta untuk mengamati Q.S. al-Mu'min/40: 51 pada buku sisiwa* إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ ﴿٥١﴾ → *Peserta didik diminta untuk mengamati Q.S. ar-Ra'd/13: 28 pada buku siswa* الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ → *Peserta didik diminta untuk mengamati Q.S. al-A¡r/103:1-3 pada buku siswa* وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾ ❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), → *Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan* ➢ *Hikmah Beriman kepada Allah Swt* ❖ **Mendengar**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	→ *Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan* ➢ *Hikmah Beriman kepada Allah Swt* ❖ **Menyimak**, → *Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai:* ➢ *Hikmah Beriman kepada Allah Swt*
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: ❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang: → *Hikmah Beriman kepada Allah Swt* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya: → *Saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran adalah isi kandungan dari al-Qur'an Surah?**(Hots)***
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ **Mengamati obyek/kejadian,** ❖ **Wawancara dengan nara sumber** ❖ **Mengumpulkan informasi** ➢ *Hikmah Beriman kepada Allah Swt* ○ *Selalu mendapat pertolongan dari Allah Swt. (Q.S. al-Mu'min/40:51)* ○ *Hati menjadi tenang dan tidak gelisah (Q.S. ar-Ra'd/13:28)* ○ *Sepanjang masa hidupnya tidak akan pernah merasa rugi (Q.S. al-Asr/103:1-3)* ❖ **Membaca sumber lain selain buku teks,** ❖ *Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang* ➢ *Peserta didik diminta untuk membaca cerita tentang "Kisah Si Pengembala Kambing"* ❖ **Mempresentasikan ulang** ❖ **Aktivitas:** ➢ *Peserta didik diminta untuk Perhatikan (Q.S. al-A¡r/103:1-3) di atas dan jelaskan pesan- pesan yang terkandung di dalamnya !* ➢ *Peserta didik diminta untuk menyebutkan cara- cara untuk memberikan nasihat kepada orang lain !* ➢ *Peserta didik diminta untuk mengemukakan hikmah dari cerita kisah si pengembala kambing* ❖ **Mendiskusikan** ❖ **Mengulang**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	❖ **Saling tukar informasi tentang** : ➢ *Hikmah Beriman kepada Allah Swt* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara: ❖ **Berdiskusi** tentang data: ➢ *Hikmah Beriman kepada Allah Swt* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. **(4C)** ❖ **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ **Peserta didik** mengerjakan beberapa soal mengenai ➢ *Menyebutkan cara-cara untuk memberikan nasihat kepada orang lain*
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan: ➢ *Hikmah Beriman kepada Allah Swt* **antara lain dengan**: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: ➢ *Hikmah Beriman kepada Allah Swt* ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang ➢ *Hikmah Beriman kepada Allah Swt* ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

Catatan:
Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)

Kegiatan Penutup

Peserta didik:

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah.
- Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru:

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian:

→ Sikap (Spiritual dan Sosial)
↓ Observasi (jurnal)
↓ Penilaian diri
↓ Penilaian antarteman

→ Pengetahuan
↓ Ter tertulis

→ Keterampilan
↓ Kinerja

2. Instrumen Penilaian: Terlampir

3. Pembelajaran Remedial:

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

→ Penjelasan kembali materi oleh guru tentang "Iman kepada Allah"
→ Tugas individu merangkum materi Iman kepada Allah swt.
→ Pelaksanaan remedial 30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai

4. Pembelajaran Pengayaan:

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

→ Pemberian tugas mengerjakan soal berupa macam-macam sifat wajib Allah swt.

J. G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. **Media/alat:**
   - → LCD Projector
   - → Speaker aktif
   - → Note book
   - → CD Pembelajaran interaktif ”
2. **Bahan:**
   - → Kertas karton
   - → Spidol
3. **Sumber Belajar:**
   - → Al-Qur’an
   - → Buku Siswa dan Buku guru
   - → Situs Internet
   - → Lingkungan Masyarakat sekitar
   - → Sumber belajar lain yang mendukung

Mengetahui:
Kepala SMP Negeri 2 Pinrang

Beddu Salang, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19600519 198703 1009

Pinrang, 16 Juli 2018

Guru Mata Pelajaran

Aksyayu Basra, S.Pd.I
NIP. 19841229 201001 2 024

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Teknik Penilaian : Penilaian Antarteman
Penilai :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu.					
2	Sungguh-sungguh dalam belajar					
3	Mengajarkan ilmu kepada orang lain yang membutuhkan.					
4	Mudah menjawab ketika ditanya temannya					
5	Tidak membanggakan diri karena ilmu yang ia miliki.					
6	Tidak membeda-bedakan pergaulan atas dasar tingkat kepandaian.					
7	Tidak membanggakan diri karena ilmu yang ia miliki.					
8	Tidak membeda-bedakan pergaulan atas dasar tingkat kepandaian.					
Jumlah Skor						

Keterangan			Nilai	Nilai Akhir
Pilihan	Skor			
	Positif	Negatif		
Selalu	4	1		
Sering	3	2	$\frac{Skor\ yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} x\ 100\ \% =$	
Kadang-kadang	2	3		
Tidak Pernah	1	4		

Catatan:
……
……
……..

……
Penilai

(…….……..……)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penilaian Diri

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Pinrang
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Tahun pelajaran : 2018/2019
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Nama Guru : Aisyayu Basra, S.Pd.I

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang- kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. Mengetahui semua yang ada di langit dan dibumi				
2.	Saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata				
3.	Saya harus berbaik sangka kepada Allah Swt dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut				
4.	Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Allah Swt				
5.	Saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya				
6.	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat				
7.	Saya meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. Juga ada batasannya				
8.	Saya meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak, karena ia memiliki indera keenam				
9.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. Kadang-kadang mellihat perilaku dan perbuatan saya				
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt. Atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.				
...	...				

....……,……..
Penilai

(……...…….)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Format Penilaian Antar Teman

Nama teman yang dinilai : ……
Nama penilai : ……
Kelas : ……
Semester : ……

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi		
2.	Teman saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.		
3.	Teman saya harus berbaik sangka kepada Allah Swt dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi		
4.	Teman saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Allah Swt. Pendidikan		
5.	Teman saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.		
6.	Teman saya meyakini bahwa kita boleh berbuatsesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.		
7.	Teman saya meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. juga ada batasnya.		
8.	Teman saya meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak, karena ia memiliki indera keenam.		
9.	Teman saya meyakini bahwa Allah Swt. kadang-kadang melihat perilaku dan perbuatan saya.		
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harusselalu memuji Allah Swt. atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.		
11.	……..		
	Jumlah		

Keterangan:
Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

……
Penilai

(……..……)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP Negeri 2Pinrang
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Mata Pelajaran : PAI & BP

No	Kompetensi Dasar	Materi/ Sub Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1				Uraian	1

Butir Soal Uraian

KARTU SOAL

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : PAI & BP
Nama Penyusun : .....
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Tempat Tugas :.....

Materi
…….

Buku Sumber : Buku Guru dan Buku Siswa, Kemendikbud 2017

Indikator Soal
…….

No.Soal
1

Rumusan Butir Soal
1.……..

No.Soal
1

Nilai = $\frac{TotalSkorPerolehan}{TotalSkorMaksimum}$ =100

……,……..
Penilai

(……...…….)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penskoran Soal Uraian

Nomor Soal	Penyelesaian/Kunci Jawaban	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan lengkap dan benar.	
2	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap	
3	Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	
4	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar	
	Skor maksimum	3

KRITERIA YANG DINILAI/ ALTERNATIF PERTANYAAN	SKOR MAKSIMAL
Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan,lengkap dan benar.	3
Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap.	2
Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	1
Siswa tidak dapat menjawab dengan benar	0

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kisi-kisi Penilaian Praktik

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Pinrang
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Tahun pelajaran : 2018/2019
Mata Pelajaran : PAI & BP

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Asma'u al-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Bashir*.	→ *Al-Asma'u al-Husna*: *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Bashir*.	4.3.1 Menganalisis perilaku beriman kepada Allah swt. 4.3.2 Melaksanakan perintah Allah swt. atas dasar iman kepada Allah swt. 4.3.3 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', alBasir	Praktik

Tugas Praktik:

Rubrik Penskoran Penilaian Praktik

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	1	2	3	4
1.	Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.					
2.	Melakukan praktik dengan benar.					
Jumlah						
Skor Maksimum				6 (2+4)		

Rubrik Penilaian Praktik

No	Indikator	Rubrik
1.	Menyiapkan alat dan bahan	2 : Menyiapkan *seluruh* alat dan bahan yang diperlukan. 1 : Menyiapkan *sebagian* alat dan bahan yang diperlukan. 0 : Tidak menyiapkan alat bahan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.	Melakukan Praktik	4 : Melakukan empat langkah kerja dengan tepat. 3 : Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 : Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 : Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0: Tidak melakukan langkah kerja.

Nilai = $\frac{Total\ Skor\ Perolehan}{Total\ Skor\ Maksimum}$ =100

……,……..

Penilai

(……...……)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SMP Negeri 2 Pinrang

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam

KELAS/SEMESTER : VII/Ganjil

MATERI POKOK : Empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.

ALOKASI WAKTU : 6 Jam Pelajaran (2 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI. 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI. 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI. 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI. 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
1.	1.6	Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	1.6.1	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama.
2	2.6	Menghayati perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.	2.6.1	Menerangkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama.
3	3.6	Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	3.6.1 3.6.2	Menjelaskan makna empati terhadap sesama sesuai *Q.S. Annisa* ayat 4 Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada orang tua sesuai *Q.S. Al-Baqarah* ayat 83

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			3.6.3	Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru. sesuai *Q.S. Al-Mujadalah* ayat 11
			3.6.4	Membedakan makna perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
4	4.6	Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama	4.6.1	Menuliskan dalil empati terhadap sesama, yaitu: *Q.S. Annisa* ayat 4
			4.6.2	Menuliskan dalil hormat dan patuh kepada orang tua, yaitu: *Q.S. Al-Baqarah* ayat 83
			4.6.3	Menuliskan dalil hormat dan patuh kepada guru, yaitu: *Q.S. Al-Mujadalah* ayat 11

C. TUJUAN PEMBELAJARAN, (Dirumuskan berdasarkan KD, mencakup Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan).

Pertemuan Pertama:

Melalui pendekatan *saintifik* dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar dan mengolah informasi diharapkan Peserta Didik terlibat aktif memiliki *sikap santun, peduli, dan hormat* serta dapat menjelaskan:

1. Menjelaskan makna empati kepada sesama sesuai Q.S. Annisa ayat 4
2. Menuliskan dalil empati kepada sesama sesuai Q.S. Annisa ayat 4

Pertemuan Kedua:

Melalui pendekatan *saintifik* dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar dan mengolah informasi diharapkan Peserta Didik terlibat aktif memiliki *sikap santun, peduli, dan hormat* serta dapat menjelaskan:

1. Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada orang tua sesuai Q.S. Al-Baqarah ayat 83
2. Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru sesuai Q.S. Al-Mujadalah ayat 11
3. Membedakan makna perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
4. Menuliskan dalil hormat dan patuh kepada orang tua sesuai Q.S. Al-Baqarah ayat 83
5. Menuliskan dalil hormat dan patuh kepada guru sesuai *Q.S. Al-Mujadalah* ayat 11

D. MATERI PEMBELAJARAN, (Memuat Fakta, Konsep, Prinsip, dan Prosedur yang Relevan, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan IPK).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Materi Pembelajaran Reguler	Keterangan
	• Makna empati terhadap sesama sesuai Q.S. Annisa ayat 4 • Pengertian hormat dan patuh kepada orang tua sesuai Q.S. Al-Baqarah ayat 83 • Pengertian hormat dan patuh kepada guru sesuai Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 • Perbedaan makna perilaku empati terhadap sesama dan patuh kepada orang tua dan guru • Dalil empati terhadap sesama sesuai Q.S. Annisa ayat 4 • Dalil hormat dan patuh kepada orang tua sesuai Q.S. Al-Baqarah ayat 83 • Dalil hormat dan patuh kepada guru sesuai Q.S. Al-Mujadalah ayat 11	Teks terlampir Teks terlampir Teks terlampir Teks terlampir Teks terlampir Teks terlampir Teks terlampir
	Materi Pembelajaran Pengayaan (Esensial)	
	• Konsep empati terhadap sesama sesuai Q.S. Annisa ayat 4 • Pengertian hormat dan patuh kepada orang tua sesuai Q.S. Al-Baqarah ayat 83 • Pengertian hormat dan patuh kepada guru sesuai Q.S. Al-Baqarah ayat 83 • Dalil empati terhadap sesama, yaitu: Q.S. Annisa ayat 4 • Dalil hormat dan patuh kepada orang tua, yaitu: Q.S. Al-Baqarah ayat 83 • Dalil hormat dan patuh kepada guru, yaitu: Q.S. *Al-Mujadalah* ayat 11	Teks terlampir Teks terlampir Teks terlampir Teks terlampir Teks terlampir Teks terlampir
	Materi Pembelajaran Remedial (Sulit)	
	• Dalil empati terhadap sesama sesuai Q.S. Annisa ayat 4 • Dalil hormat dan patuh kepada orang tua sesuai Q.S. Al-Baqarah ayat 83 • Dalil hormat dan patuh kepada guru sesuai Q.S. Al-Mujadalah ayat 11	Teks terlampir Teks terlampir Teks terlampir

E. METODE PEMBELAJARAN, (Metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik KD)

Pert	Pendekatan	Model	Metode Pembelajaran
I	*Scientific*	*Problem Based*	1. Ceramah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

II		*Learning* (PBL)	2. Diskusi 3. *One Santance Summary* 4. Penugasan

F. MEDIA PEMBELAJARAN, (Berupa alat bantu proses Pembelajaran untuk menyampaikan materi Pembelajaran).

Tulis spesifikasi semua media pembelajaran (video/film, rekaman audio, model, *chart*, gambar, realita, dsb.).

Pert	Media	ALAT /BAHAN
I	Video berjudul renungan empati kepada sesama dan Video anak yang mengingkari ibunya.	Laptop LCD
II	*Slide* Presentasi	Laptop LCD

G. SUMBER BELAJAR, (dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan).

Pert	Buku Paket	Sumber lain
I	Buku PAI SMP Kelas VII, 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	Internet
II	Buku PAI SMP Kelas VII, 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	Internet

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama :

Kegiatan Pendahuluan			Waktu
• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran **(PPK: Religius)** • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Mengaitkan *materi/tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan *materi/tema/kegiatan* sebelumnya. • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Mari Berempati* • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.			10 Menit
Kegiatan Inti			
Langkah I: *Klarifikasi Permasalahan*	• Menayangkan video tentang anak miskin yang tidak dipedulikan oleh orang lain ketika meminta sebuah makanan (kue).	• Peserta didik menyimak tayangan video tentang anak miskin yang tidak dipedulikan oleh orang lain ketika meminta sebuah makanan (kue). **(Literasi & PPK: Gotong royong)**	100 Menit
Langkah II: *Brainstorming*	• Memancing peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang perlu diketahui untuk menyelesaikan masalah.	• Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu melalui pertanyaan: a. Apa pengertian empati? b. Apa Dalil Empati? c. Bagaimana cara empati terhadap sesama? **(Hots)** d. Bagaimana manfaat empati terhadap sesama?	
Langkah III:	• Meminta siswa	• Peserta didik menelaah	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengumpulan Informasi dan Data	untuk mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan empati kepada sesama (kaum miskin)	informasi tentang solusi terhadap permasalahan sikap empati kepada sesama. • Peserta didik menuliskan ayat-ayat atau hadis yang berkaitan dengan permasalahan empati terhadap sesama.	
Langkah IV: *Berbagi informasi dan data untuk menemukan solusi penyelesaian masalah*	• Membimbing siswa melakukan kegiatan mengolah data melalui diskusi untuk merespons sejumlah pertanyaan permasalahan yang telah ditemukan.	• Peserta didik mengerjakan tugas dalam kelompok dengan cara berdiskusi untuk merumuskan poin-poin tanggapan terhadap permasalahan yang telah ditemukan.	
Langkah V: *Presentasi Penyelesaian Masalah*	• Meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. • Memberikan tanggapan dan masukan apabila diperlukan.	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. **(4C)** • Mendengarkan masukan dan penguatan yang diberikan oleh guru.	
Kegiatan Penutup			10 Menit
Kegiatan Penutup • Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Pembuatan resume dilakukan dengan meminta beberapa peserta didik mengemukakan simpulan materi pembelajaran dalam satu kalimat ringkas (*one santance summary*). • Guru mengagendakan pekerjaan rumah bagi peserta didik. • Guru mengagendakan proyek yang harus dipelajari oleh peserta didik pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah. • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik			

2. Pertemuan Kedua :

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran **(PPK: Religius)** • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	10 Menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

• Mengaitkan *materi/tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan *materi/tema/kegiatan* sebelumnya. • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Hormat dan Patuh Kepada orang tua.* • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.			
Kegiatan Inti			
Langkah I: *Klarifikasi Permasalahan*	• Menayangkan video tentang anak yang awalnya malu mengakui ibunya karena ibunya bermata cacat dan pada akhirnya sadar bahwa mata yang digunakannya adalah mata ibunya.	• Peserta didik menyimak tayangan video tentang anak yang awalnya malu mengakui ibunya karena ibunya bermata cacat dan pada akhirnya sadar bahwa mata yang digunakan adalah mata ibunya. **(Literasi & PKK: Religius)**	100 Menit
Langkah II: *Brainstorming*	• Memancing peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang perlu diketahui untuk menyelesaikan masalah.	• Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu melalui pertanyaan: a. Apa pengertian hormat dan patuh kepada orang tua dan guru? b. Apa Dalil hormat dan patuh kepada orang tua dan guru? c. Bagaimana contoh hormat dan patuh kepada orang tua dan guru? d. Bagaimana perbedaan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru? **(Hots)**	
Langkah III: *Pengumpulan Informasi dan Data*	• Meminta siswa untuk mencari dan mengumpulkan	• Peserta didik menelaah informasi tentang solusi terhadap permasalahan sikap	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	hormat dan patuh kepada orang tua dan guru • Peserta didik menuliskan ayat-ayat atau hadis yang berkaitan dengan permasalahan hormat patuh kepada orang tua.	
Langkah IV: *Berbagi informasi dan data untuk menemukan solusi penyelesaian masalah*	• Membimbing siswa melakukan kegiatan mengolah data melalui diskusi untuk merespons sejumlah pertanyaan permasalahan yang telah ditemukan.	• Peserta didik mengerjakan tugas dalam kelompok dengan cara berdiskusi untuk merumuskan poin-poin tanggapan terhadap permasalahan yang telah ditemukan. **(4C)**	
Langkah V: *Presentasi Penyelesaian Masalah*	1. Meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. 2. Memberikan tanggapan dan masukan apabila diperlukan.	1. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. **(4C)** 2. Mendengarkan masukan dan penguatan yang diberikan oleh guru.	
Kegiatan Penutup			10 Menit
Kegiatan Penutup • Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Pembuatan resume dilakukan dengan meminta beberapa peserta didik mengemukakan simpulan materi pembelajaran dalam satu kalimat ringkas (*one santance summary*). • Guru mengagendakan pekerjaan rumah bagi peserta didik. • Guru mengagendakan proyek yang harus dipelajari oleh peserta didik pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah. • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik			

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian Sikap

a. Sikap Spiritual (Tulis satu, dua atau tiga sikap Spiritual)

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran	Saat Pembelajaran berlangsung	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Penilaian Sikap Sosial (Tulis satu, dua atau tiga sikap sosial)

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran	Saat Pembelajaran berlangsung	
2	Penilaian Diri	Rubrik Penilaian Diri	Lihat lampiran	Saat pembelajaran usai	

2. Penilaian Pengetahuan (KI-3)

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Tes tertulis	Jelaskan pengertian empati kepada sesama	Setelah pembelajaran KD selesai	

3. Penilaian Keterampilan (KI-4)

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Produk	Rubrik penilaian produk.	Membuat video bertema empati atau hormat dan patuh kepada guru dan orang tua.	Selama 3 minggu	Kerja kelompok

Pinrang, 16 Juli 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

BEDDU SALANG, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19601519 197805 1 009

SUBAIR, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19791215 200804 1 002

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN JURNAL

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : VII

Kompetensi dasar:
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.
2.6 Menghayati perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:
1.6.1 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama.
2.6.1 Menerangkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama.

Jangka Waktu Pengamatan : 1 Semester

Format Jurnal

Nama Siswa : ……..
Kelas : ……

No.	Hari/Tanggal	Sikap / Perilaku		Keterangan
		Kejadian Positif	Kejadian Negatif	

Kesimpulan :

……

Pinrang, 31Mei 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Guru Mapel PAI
BEDDU SALANG, S.Pd. M.Pd.	**SUBAIR, S.Pd.I., M.Pd.**
NIP. 19601519 197805 1 009	NIP. 19791215 200804 1 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN DIRI

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Pinrang
Mata Pelajaran : PAI Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII / I
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar :
3.6.Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.

Indikator:
3.6.1. Menjelaskan makna empati terhadap sesama sesuai *Q.S. Annisa* ayat 4
3.6.2. Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada orang tua sesuai *Q.S. Al-Baqarah* ayat 83
3.6.3. Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru. sesuai *Q.S. Al-Mujadalah* ayat 11
3.6.4. Membedakan makna perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

PENILAIAN DIRI		
Nama :		
Kelas :		
Kelompok : ……		
Untuk pertanyaan 1 sampai dengan 7, tulis masing-masing angka sesuai dengan pendapatmu!		
4 = Selalu 3 = Sering 2 = Jarang 1= Tidak pernah		
1		Saya merasa kasihan ketika melihat orang tuaku terkena musibah.
2		Saya akan berbuat baik kepada kedua orang tua sesuai kemampuan saya.
3		Saya yakin guru akan menyayangi kalau saya mengikuti nasihatnya.
4		Saya akan memberikan sumbangan makanan kepada para korban banjir.
5		Saya yakin orang tua akan memberi hadiah karena saya berhasil di sekolah.
6		Saya yakin bahwa orang tua sangat menyayangiku.
7		Saya yakin bahwa saya mampu berbuat baik kepada kedua orang tua

Skor Perolehan $= \frac{\textit{Jumlah Skor Perolehan}}{56}$

Pinrang, 31 Mei 2018

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Siswa Peserta Didik,

Subair, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19791215 200804 1 002

……
NIS/NISN.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
PENILAIAN TERTULIS
(Bentuk Uraian)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : VII

Kompetensi Dasar
3.7. Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.

Indikator
3.7.1. Menjelaskan makna empati terhadap sesama sesuai *Q.S. Annisa* ayat 4
3.7.2. Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada orang tua sesuai *Q.S. Al-Baqarah* ayat 83
3.7.3. Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru. sesuai *Q.S. Al-Mujadalah* ayat 11
3.7.4. Membedakan makna perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Materi
Empati
Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nisa/4: 8.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُم مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik." (Q.S. an-Nisa/4: 8).

Sikap empati ini akan timbul apabila:
1. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
2. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
3. Menjadi orang lain yang merasakan.

Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua
Siapakah orang yang paling dekat dengan kamu sejak lahir? Tentu kedua orang tuamu, bukan? Merekalah yang membawa kamu ke dunia ini dengan izin Allah Swt. Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:
1. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, dan melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
3. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
4. Ibu dan ayah bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
5. Ibu dan ayah memberi bekal pendidikan;
6. Ibu dan ayah memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

Begitu besar jasa orang tua sehingga kita sebagai anak wajib hukumnya berbuat baik kepada keduanya. Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada keduanya, sebagaimana firman-Nya:

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ ۗوَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّذِى الْقُرْبٰى
وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۗثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٨٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat- baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang." (Q.S. al-Baqarah/2: 83).

Hormat dan Patuh Kepada Guru

Kita harus berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Kita juga diperintahkan untuk berbuat baik atau berbakti kepada guru. Gurulah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada kita. Sebagai pendidik, guru membentuk kita menjadi manusia yang beriman, mengerti baik dan buruk, berbudi pekerti luhur, dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Gurulah yang menjadikan kita orang yang pandai dan memahami ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt., sebagaimana firman-Nya.

... يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat..." (Q.S. Al-Mujadalah/58:11)

Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:

1. Mengucapkan salam apabila bertemu;
2. Memperhatikan apabila diajak bicara di dalam dan di luar kelas;
3. Rendah hati, sopan, dan menghargai;
4. Melaksanakan nasihatnya;
5. Melaksanakan tugas belajar dengan ikhlas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fakta

1. Setiap manusia memiliki bantuan dan pertolongan orang lain sehingga diperlukan sikap empati kepada sesama.
2. Orang tua memiliki jasa yang tak terhingga mulai dari melahirkan, mengasuh, hingga membesarkan kita.
3. Jasa guru tak ternilai dalam mengajarkan ilmu dan nilai-nilai akhlakul karimah

Konsep

1. Empati adalah sikap peduli dan ikut merasakan penderitaan orang lain.
2. Hormat dan patuh kepada kedua orang tua adalah kewajiban atas setiap anak.
3. Hormat dan patuh kepada guru adalah kewajiban setiap peserta didik.

Prinsip

1. Q.S. An-Nisa/4: 8
2. Q.S. Al-Baqarah/2: 83
3. Q.S. Al-Mujadalah/58:11

Prosedur

1. Empati kepada orang lain harus dilakukan apabila kita menyaksikan orang lain dalam keadaan sulit atau sedan dalam musibah. Salah satu bentuknya adalah memberikan bantuan semampu kita dan kalaupun kita tidak dapat memberikan bantuan dalam bentuk materi, maka dapat berupa pemberian motivasi dan kata-kata yang sopan kepadanya.
2. Orang tua harus dihormati dan dipatuhi segala perintahnya selama perintah itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai prinsip dalam Islam. Kita harus membantu dan memelihara ketika kedua orang tua kita sudah berusia lanjut.
3. Kewajiban menghormati guru harus dilakukan dengan senantiasa patuh atas perintahnya. Seorang guru yang tidak mengajar lagi tetap harus dihormati sebab dia telah mencurahkan pengetahuannya kepada kita, meski hanya satu huruf saja.

Soal Tes Uraian

1. Jelaskan makna empati kepada orang lain menurut Q.S. Al-Nisa ayat 8?
2. Mengapa sikap empati diperlukan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana contoh perilaku empati kepada orang lain?
4. Bagaimana cara hormat dan patuh kepada orang tua menurut Q.S. Al-Baqarah ayat 83?
4. Jelaskan makna hormat dan patuh kepada guru menurut Al-Mujadalah/58:11?
5. Apa perbedaan antara hormat dan patuh kepada guru dan orang tua, jelaskan?

Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

Alternatif jawaban	Penyelesaian	Skor
1	Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.	2
2	Islam mewajibkan kepada umatnya untuk saling menghormati dan menghargai antara satu dengan lainnya karena manusia adalah satu bapak dan satu ibu, sama-	2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	sama diciptakan dari tanah. Sehingga manusia harus saling tolong menolong dalam kebaikan.	
3	Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan peka terhadap perasaan orang lain, membayangkan seandainya dia adalah aku, berlatih mengorbankan milik sendiri, dan membahagiakan orang lain.	**2**
4	Ketika orang tua masih hidup cara menghormatinya: (a) Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat, (b) Membantu pekerjaan di rumah, mengikuti nasihatnya, dan (c) Membantu kehidupan ekonominya.	**2**
5	Patuh dan hormat kepada orang tua adalah kewajiban kita sebagai anak yang telah dilahirkan secara langsung, sementara hormat dan patuh kepada guru menjadi kewajiban karena kita sebagai anak didiknya yang telah mendapatkan curahan ilmu dan pendidikan.	**2**
	Jumlah	**10**

$$\text{Nilai} = \frac{\textbf{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textbf{5}} \times \textbf{10}$$

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN
PENILAIAN PRODUK

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : VII

Kompetensi Dasar

3.8. Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.

Indikator

3.8.1. Menjelaskan makna empati terhadap sesama sesuai *Q.S. Annisa* ayat 4
3.8.2. Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada orang tua sesuai *Q.S. Al-Baqarah* ayat 83
3.8.3. Menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru. sesuai *Q.S. Al-Mujadalah* ayat 11
3.8.4. Membedakan makna perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Nama Proyek : Membuat Video
Nama Peserta Didik : ……..

No	Aspek	Skor			
1	Perencanaan Bahan	25	50	75	100
2	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kebersihan)				
3	Hasil Produk a. Suara b. Gambar c. Musik Latar d. ……..				
Total Skor					

- Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
- Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

FOTO WAWANCARA PENELITIAN DAN OBSERVASI

Foto Wawancara dengan bapak Beddu Salang, S.Pd.,M.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Pinrang
di Ruangan Kantor Kepala SMP Negeri 2 Pinrang

Foto Wawancara Bersama dengan Ibu Hj. Nurmiati, S.Pd Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang
di Ruangan Kesenian SMP Negeri 2 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Wawancara dengan Bapak Zubair Jumadi, S.Pd., M.Si. Guru Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Pinrang di Ruangan Kesenian SMP Negeri 2 Pinrang

Foto Wawancara bersama Ibu Ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I Wali Kelas VII SMP Negeri 2 Pinrang di Ruangan Kesenian SMP Negeri 2 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Wawancara dengan Ibu Mahdah, S. Ag. Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 2 Pinrang di Ruangan Kesenian SMP Negeri 2 Pinrang

Foto Wawancara dengan Ibu Al Jinnah, S.Pd, M.Pd Wali Kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang Di Ruangan Guru SMP Negeri 2 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Wawancara dengan Bapak Hasanuddin, S.Ag Wali Kelas IX SMP Negeri 2 Pinrang
Di Ruangan Staf SMP Negeri 2 Pinrang

Foto Wawancara dengan Bapak Subair, S.Pd. I., M.Pd. Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang
di Ruangan Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Wawancara dengan Farrel Islami Siswa Kelas VII 1
SMP Negeri 2 Pinrang
di Bawah Pohon Nangka depan Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Pinrang

Foto Wawancara dengan Nur Aliya Mendong Siswa Kelas VIII 1
SMP Negeri 2 Pinrang
di Ruangan Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Wawancara dengan Agung Perwansyah Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 2 Pinrang di Ruangan Kesenian SMP Negeri 2 Pinrang

Foto Wawancara dengan Dedi Hariadi Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 2 Pinrang di Ruangan Kesenian SMP Negeri 2 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Wawancara dengan Tiara Siswa Kelas VIII 12
SMP Negeri 2 Pinrang
di Ruangan Kesenian SMP Negeri 2 Pinrang

Foto Observasi di dalam Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Pinrang
Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kelompok

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I salah satu Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang Memberikan penjelasan kesimpulan dari materi pembelajaran PAI di kelas VII 1

Foto Bapak Subair, S.Pd.I,M.Pd. Salah satu Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang Memberikan penjelasan tentang materi PAI dengan menggunakan media Gambar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Guru PAI membagi kelompok

Guru PAI membagikan lembaran berisi pertanyaan dan kolom jawaban

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peserta didik bekerja sama dengan satu kelompok mereka dalam mencari jawaban dari lembar pertanyaan yang di bagikan.

Anggota kelompok mencari jawaban di internet dengan menggunakan HP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jawaban setiap kelompok di tempel dibawah gambar sesuai pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang dibagikan

Perwakilan kelompok untuk mempersentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka dan anggota yang lain memvideo anggota kelompoknya yang persentasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Guru PAI memberikan kritikan dan nilai dari hasil kerja setiap kelompok yang telah mempersentasikan hasil diskusi kelompok merekah

Foto Kegiatan Yasinan setiap Hari Jum'at pagi sebelum pembelajaran dimulai
di SMP Negeri 2 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Kegiatan Workshop yang diadakan setiap 1 kali 6 bulan di SMP Negeri 2 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Buletin karangan guru dan peserta didik setiap Hari Jum'at Di Mushallah SMP Negeri 2 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembelajaran CTL yang dilakukan salah satu Guru PAI
SMP Negeri 2 Pinrang
dengan menggunakan Media Power Point

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses pembelajaran CTL dengan menggunakan Media Video

Proses Observasi Kelas yang dilakukan Bapak Kepala dan Ibu Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pinrang terhadap salah satu guru PAI Bapak Subair, S.Pd.I,M.Pd. dengan menggunakan CTL yang diintegrasikan dengan IT.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jl. Bintang No. . Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 28 Juni 2018

Nomor : 070 / 376 / Kemasy.
Lampiran : -
Prihal : Rekomendasi Penelitian .

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Pinrang
DI-
Palia.

Berdasarkan Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare Nomor :B 583/In.39/PP.00.9/06/2018 tanggal 26 Juni 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian,untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama	: HENRA IBRAHIM
NIM	: 16.0211.004
Pekerjaan/Prog.Studi	: Mahasiswa/PAI Berbasis IT
Alamat	: Jl.Kulo Kab.Sidrap
Telepon	: 085398376703.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Tesis Dengan Judul " IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PINRANG" Yang Pelaksanaannya pada tanggal 28 juni s/d 28 Agustus 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas,pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketertuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini di sampaikan kepada saudara untuk di ketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Pemerintahan dan Kesra

Drs.RISMAN LAUPE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan
1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4.Kepala Dinas P dan K Kab.Pinrang di Pinrang;
5.Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6.Rektor IAIN Pare-Pare di Pare-Pare;
7.Camat Watang Sawitto di Pinrang;
8.Yang bersangkutan untuk diketahui;
9.Arsip.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PINRANG
Alamat : Jalan Benteng No.39 Telp. (0421) 921656 Pinrang 91214

SURAT TELAH SELESAIPENELITIAN

Nomor : 182/423.4/SMP.09/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawa ini Kepala SMP Negeri 2 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama	: HENRA IBRAHIM
NIM	: 16.0211.004
Progaram Studi	: Mahasiswa/PAI Berbsis IT

Telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 2 Pinrang berkaitan dengan Judul skripsi/tesis mata kuliah "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTESTUAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PINRANG" mulai pada tanggal 28 Juni s.d 28 Aguatua 2018 dengan ketentuan sebagai berikut :

Demikian surat keterangan penelitian ini berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Agustus 2018
Kepala Sekolah

Beddu Salang , S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19600519 1987031009

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:

Nama	: Henra Ibrahim
Tempat dan Tanggal	: Malaysia, 03 September 1992
Lahir	: 16.0211.004
NIM.	: SIDRAP
Alamat	: 085398376703
Nomor HP	: henra.ibrahim935@gmail.com
Alamat E- Mail	

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Negeri 1 Rijang Panua Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004.
2. MTs YMPI Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007
3. MA YMPI Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010
4. Sarjana S1 STAI DDI Pinrang Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2015

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Kepala Yunit TPA Al-Mujahidin Desa Rijang Panua :Tahun 2010-2013
2. Anggota Majelis Ulama Indonesia Kec. Kulo Kab.Sidrap :Tahun 2014-2017
3. Anggota Tim Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kab. Sidrap :Tahun 2014-2017
4. Guru MTs DDI Kulo Kec. Kab. Sidrap :Tahun 2012-2 017
5. Guru MA DDI Kulo Kec. Kulo Kab. Sidrap :Tahun 2012-2017
6. Sekertaris MGMP Kelompok Kerja MA Sekabupaten Sidrap :Tahun 2016-2017

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota pengurus BKPRMI Kab. Sidrap :Tahun 2015-2016
2. Sekretaris Pengurus Cabang Rappang Perguruan Silat Nur Irsyad :Tahun 2013

RIWAYAT PELATIHAN-PELATIHAN:

1. Pembinaan Penyuluhan Perwakafan Bagi Ormas Islam Se Kabupaten SIDRAP:Tahun 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pendidikan dan Pelatihan Whorkshop Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat MTs: Tahun 2015.
3. Whorkshop Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat MA: Tahun 2015.

PRESTASI-PRESTASI:

1. Juara 1 Lomba Dakwah Kantibmas Sekabupaten SIDRAP : Tahun 2017

KARYA PENELITIAN ILMIAH:

1. Metode *Card Short* Dalam Peningkatan Pemahaman Hasil Al-Qur'an dan Hadits Pada MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE